

**SIKAP ANGGOTA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA TERHADAP  
KONFLIK PALESTINA-ISRAEL  
(Studi Kasus Di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Malang )**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ARMAN MARWING  
NIM. 03410096**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2007**

**SIKAP ANGGOTA PARTAI Keadilan Sejahtera TERHADAP  
KONFLIK PALESTINA-ISRAEL  
(Studi Kasus Di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Malang )**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**ARMAN MARWING  
NIM. 03410096**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2007**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SIKAP ANGGOTA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA TERHADAP  
KONFLIK PALESTINA-ISRAEL  
(Studi Kasus Di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Malang )**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Arman Marwing**

**NIM. 03410096**

**Telah disetujui oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**Drs. Djazuli, M.Ag.**

**NIP. 150 019 224**

**Tanggal, 2 Oktober 2007**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Drs. Mulyadi, M.Pd I**

**NIP. 150 206 243**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik  
Palestina-Israel**  
(Studi Kasus Di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Malang )

***SKRIPSI***

Oleh:

Arman Marwing

NIM. 03410096

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Tanggal, 24 Oktober 2007

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Rifa Hidayah, M. Si (Ketua Penguji)\_\_\_\_\_  
NIP. 150 321 6372. Drs. H, Djazuli, M. Ag (Sekretaris)\_\_\_\_\_  
NIP. 150 019 2243. Drs. H, Mulyadi, M.Pd.I (Penguji Utama)\_\_\_\_\_  
NIP. 150 206 243

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I  
NIP. 150 206 243

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arman. Marwing  
NIM : 03410096  
Fakultas : Psikologi  
Alamat : Jln. Telepon Utama Blok C1 No.95 Taman telkomas Makassar

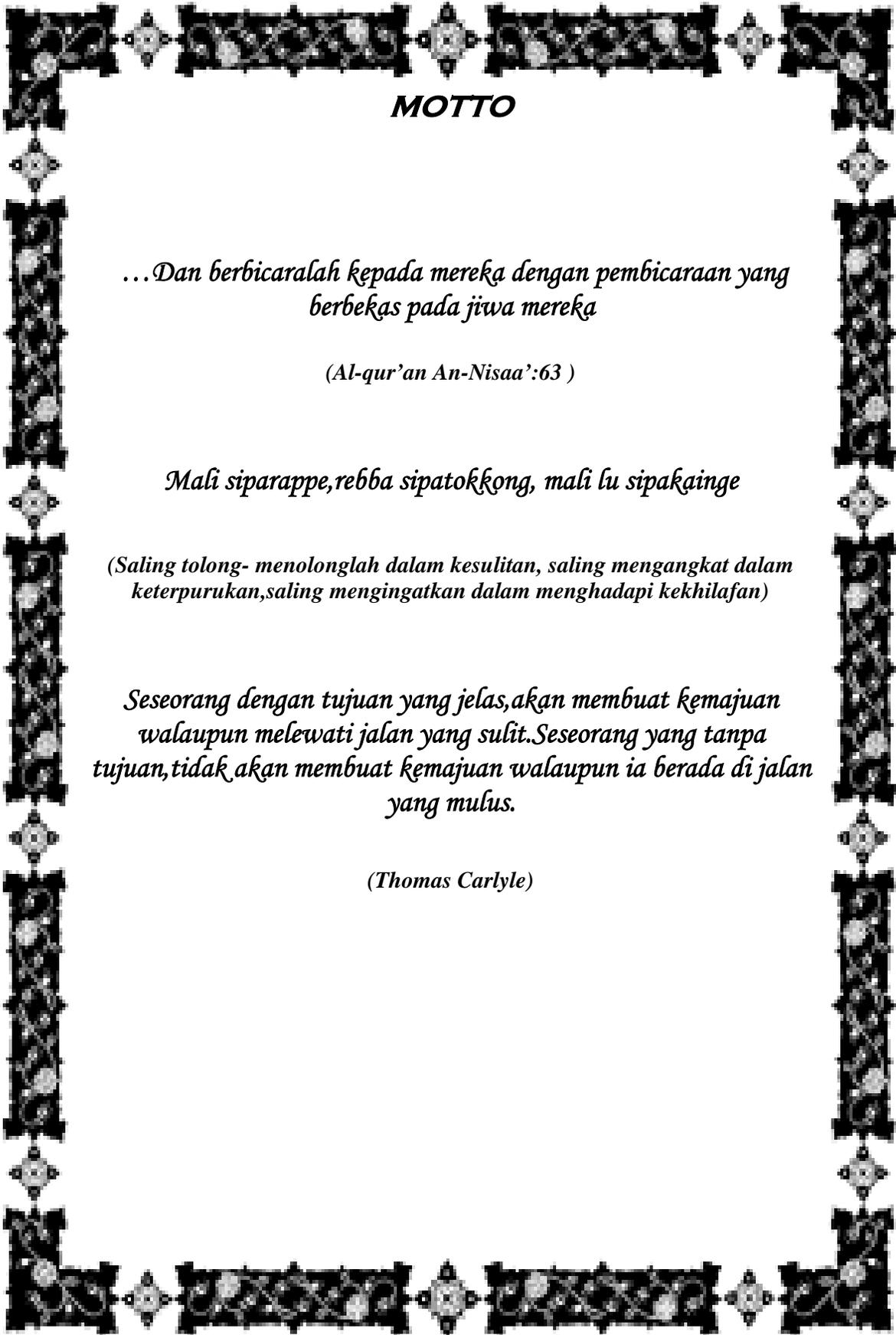
Menyatakan bahwa “Skripsi” yang peneliti buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang dengan Judul : **Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina-Israel (Studi Kasus Di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Malang)**, merupakan hasil karya sendiri. Bukan merupakan duplikasi dari karya orang lain, kecuali yang tertera dalam daftar rujukan.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Fakultas Psikologi UIN Malang. Tuntutan dari pihak lain akan menjadi tanggung jawab peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Oktober 2007

Arman.Marwing



## MOTTO

*...Dan berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang berbekas pada jiwa mereka*

*(Al-qur'an An-Nisaa':63 )*

*Mali siparappe, rebba sipatokkong, mali lu sipakginge*

*(Saling tolong- menolonglah dalam kesulitan, saling mengangkat dalam keterpurukan, saling mengingatkan dalam menghadapi kekhilafan)*

*Seseorang dengan tujuan yang jelas, akan membuat kemajuan walaupun melewati jalan yang sulit. Seseorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan walaupun ia berada di jalan yang mulus.*

*(Thomas Carlyle)*

## PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan karya ini untuk:*

*Ayahanda tercinta H. Marwing yang membuat penulis Bangga Memiliki Sosok Panutan Yang Memiliki Dedikasi Terhadap Pendidikan Anak-anaknya. Tanpa beliau penulis tidak mampu menjadi seperti yang sekarang ini.*

*Ibunda saya Hj. Djuherah yang telah mengabdikan hidupnya untuk kebutuhan dan pendidikan anak-anaknya, termasuk penulis.*

*Guru-guru saya yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.*

*Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi. Khususnya buat Kak Anisa, kak Anita, kak Anas, adik Armiyati, dan si imut Afriani dan Amelia yang rajin belajarnya.*

*Buat sahabat-sahabatku yang telah rela dengan ikhlas menemani penulis pada saat-saat susah. Lina, Nita, desi, Thata, Saiful dan Mukhlis Terimakasih atas segalanya yang tidak mungkin Kulupakan.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Maha Besar Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi umat manusia untuk menguak misteri dalam setiap rahasia yang diciptakanNya. Puji syukur kami tujukan padanya yang telah memberikan anugerah kehidupan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berproses dalam dunia akademik hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, lewat perjuangannya penulis bisa merasakan nikmatnya iman dan Islam. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan ucapan terimakasih kami tujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, baik yang terlibat secara personal ataupun kelembagaan, terutama pada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang beserta stafnya, kami ucapkan banyak terima kasih atas fasilitas yang diberikan selama penulis kuliah di UIN Malang.
2. Ayah dan Ibunda tercinta yang dengan ikhlas dan tulus mengasuh penulis, memberikan bimbingan dan pendidikan dengan sabar selama ini, diiringi dengan motivasi dan do'a beliau, penulis bisa menulis Skripsi ini
3. Bapak Mulyadi M. Pdi. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang dan seluruh stafnya yang telah banyak memberikan pemahaman dan pengalamannya kepada penulis selama studi di Fakultas Psikologi UIN Malang.
4. Drs.Djazuli,MAg. Beliau lah yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk melanjutkan penelitian tanpa henti. Terima skasih telah mengkoreksi keseluruhan isi skripsi ini.
5. Pak Fathul Lubabin Nuqul M.si. Terimakasih atas buku-bukunya yang saya pinjam, bimbingan serta diskusi-diskusinya yang sangat membangun.

6. Kepada Seluruh Informan Dari anggota Partai keadilan Sejahtera (PKS) Kota Malang, Pak Amri, Pak Syamsul, Pak Khaidar, Pak Jalaluddin, Mas Wahyu, Mas Halimi Zuhdi, dan Bu Dian Mutmainah, Mas Ion, mas Ozi, terima kasih atas banyak bantuannya.
7. PMII Rayon “Al-Adawiyah” teruskan perjuangan kalian. Tak lupa pula sahabat-sahabat PMII Koms. UIN Malang.
8. Sahabat-sahabatku *Social Community* 2003, yang telah memberi Ilmu Pasti (*Mari-mari*) Kepada Penulis, Muchle, Cak Nazilul, Kang Griwo, Mas’udo, Nanako, M. Tsabit, Mbak Roy.
9. Be loved Gus dan ning di Lembaga kajian penelitian dan pengembangan Mahasiswa atas kerjasama dan masukannya.
10. Teman- Teman Psikologi Angkatan 2003 Khususnya Kelas B, Lanjutin terus Buletin Coretannya. dan Sohib-sohib penulis, Bintan, Faiz, Yahya.
11. Teman-teman KL-27 Special To, Andiz, Papi Gede Ketua Panitia Jamnas 2007 KL-27 Abah Roziq, De Punel’s Band, Teruskan Pengajiannya.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna kebaikan penulis secara pribadi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang tak akan pernah habis.

*Wallahul Mufafiq Ila Aqwamitthoriq*

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Malang, 2 Oktober 2007

Arman Marwing

NIM. 03410096

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. .Fenomena Partai Keadilan Sejahtera .....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika penelitian .....	9
<b>BAB II Kajian Pustaka</b>	
A. SIKAP .....	11
1. Pengertian Sikap.....	11
2. Struktur Sikap .....	12

a.	Komponen Kognitif (Komponen perseptual) .....	13
b.	Komponen Afektif (Komponen Emosional).....	13
c.	Komponen Konatif (komponen perilaku) .....	13
3.	Fungsi Sikap.....	15
a.	Sikap Berfungsi Sebagai Alat Untuk Menyesuaikan Diri.....	15
b.	Sikap Berfungsi Sebagai Alat Pengatur Tingkah Laku.....	16
c.	Sikap berfungsi sebagai Alat Pengatur Pengalaman-Pengalaman .....	16
d.	Sikap Berfungsi Pernyataan Kepribadian .....	16
4.	Ciri-ciri Sikap.....	17
a.	Sikap itu Dipelajari ( <i>learnability</i> ) .....	17
b.	Memiliki Kestabilan ( <i>Stability</i> ).....	17
c.	<i>Personal-Societal Significance</i> .....	17
d.	Berisi Kognisi dan Afeksi .....	18
e.	<i>Approach - Avoidance Directionality</i> .....	18
5.	Faktor-Faktor Pembentukan Sikap.....	18
a.	Pengalaman Pribadi .....	19
b.	Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting .....	20
c.	Pengaruh Kebudayaan .....	22
d.	Media Massa .....	23
e.	Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama .....	25
f.	Pengaruh Faktor Emosional.....	25
6.	Proses Pembentukan sikap .....	28

7. Model Proses Sikap Terhadap Tingkah Laku .....	32
8. Karakteristik (Dimensi) Sikap .....	33
9. Reaktansi Terhadap Persuasi.....	36
10. Teori Penilaian Sosial ( <i>Social Judgement</i> ) .....	36
<b>B. Sikap Dalam Al-Quran .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Sikap PKS terhadap Konflik Palestina-Israel .....</b>	<b>43</b>
<b>D. Konflik Palestina-Israel dalam Tinjauan politik.....</b>	<b>48</b>

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Instrumen penelitian .....	62
C. Lokasi penelitian .....	63
D. Penentuan responden dan jenis data .....	63
E. Metode pengumpulan data .....	67
F. Metode Analisa Data .....	71
G. Pengecekan keabsahan data.....	75

### **BAB IV Paparan Data Dan Temuan Hasil Penelitian**

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN .....	78
1. Gambaran Umum PKS di Indonesia.....	78
2. Gambaran Umum DPD PKS Kota Malang .....	84
B. PAPARAN HASIL PENELITIAN .....	88
1. Pemahaman Anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel....	88
2. Sikap Anggota PKS Terhadap Konflik Palestina-Israel.....	95

a. Aksi solidaritas atau munahsharah .....	96
b. Infaq Dunia Islam dan sunduq.....	100
c. Membuat Saluran Informasi eksklusif dan inklusif.....	103
d. Memboikot produk-produk amerika .....	107
e. Penyebaran pamflet, pembuatan buku dan atribut-atribut palestina .....	111
f. Bargaining Politik dengan Jaringan Kekuasaan.....	114
g. Aktif dalam komite solidaritas untuk umat Islam .....	117
h. Solusi Anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel .....	118
3. Proses pembentukan sikap terhadap Konflik palestina-Israel.....	126
a. Pola Pembinaan Tarbiyah .....	126
1. Halaqah .....	127
2. Baca buku .....	135
3. Bedah buku .....	136
b. Pertemuan struktural kepartaian.....	136
c. Media Massa yang dianjurkan partai.....	138
d. Aksi Solidaritas Palestina.....	139
e. Interaksi dengan syaikh-syaikh Palestina.....	140
4. Perbandingan Pemahaman dan Sikap anggota PKS .....	143
a. Kader inti.....	146
b. Kader pendukung.....	149

c.Simpatisan .....	150
d.Hanif .....	152
<b>C. PEMBAHASAN .....</b>	<b>155</b>
1. Pemahaman anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel .....	155
2. Sikap anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel.....	160
3. Proses pembentukan sikap anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel .....	168
4. Perbandingan pemahaman dan sikap anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel.....	174
 <b>BAB V Kesimpulan dan Saran</b>	
A. Kesimpulan.....	178
B. Saran .....	181

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**Daftar Tabel**

Gambar 4. 1. Tabel Hasil Pemilu Legislatif 5 April 2004.....	81
Gambar 4. 2. Tabel perbandingan sikap dan pemahaman Anggota PKS terhadap konflik palestina-Israel.....	144

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran II. Surat Izin Penelitian

Lampiran III. Bukti Konsultasi

Lampiran IV. Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran V. Verbatim (wawancara) dan Dokumentasi

Lampiran VI. Struktural DPD PKS Kota Malang.

Lampiran VII. Stratifikasi Anggota PKS

### ABSTRAK

Marwing, Arman, 2007. **Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina-Israel.**(Studi kasus di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Malang) Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Pembimbing : Drs.Djazuli,M.Ag

Kata Kunci : Sikap, Anggota Partai Keadilan Sejahtera , *Social Learning*, Konflik Palestina-Israel

Lahirnya Partai keadilan Sejahtera dengan konsep *Hizb* yang luas merupakan suatu fenomena unik dalam konstelasi perpolitikan Indonesia. Berbeda dengan partai-partai pada umumnya yang lebih terfokus pada konsep lokal, Partai Keadilan Sejahtera justru mampu memainkan peranan penting ke dalam dua wilayah Sekaligus baik lokal maupun global. Dalam konsep *hizb*, Persoalan-persoalan Umat Islam di satu wilayah dipandang sebagai persoalan umat Islam secara keseluruhan.

Inilah mengapa ketika terjadi konflik-Palestina para anggota PKS dengan cepat merespon dan menyikapinya dalam bentuk aksi nyata berupa demonstrasi, hingga tindakan Boikot terhadap produk-produk Amerika yang dianggap menyuplai keuangan kepada Israel.Tentunya,sikap anggota PKS ini tidak terlepas dari unsur-unsur psikologis sebagai reaksi personal , melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai proses pembentukan sikap dan refleksi sikap dalam tingkah laku. Karena di tengah banyaknya konflik-konflik Fisik yang terjadi, justru Konflik Palestina cenderung mendapatkan prioritas lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, Studi kasus ini dimaksudkan untuk memahami realitas subyektif tentang sikap anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari Kader inti, Kader pendukung, simpatisan dan *hanif*. Metode pengumpulan dilakukan melalui wawancara dan Observasi sedangkan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:1.Pemahaman anggota PKS terhadap Konflik Palestina berbeda-beda. Menurut pemahaman kader inti, Konflik palestina-Israel adalah Konflik Imperialisme, kader pendukung memandang sebagai Konflik Agama, sedangkan simpatisan dan *hanif* memahami Konflik tersebut sebagai Konflik politik dan kepentingan.2.Sikap Kader terhadap konflik Palestina-Israel juga berbeda, sikap kader inti dan pendukung cenderung kuat dengan Menyatakan perang sebagai solusi Konflik, sikap kader pendukung cenderung akomodatif dengan menyerukan perundingan dan Perang sedangkan sikap *Hanif* cenderung moderat dengan menyerukan perundingan di tingkat Internasional.3.Proses pembentukan sikap anggota PKS didapatkan melalui pembelajaran sosial (*social learning*) baik melalui Pembinaan tarbiyah, Pertemuan struktural Partai, media massa, aksi solidaritas, dan interaksi dengan syekh-syekh 4. Meskipun Kader inti dan pendukung berbeda dalam memahami Konflik,yakni sebagai Konflik imperialisme dan agama.Sikap kedua tingkat ini cenderung kuat dengan mengutamakan perang sebagai Solusi sedangkan *hanif* dan simpatisan yang memandang Konflik Palestina sebagai Konflik Politik dan kepentingan justru memiliki sikap yang netral bahkan moderat.

### ABSTRACT

Marwing, Arman, 2007. **Member of Partai Keadilan Sejahtera Attitudes towards Conflict of Israel- Palestine.** (case study at DPD Partai Keadilan Sejahtera Regency of Malang) Thesis. Faculty of Psychology. State Islamic University of Malang (UIN) Malang.

Advisor : Drs.Djazuli, M. Ag.

Key Terms : Member Of Partai Keadilan Sejahtera, *Social Learning*, Israel-Palestine Conflict

The born of partai keadilan by widely *Hizb* concept is a unique phenomena in Indonesia Politic Constellation. It different with the other general political party which focused on local concept, Partai Keadilan Sejahtera able to do the important role in both sectors, local and Global. In Hizb concept, Moslems problems in one area are seen as the Moslems problems entire.

This is why when the conflict of Palestine happened, they responded quickly and do the fact actions like demonstration till Boycott towards American product which is supplied Israel Financial.Of course, this attitude is not liberated from psychological aspects as a personal reaction. Seeing from this case, the researcher interested to research more about this attitude forming and how that attitude reflected in their behavior, because this Palestine conflict got the more priority.

In this research, the researcher uses the Fenomenology approaches, the researcher try to understand reality subjective aspect of that person. And the informant on this research amount to 7 person. It is got from the member of Partai keadilan Sejahtera from all steps that is main Cadre, Supporter Cadre, sympathizer and Hanif. Collecting methods is done by depth interview and Participant Observation. The researcher used the triangulation technique to check the validity of data.

Result of The research indicated that 1. understanding distinction of PKS Member towards Palestine-Israel Conflict. According to main cadre understanding, Israel-Palestine conflict is imperialism conflict, supporter cadre assumed it as religion conflict, while Understanding Symphatizer and Hanif Claimed It is politic and Importance conflict.2.Member of PKS attitudes towards Israel-Palestine conflict different each other, main cadre and symphatizer attitudes tend to strength by expressing War as a problem solving, supporter cadre attitudes is accommodation. They tends to suggested international level consultation.3 from research and observation, this attitude forming process is happened from *Social learning* from several medium that done by Partai Keadilan Sejahtera , that is education pattern (Tarbiyah) such as Halaqah, reading book, book analyzing, structural Party meeting, Exclusive mass media suggested, solidarity action, and interaction with the Palestine Islamic leader. 4.Though main and supporter cadre differ in conflict understanding is Imperialism and religion conflict. Both of Cadre have strength attitudes by assumed War as priority to solve that conflict. While simphatizer and *Hanif* have neutral and moderate attitudes although their Understanding towards Israel-Palestine conflict as Political and Importance conflict.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Fenomena Partai Keadilan Sejahtera

Kehadiran Partai Keadilan Sejahtera dalam konstelasi perpolitikan tanah air merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji, setidaknya Konsep politik yang ditawarkan dalam partai ini sangat berbeda dengan partai-partai lainnya pada galibnya, baik yang memiliki ideologi nasionalis, maupun agamis.

Konsep partai dalam Partai Keadilan Sejahtera bukan sekedar untuk mengikuti pemilihan Umum semata melainkan juga bertujuan untuk memberikan pemberdayaan, pembelajaran Masyarakat, bisa menjadi Faktor alternatif bagi masyarakat, faktor *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan lain-lain.<sup>1</sup> Dalam Konteks ini, Partai Keadilan Sejahtera (partai keadilan-saat itu) hanyalah se bentuk pelebagaan formal yang dipilih oleh para kader dan aktivis dakwah. Partai yang dipahami oleh para aktivis dakwah itu lebih luas dari sekedar partai dalam pengertian “ politik”. Partai yang dimaksud adalah *Hizb.Hizb* secara istilah memang diterjemahkan sebagai “ partai”. akan tetapi secara bahasa, *Hizb* memiliki pengertian; *pertama*, Jamaah yang memiliki kekuatan dan solidaritas, *kedua*, suatu komunitas yang memiliki kesamaan kecenderungan dan aktivitas, *ketiga*, kader beserta para pendukungnya. Dalam

---

<sup>1</sup> Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan tarbiyah di Indonesia.* (Jakarta: Teraju, 2002 ) hal.319.

konteks Hizb yang seperti demikian, maka misi yang diemban oleh para aktivis dakwah adalah: *pertama*, membina kader-kader muslim yang *Istiqomah*, sehingga mampu mengembalikan kepribadian Islam yang hilang setelah dihancurkan oleh peradaban asing. *Kedua*, membentuk keluarga Islam dengan karakternya yang asli agar dapat melaksanakan tugasnya untuk berpartisipasi dalam melahirkan generasi Muslim sejati. *Ketiga*, membangun masyarakat Islam yang akan menjadi landasan bagi institusionalisasi agama Islam, sehingga masyarakat siap untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam secara utuh. *Keempat*, membebaskan negara dari segala bentuk *imperialisme*. *Kelima*, Mereformasi pemerintahan agar menjadi Pemerintahan Islam. *Keenam*, Mengembalikan kejayaan umat Islam menuju tegaknya kekhilafahan Islam. Dan *ketujuh*, menjadi guru dunia<sup>2</sup>

Partai Keadilan Sejahtera yang merupakan hasil verifikasi dari Partai Keadilan yang tidak memenuhi quota 2 % dalam pencalonan, muncul sejak dua dasawarsa lalu sebagai gerakan *underground* yang kemudian mampu menampilkan kekuatan sosial- politik dan melakukan *bargaining-bargaining* kebijakan politik (*political will*) di Indonesia. Tidak hanya itu, sebagai partai dakwah, partai ini juga cukup menaruh perhatian terhadap persoalan-persoalan luar negeri. Misalnya, Isu sensitif seperti terorisme, maupun Konflik-konflik yang terjadi di belahan bumi lainnya. Konflik Timur Tengah, yang selama ini direpresentasikan oleh konflik Paletina-Israel setidaknya, menjadi bukti

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.318.

kongkrit betapa *Concern* (Peduli) sebuah partai ‘Anak muda’ terhadap perkembangan Konflik tersebut.

Isu-isu timur-tengah selalu direspon dengan cepat baik berupa pernyataan sikap, maupun aksi demonstrasi besar-besaran dengan mengatasnamakan solidaritas sesama Muslim. Dalam sebuah kasus demonstrasi dalam menyikapi kasus Palestina, Massa PKS (saat itu-partai Keadilan) yang berkumpul di lapangan Monas pada tanggal 07 april 2001 itu mencapai 95 ribu orang.<sup>3</sup>

Sebagaimana Yang diungkapkan Dr.Greg Fealy<sup>4</sup>, Keberadaan PKS adalah sebuah fenomena yang paling menarik dalam politik kontemporer Indonesia. Ini tidak hanya karena perkembangan partai yang sangat pesat dalam hal keanggotaan dan perolehan suara pemilu, tetapi juga karena PKS menawarkan pendekatan baru dan berbeda dalam politik Islam yang hampir tidak pernah ada dalam sejarah Indonesia.<sup>5</sup>

Khusus kasus Partai Keadilan Sejahtera ini, perhatian mereka terhadap peristiwa-peristiwa timur-tengah yang sangat besar ini dapat diamati dari munculnya buku-buku Ikhwanul Muslimin yang diterjemahkan dan diterbitkan oleh anggota-anggotanya, banyaknya rujukan mereka terhadap Hasan Al-Banna atau Sayid Qutb dalam dokumen-dokumen atau *website*, dan lukisan-lukisan Menarik dari peristiwa di timur-tengah, seperti simbol Hamas dan kaos bergambar para pemuda intifadhah Palestina sedang melempar batu

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.306.

<sup>4</sup> Greg Fealy adalah Anggota peneliti sekaligus Dosen politik Indonesia pada Australian National University, Canberra.Australia.

<sup>5</sup> Yon Mahmudi, *Partai Keadilan Sejahtera: Wajah Baru Islam Politik Indonesia*.(Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006),hal.V

kepada tentara-tentara Israel. Kelompok-kelompok Islam lain, seperti NU, Masyumi, Parmusi, PPP,PKB, dan PBB tidak begitu dipengaruhi oleh dinamika-dinamika di luar Indonesia.<sup>6</sup>

Terkait dengan Pernyataan Dr. Gleg Fealy, Peneliti Dalam sebuah pengamatan, sering dengan mudah mengpemahaman Anggota Partai Keadilan Sejahtera dalam Acara-acara keIslaman yang diadakan. Misalnya, dalam sebuah acara Pameran buku Islam, Biasanya penggunaan atribut-atribut tentang Palestina sangat mudah ditemui, baik berupa kaos bergambar para pemuda Intifadah Palestina, maupun Pin bergambar Negara Palestina, bendera HAMAS, Poster Syeikh Ahmad Yasin maupun, poster-poster lainnya yang mengindikasikan perhatian besar para kader PKS dalam melihat kasus timur-tengah tersebut.<sup>7</sup>

Selain bentuk Mobilisasi Massa dalam wujud aksi demosntrasi, aksi anggota PKS juga secara terorganisir dan rapi melakukan langkah-langkah kongkrit lainnya secara massif. misalnya, dengan melakukan penggalangan dana yang selama ini dilakukan (*Infaqul shadaqah*) disumbangkan kepada pemerintah Palestina, maupun Untuk para pengungsi Palestina, hingga bentuk perlawanan yang paling ‘ekstrim’ adalah kampanye pemboikotan terhadap Produk-produk Amerika yang berafiliasi dengan Israel dan dianggap sebagai Simbol kapitalisme Modern.Dan langkah ini dimulai dari Petinggi partai hingga kader hanif atau simpatisan akar rumput (*Grass root*).

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal.v-vi.

<sup>7</sup>Observasi pada tanggal 6-7 Juni 2007

Hal tersebut hanya sebuah Ilustrasi untuk menggambarkan bahwa dalam masalah yang berhubungan dunia barat, gerakan-gerakan yang mengadopsi model *Ikhwan* menunjukkan sikap yang kritis. Sikap kritis ini menjadi semakin meningkat dan kuat terlebih ketika dunia barat yang diwakili Amerika dianggap cenderung membela kepentingan Israel dan tidak pernah tegas dalam menyelesaikan persoalan Palestina.

Tentunya, Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera ini tidak lepas unsur-unsur psikologis sebagai reaksi personal, oleh karena itu, selalu saja ada mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan. Dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku Individu terhadap manusia atau sesuatu yang sedang Individu hadapi, bahkan terhadap dirinya sendiri. Pandangan dan perasaan Individu terpengaruh oleh ingatan Individu akan masa lalu, lalu oleh apa yang Individu ketahui dan kesan Individu terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini. Itulah fenomena sikap yang timbulnya tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang Individu hadapi tetapi juga oleh kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan Individu untuk masa yang akan datang.

Sikap (*attitudes*) secara merujuk pada evaluasi Individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan

rasa suka atau tidak suka Individu terhadap isu, ide, orang, kelompok sosial, objek bahkan makanan penutup.<sup>8</sup>

Terkait dengan Konflik Palestina-Israel Ada *ambivalen* yang menarik untuk dikaji, kenyataan membuktikan bahwa meski anggota Partai Keadilan Sejahtera secara geografis berada di Indonesia yang letak berjauhan dengan Lokasi Konflik, kenyataan membuktikan kondisi itu tidak terlalu berpengaruh bagi Anggota Partai Keadilan sejahtera dalam menyuarakan keprihatinannya terhadap Konflik Palestina-Israel tersebut. Bahkan aksi solidaritas ini dilakukan secara konsisten bahkan secara realistis berujung pada tingkah laku nyata sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.<sup>9</sup>

Di tengah Maraknya Konflik-konflik lainnya yang terjadi di belahan dunia Konflik muslim Moro dengan Filipina, konflik Muslim Pattaya – Thailand, konflik Kashmir yang melibatkan Pakistan- India, maupun dalam skala nasional sendiri, secara *eksplisit* Isu Konflik Palestina-Israel justru semakin mencuat dan mendapat perhatian lebih. Padahal jika dikomparasikan, Kondisi di tanah air pun tidak bisa dikatakan “Terbebas” dari Konflik-konflik yang bernuansa SARA (suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) seperti Konflik Ambon, Poso, Sampit, dan Konflik Lainnya yang secara hipotesis seharusnya menimbulkan efek emosional yang lebih karena mengalami kedekatan wilayah (*Proximity*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Whyte (1956) Bahwa Orang cenderung menyenangi Mereka yang tempat tinggalnya berdekatan. Sehingga dari segi Psikologis, Fenomena Aksi Solidaritas yang

---

<sup>8</sup> Robert A Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, terj., Ratna Djuwita, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal.120

<sup>9</sup> Ali Said Damanik, *op.cit.*, hlm.306.

dilakukan Anggota PKS Terhadap Konflik Palestina-Israel merupakan hal yang luar biasa, setidaknya bagaimana tempat atau ruang yang kelihatannya Netral mampu mempengaruhi tatanan Psikologi manusia.<sup>10</sup>

Untuk itulah sikap terhadap objek sikap ternyata berbeda-beda, setidaknya pemaknaan terhadap objek sikap yang berbeda menjadi sebabnya. ini menjadi sebuah persoalan karena bagaimana pun, upaya penggalian terhadap pemaknaan terhadap peristiwa tersebut (objek sikap) belum mencapai sebuah titik terang, hal ini dikarenakan sebagaimana diuraikan krosnick, dalam satu penentu kunci dari kepentingan sikap adalah istilah yang disebut oleh psikologi sosial sebagai kepentingan pribadi (*Vested interest*) yakni sejauh mana sikap tersebut relevan dengan individu yang memilikinya, objek, atau isu itu memiliki konsekuensi penting bagi orang tersebut. Hasil dari banyak penelitian menunjukkan bahwa semakin besar Vested Interest, maka akan semakin kuat dampak sikap tersebut pada tingkah laku.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dan dirasa sangat penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina Israel (Studi Kasus Di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Malang)

---

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 115-116.

<sup>11</sup> Robert A Baron & Donn Byrne, op. Cit., hlm. 134

## **B. Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana Pemahaman Anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel?
2. Bagaimana Sikap yang ditunjukkan oleh Anggota PKS dalam menanggapi Konflik Palestina-Israel ?
3. Bagaimana proses pembentukan Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina-Israel?
4. Bagaimana Perbandingan pemahaman dan Sikap anggota PKS terhadap konflik Palestina-Israel antara jenjang baik pada kader inti, kader pendukung, dan para simpatisan (*grass root*), dan *hanif*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui Pemahaman anggota PKS Terhadap Konflik Palestina-Israel.
2. Untuk mengetahui Sikap yang ditunjukkan oleh Anggota PKS apabila mereka dihadapkan pada persoalan Timur tengah, terutama Konflik Palestina-Israel.
3. Mengetahui proses pembentukan Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera menanggapi Konflik Palestina-Israel.
4. Untuk membandingkan Pemahaman dan Sikap Anggota PKS terhadap konflik Palestina-Israel dan baik di kalangan kader Inti, kader pendukung, para simpatisan dan *hanif*.

## D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran bagi perkembangan disiplin ilmu Psikologi, khususnya psikologi sosial.
2. Secara praktis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bagi semua pihak seperti Partai politik, maupun lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini, secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini:

**BAB I** : Dalam bab satu ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Untuk lebih mudahnya dalam pemahaman, penulis memberikan sistematika pembahasan secara singkat dalam bab ini.

**BAB II** : Bab dua ini berisi tentang kajian teori yang melandasi penelitian ini.

Teori itu antara lain adalah *Strength attitude, Social learning, Social judgement, dan bias assimilation*.

**BAB III** : Dalam bab tiga ini, peneliti memaparkan tentang jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, Lokasi penelitian, sumber-sumber data, metode pengumpulan data, tehnik analisis dan keabsahan data dalam penelitian ini.

**BAB IV** :Dalam bab ini, Peneliti memaparkan Tentang Gambaran umum PKS di Indonesia, Gambaran DPD PKS Kota Malang, Pemetaan Konflik Palestina-Israel berdasarkan Pemahaman Anggota PKS, Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera terhadap Konflik Palestina-Israel, Proses pembentukan sikap Kader terhadap Konflik Palestina-Israel hingga perbandingan Pemahaman dan sikap Anggota Partai Keadilan sejahtera dari jenjang Kader Inti, kader pendukung, Simpatisan, dan *Hanif* terhadap Konflik Palestina –Israel.

**BAB V** : Pada bab lima, peneliti memaparkan Kesimpulan Hasil Penelitian, dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. SIKAP

##### 1. Pengertian Sikap

Sikap manusia, atau untuk singkatnya kita sebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai Versi oleh Para ahli.

Gerungan mengungkapkan bahwa Sikap atau attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap Obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tersebut. Jadi Attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.<sup>12</sup>

Menurut Louis Thurstone dkk, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*Favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut<sup>13</sup>

Sedangkan Menurut Gordon Allport (1935) dkk, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991) , hal.164

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, 1997, *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2000), hal.4

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.5

La Pierre (1934) memberikan definisi sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan<sup>15</sup>

Secord & Backman (1964) memberikan definisi sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan Predisposisi tindakan (Konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya<sup>16</sup>

Breckler, Katz & Stotland (1984) memberikan definisi sikap sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas Kognisi, afeksi, dan konasi. Sekalipun kesemua komponen berada pada suatu kontinum evaluatif akan tetapi pernyataan masing-masing dapat berbeda<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang dipilihnya.

## **2. Struktur sikap**

Mengikuti skema Triadik, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*Conative*).

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.6-7

**a. Komponen Kognitif (Komponen perseptual)**

Yaitu komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap, atau dengan kata lain komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yakni hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana individu mempersepsi terhadap Obyek sikap.

**b. Komponen Afektif (Komponen Emosional)**

yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan –perasaan tertentu yang berupa rasa senang (Positif) dan tidak senang (negatif) terhadap Obyek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.

**c. Komponen Konatif (komponen perilaku)**

Yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu besar atau kecilnya kecenderungan bertindak terhadap suatu obyek sikap.<sup>18</sup>

Terkait dengan Skema Triadik tadi, Saifuddin Azwar menyimpulkan bahwa, Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen Afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan

---

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Umum* ( Jakarta :PT.Rineka Cipta,1991), hal.110

komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.<sup>19</sup>

Konhandapani merumuskan tiga komponen tersebut sebagai komponen kognitif (kepercayaan atau beliefs), komponen emosional (perasaan), dan komponen perilaku (Tindakan).<sup>20</sup>

Mann menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. Komponen Afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.<sup>21</sup>

Dari pembagian struktur sikap tersebut dapat disimpulkan bahwa Sikap sebagai kerangka kerja mental memiliki tiga aspek yang membentuknya *pertama*, aspek Kognitif (Komponen Perseptual), yakni Komponen Yang berkaitan dengan pengetahuan, Pandangan, Keyakinan, Yaitu hal-hal yang berhubungan dengan Bagaimana Orang

---

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *op.cit*, hlm.24.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.24

<sup>21</sup> *Ibid.*.

memperepsi Terhadap Objek sikap. *Kedua*, Komponen Afektif (Komponen Emosional), yaitu Komponen yang yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap Objek sikap. Komponen ini menunjukkan arah sikap, Yaitu Positif dan Negatif. Sedangkan *Ketiga*, Komponen Konatif (Komponen Perilaku), komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya Kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap Objek sikap.

### **3. Fungsi Sikap**

Walaupun sikap mungkin bersumber pada salah satu dari berbagai macam motif tertentu, namun dapat digambarkan beberapa macam dasar-dasar motivasi yang lebih luas, di mana pembentukan sikap cenderung untuk terjadi. Sikap- sikap yang telah terbentuk tersebut mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

#### **a.Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.**

Sikap adalah sesuatu yang communicable artinya sesuatu yang mudah menjalar,sehingga mudah pula menjadi milik bersama, karenanya sikap bisa menjadi penghubung antara orang dengan kelompoknya atau satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga tingkah laku itu dapat diramalkan terhadap obyek tertentu. Di samping itu sikap dalam fungsi penyesuaian ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindarkan tujuan yang tidak diinginkan.

**b. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.**

Setiap individu akan bereaksi tertentu terhadap suatu rangsangan yang biasanya ada proses secara sadar untuk menilai rangsangan tersebut yang erat hubungannya dengan Cita-cita tujuan hidup individu, peraturan kesusilaan dalam masyarakat, keinginan dan sebagainya.

**c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.**

Pengalaman-pengalaman dari dunia luar yang diterima individu akan selalu di respons dengan aktif dengan melalui penilaian-penilaian. Dari penilaian tersebut, kemudian di pilih pengalaman yang berarti bagi Individu.

**d. Sikap berfungsi pernyataan kepribadian**

Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang, ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada obyek-obyek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut.

Apabila kita ingin mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan yang sesungguhnya dari sikap orang tersebut untuk mengetahui mungkin tidaknya sikap tersebut dirubah dan bagaimana cara mengubah sikap-sikap tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *op.cit.*, hlm.179-181.

#### **4. Ciri-ciri Sikap**

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Dapatlah dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap.

Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

##### **a. Sikap itu dipelajari (*learnability*)**

Sikap merupakan hasil belajar. Ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologis lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perorangan.

##### **b. Memiliki kestabilan (*stability*)**

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil, melalui pengalaman.

##### **c. Personal-societal significance**

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi.

**d. Berisi kognisi dan Afeksi**

Komponen kognisi dari pada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya: Obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

**e. Approach- avoidance directionality.**

Bila seseorang memiliki sikap yang favourable terhadap sesuatu obyek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang Unfavorable, mereka akan menghindarinya<sup>23</sup>

**5.Faktor-faktor Pembentukan Sikap**

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial.dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain , terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di seelilingnya.Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 178-179.

massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga Agama,serta faktor emosi dalam diri individu.

#### **a. Pengalaman pribadi**

Apa yang telah dan sedang individu alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan individu terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah-satu dasar terbentuknya sikap untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif atautakah sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain. Sehubungan dengan hal ini, Middlebrook mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi dimana tanggapan itu terbentuk, dan atribut atau ciri-ciri objektif yang dimiliki oleh stimulus.

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

Namun, dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal jarang sekali sekali dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Individu sebagai orang yang menerima pengalaman, orang yang melakukan tanggapan atau penghayatan, biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu, yang relevan. Bagaimana individu bereaksi terhadap pengalaman saat ini jarang lepas dari penghayatannya terhadap pengalaman-pengalaman di masa lalu.

#### **b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting**

Orang lain di sekitar Individu merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap individu penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak langkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain-lain.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan

untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Middlebrook mengungkapkan bahwa Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap si anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup. Namun, biasanya apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya maka pengaruh sikap orang tua jarang menang. Hal itu terutama benar pada anak-anak remaja di sekolah menengah dan di perguruan tinggi. Seorang anak yang biasanya belum begitu kritis mengenai sesuatu hal, akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orangtuanya dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang dianggapnya penting, yakni orang tuanya sendiri. Akan tetapi, apabila terjadi pertentangan antara sikap orang tua dan sikap teman-teman sebaya dalam kelompok anak tersebut, maka anak akan cenderung untuk mengambil sikap yang sesuai dengan sikap kelompok.

Bagi seorang anak, persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dalam sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap 'asing' dan lalu dikucilkan oleh kelompok. Sedangkan ketidaksesuaian dengan sikap orangtua menjadi

berkurang pentingnya dan bahkan ketidaksesuaian itu dapat dianggapnya sebagai suatu bentuk independensi atau kemandirian yang dapat dibanggakan.

Ilustrasi mengenai sikap pembentukan sikap yang dikarenakan pengaruh orang yang dianggap penting oleh individu antara lain dapat dilihat pula pada situasi dimana terdapat hubungan atasan bawahan. Sangatlah umum terjadi bahwa sikap atasan terhadap suatu masalah diterima dan dianut oleh bawahan tanpa landasan afektif maupun Kognitif yang relevan dengan objek sikapnya. Seringkali keserupaan sikap demikian semata-mata didasari oleh kepercayaan mendalam kepada atasan, atau oleh pengalaman bahwa atasan selalu dapat berpendapat atau bersikap yang tepat dalam segala situasi di masa lalu. Apabila terjadi keimbangan dalam bersikap, maka biasanya peniruan sikap atasan merupakan jalan yang dianggap terbaik. Kadang-kadang pula, peniruan sikap atasan itu terjadi tanpa didasari oleh individu dan dibentuk oleh Kharisma atau oleh otoritas atasan.

### **c. Pengaruh kebudayaan**

Kebudayaan Tempat orang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap Individu. Apabila individu hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan

pergaulan Heteroseksual. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

Seorang ahli psikologi yang terkenal, Burrhus Frederic Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian, katanya tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah Reinforcement yang kita alami. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat reinforcement (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain.

Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pula-lah yang memberikan corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakatnya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap Individual.

#### **d. Media massa**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll. Mempunyai

pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut , apabila cukup kuat ,akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Walaupun pengaruh media massa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidaklah kecil artinya. Karena itulah, salah satu bentuk informasi sugesti dalam media massa, yaitu iklan selalu dimanfaatkan dalam dunia usaha guna meningkatkan penjualan atau memperkenalkan suatu produk baru.

Dalam pemberitaan di surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita-berita faktual yang seharusnya disampaikan secara objektif seringkali dimasuki unsur subjektivitas penulis berita, baik secara sengaja maupun tidak. Hal ini seringkali berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengarnya, sehingga dengan hanya menerima berita-berita yang sudah dimasuki unsur-unsur subjektif itu, terbentuklah sikap tertentu.

Lebih lanjut, penyampaian informasi sugestif melalui media massa selalu dimanfaatkan pula dalam bidang politik untuk membentuk sikap tertentu terhadap isu atau masalah yang sedang dijadikan topik perhatian para politisi.

#### **e. Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama**

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sesuatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar Pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap Individu terhadap sesuatu Hal.

Apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Dalam hal seperti itu. Ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.<sup>24</sup>

#### **f. Pengaruh Faktor Emosional**

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu

---

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm. 35-36.

bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran Frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Suatu contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (*prejudice*)<sup>25</sup> Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak *Fair*, atau tidak *favorable* terhadap sekelompok orang.<sup>26</sup>

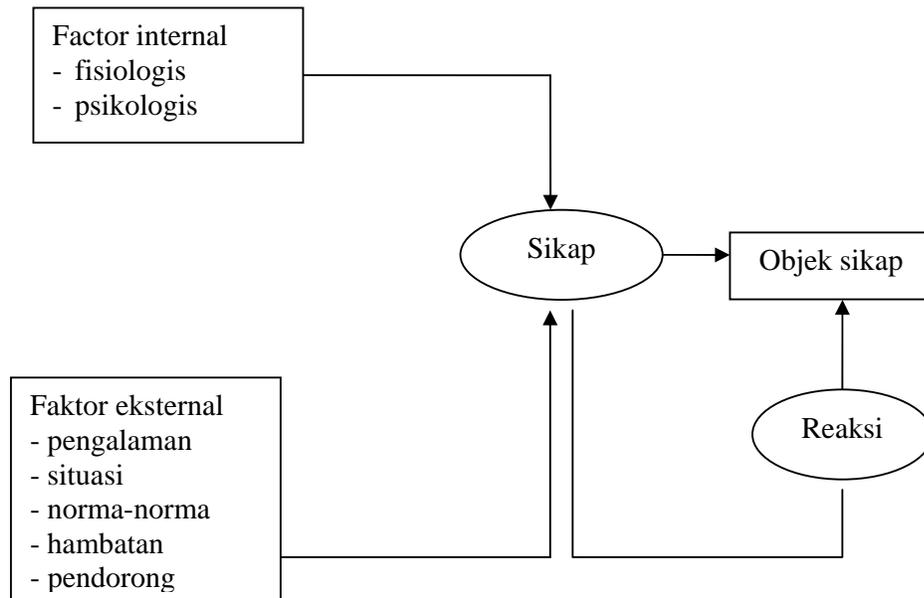
Bagi Allport, Prasangka adalah antipati berdasarkan generalisasi yang salah atau generalisasi yang tidak luwes. Antipati itu dapat dirasakan atau dinyatakan. antipati bisa langsung ditujukan kepada kelompok atau individu dari kelompok tertentu.” Kata kunci dari definisi Allport adalah “ antipati”, yang oleh Webster’s Dictionary disebut sebagai “ perasaan negatif” Allport memang sangat menekankan bahwa antipati bukan sekedar antipati pribadi, melainkan Antipati Kelompok.

Mar’at (1982) (dalam Bimo walgito) menggambarkan bagaimana terbentuknya sikap dengan bagan berikut ini:

---

<sup>25</sup> Terminologi ini pertama kali diperkenalkan oleh Gordon Allport, seorang Psikolog dari Universitas Harvard dalam bukunya, *The Nature of prejudice* untuk merujuk pada pernyataan atau kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan perasaan atau pengalaman yang dangkal terhadap seseorang atau sekelompok orang tertentu. Terminologi itu berasal dari kata *Praejudicium*.

<sup>26</sup> Saiffudin Azwar., *op.cit*, hal. 30-37.



Bagan sikap (dikutip dari Mar'at,1982,h.22;dengan beberapa perubahan ).

Dari bagan tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan Psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat terwujud situasi yang dihadapi oleh Individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Objek sikap akan dipersepsi oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsi objek sikap Individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan,

proses belajar, dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai obyek sikap, dan ini berkaitan dengan dengan segi kognisi.

Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap obyek sikap sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi, yaitu merupakan kesiapan untuk memberikan respon terhadap objek sikap, kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap objek sikap maupun pada individu yang bersangkutan.

## **6. Proses pembentukan Sikap.**

Robert A. Baron dan Donn Byrne<sup>27</sup> (2003) Mengungkapkan bahwa Proses pembentukan sikap dapat dilakukan melalui proses Pembelajaran sosial (*social learning*). Pembelajaran sosial diartikan sebagai proses dimana individu mengadopsi Informasi baru, bentuk tingkah laku, atau sikap dari orang lain. Dengan kata lain, banyak pandangan Individu berinteraksi dengan orang lain atau hanya dengan mengobservasi tingkah laku mereka. dalam paparannya ini terjadi melalui beberapa Proses.

### ***a. Classical Conditioning***

Classical conditioning adalah bentuk dari pembelajaran dimana satu stimulus, yang awalnya netral, menjadi memiliki kapasitas untuk membangkitkan reaksi melalui pemasangan yang berulang kali dengan

---

<sup>27</sup> Robert A Baron & Donn Byrne, *op.cit.*, hlm.123-126

stimulus lain. Dengan kata lain, satu stimulus menjadi sebuah tanda bagi kehadiran atau terjadinya stimulus yang lain.

Inti dari *Classical Conditioning* adalah pembelajaran berdasarkan asosiasi. Mekanisme kerjanya dijelaskan bahwa ketika sebuah stimulus berulang-ulang diikuti oleh stimulus yang lain, stimulus pertama akan segera dianggap sebagai tanda-tanda bagi munculnya stimulus yang mengikutinya. Dengan kata lain, ketika stimulus pertama terjadi, seseorang akan menduga stimulus kedua akan segera muncul. Hasilnya, secara bertahap mereka akan memberikan reaksi yang sama pada stimulus pertama seperti reaksi yang mereka tunjukkan pada stimulus kedua, terutama jika stimulus kedua adalah stimulus yang menyebabkan reaksi yang cukup Kuat dan otomatis.

***b. Instrumental conditioning***

Yaitu bentuk dasar dari pembelajaran dari di mana respons yang menimbulkan hasil positif atau mengurangi hasil negatif diperkuat.

Dalam instrumental conditioning ini menunjukkan bahwa tingkah laku yang diikuti hasil positif (seperti pemberian hadiah) akan membentuk penguatan, hasil positif diperkuat dan cenderung akan diulangi. Sebaliknya, Tingkah laku yang diikuti hasil negatif (seperti Hukuman) akan semakin lemah dan berkurang. Sehingga, cara lain bagaimana sikap diadopsi dari orang lain lain adalah melalui Proses *Instrumental Conditioning*. Dengan pemberian hasil positif maka orang tua (dan orang dewasa lainnya) memainkan peranan aktif dalam

pembentukan sikap kaum muda.berdasarkan alasan inilah anak-anak pada saat remaja mereka mengekspresikan pandangan politik, religius, dan sosial yang sangat serupa dengan keluarganya. Kuatnya efek *reinforcement* terhadap tingkah laku, akan sangat mengejutkan bila anak tidak menunjukkan perilaku yang dibentuk oleh keluarga.

**c. Pembelajaran dari observasi**

Proses ketiga dimana sikap dapat terbentuk adalah pembelajaran melalui obserasi (*Observational learning* ), pembelajaran melalaui observasi adalah salah satu bentuk dasar belajar di mana individu mempelajari tingkah laku atau pemikiran baru melalui observasi terhadap Orang lain.

Menurut bandura, Kebanyakan belajar terjadi tanpa reinforesemen yang nyata. Dalam penelitiannya, Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung . melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan.<sup>28</sup>

Bandura dalam hal ini menekankan bahwa tidak semua pengamatan atau observasi berakibat belajar, karena belajar melalui observasi memerlukan beberapa faktor atau pra kondisi.Bandura mnyebutkan empat proses yang penting agar belajar melalui Observasi dapat terjadi, yakni perhatian (*attention Process*), Representasi (*Representation Process*), Peniruan tingkah laku model ( *behaviour*

---

<sup>28</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang:UMM press, 2004) hal. 366

*production Process*), dan motivasi dan penguatan (*Motivation and reinforcement process*).<sup>29</sup>

Dalam pandangan Bandura, mengenai dampak Belajar, mengemukakan bahwa setiap kali Respon dibuat , akan diikuti dengan berbagai konsekuensi; ada yang konsekuensinya menyenangkan, ada yang tidak menyenangkan , ada yang tidak masuk kesadaran sehingga dampaknya sangat kecil. Penguatan (baik positif maupun negatif) dampaknya tidak secara otomatis sejalan dengan dengan Konsekuensi respon. Bandura membagi tiga fungsi dari konsekuensi suatu respon, yakni; *pertama*, pemberi Informasi, *Kedua*, Memotivasi Tingkah laku yang akan datang dan *ketiga*, penguat tingkah laku.<sup>30</sup>

**d. *Perbandingan Sosial dan pembentukan sikap***

Perbandingan sosial di mana individu membandingkan dirinya dengan orang lain untuk menentukan apakah pandangannya terhadap Kenyataan sosial betul atau salah. Menurut Festinger (dalam Robert A. Baron dan Donn Byrne 2003), Perbandingan Sosial merujuk pada membandingkan diri individu dengan orang lain untuk menentukan apakah pandangan individu terhadap kenyataan sosial benar atau salah. Sejauh Pandangan Individu disetujui oleh orang lain, kita akan menganggap bahwa ide atau sikap kita tepat. Sementara jika orang lain memiliki ide, sikap, atau pendapat yang sama dengan Individu, maka individu akan menganggap pandangannya itu pasti benar.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.368

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm369-370.

## 7. Model Proses Sikap Terhadap Tingkah laku

Menurut Robert.A. Baron dan Donn Byrne (2003) Faktor yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara sikap dan tingkah laku; beberapa faktor ini berkaitan dengan situasi di mana sikap diaktifkan dan beberapa faktor lain yang berkaitan dengan aspek dari sikap itu sendiri, Termasuk di dalamnya asal usul sikap itu sendiri (bagaimana sikap terbentuk, kekuatan sikap dan juga kekhususan Sikap.<sup>31</sup>

### 1.) Aspek situasional

Aspek situasional dapat mempengaruhi hubungan antara sikap dan tingkah laku dalam cara lain yang patut di diskusikan.prinsip yang berlaku sama dalam berbagai situasi: secara umum kita lebih menyukai situasi yang memungkinkan kita untuk mengekspresikan sikap kita dalam tingkah laku. Dengan kata lain, Individu sering kali memilih tempat dimana apa yang ingin kita katakan dan lakukan dapat sejalan.

### 2.) Aspek sikap

#### a. Sumber suatu sikap (*attitude Origins* )

Faktor inilah yang mempengaruhi bagaimana pertama kali sikap terbentuk. Bukti yang ada mengindikasikan bahwa sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung

#### b. Kekuatan sikap (*Attitude strength*)

Dalam pandangan Petkova, ajzen, & Driver (1995), menjelaskan bahwa semakin kuat sikap tersebut,semakin kuat pula dampaknya

---

<sup>31</sup> Robert A Baron & Donn Byrne, *op.cit.*,hlm. 138.

pada tingkah laku. Faktor lain sekaligus sebagai kekuatan sikap menunjukkan bahawa semakin kuat sikap tersebut, semakin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Menurut Robert.A. Baron dan Donn Byrne (2003) Kata kekuatan melibatkan beberapa faktor diantaranya; keeskstriman atau intensitas dari sebuah sikap, kepentingan, pengetahuan, dan kemudahan diakses.

c. Kekhususan sikap (*attitude specificity*)

Aspek ketiga yang ketiga yang mempengaruhi hubungan sikap dan tingkah laku adalah kekhususan sikap yaitu sejauh mana sikap tersebut terfokus pada objek tertentu atau situasi dibandingkan hal yang umum.<sup>32</sup>

## **8.Karakteristik (Dimensi) Sikap**

Dalam salah satu definisi yang telah dikemukakan bahwa sikap merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti bahwa dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka- tak suka terhadap sesuatu sebagai objek sikap. Sekilas, tampaknya sikap hanya berjalan pada satu dimensi kontinum afektif.

Sesungguhnya sikap dapat dipahami lebih daripada sekedar seberapa favorable atau seberapa tidak favorabelnya perasaan seseorang, lebih

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.134

daripada sekedar seberapa positif atau seberapa negatifnya. Sikap dapat diungkap dan difahami dari dimensinya yang lain.

dalam bukunya yang berjudul *Principles of educational and psychological measurement and evaluation*, Sax (1980) menunjukkan beberapa karakteristik (dimensi) sikap yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya.

**a.** Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif sebaliknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki sikap yang arahnya negatif.

**b.** Sikap mempunyai intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda. Dua orang yang sama tidak sukanya terhadap sesuatu, yaitu sama-sama memiliki sikap yang berarah negatif belum tentu memiliki sikap negatif yang sama intensitasnya. Begitu juga sikap yang positif dapat berbeda kedalamannya bagi setiap orang, mulai dari agak setuju sampai pada kesetujuan yang ekstrim.

**c.** Sikap memiliki keluasan, maksudnya kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap suatu objek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan

sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek sikap.

- d.** Sikap memiliki konsistensi, maksudnya adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek sikap termaksud. Konsistensi sikap diperlihatkan oleh kesesuaian sikap antar waktu. Untuk dapat konsisten, sikap harus bertahan dalam diri Individu untuk waktu yang relatif panjang. sikap yang sangat cepat berubah, yang labil, tidak dapat bertahan lama dikatakan sebagai sikap yang inkonsisten.
- e.** Konsistensi juga diperlihatkan oleh tidak adanya kebimbangan dalam bersikap. Konsistensi dalam bersikap tidak sama tingkatannya pada setiap diri individu dan setiap objek sikap. Sikap yang tidak konsisten, yang tidak menunjukkan kesesuaian antara pernyataan sikap dan perilakunya, atau yang mudah berubah-ubah dari waktu ke waktu akan sulit diinterpretasikan dan tidak banyak berarti dalam memahami serta memprediksi perilaku individu yang bersangkutan.
- f.** Sikap memiliki spontanitasnya, yaitu menyangkut sejauhmana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan. Sikap dikatakan memiliki spontanitas yang tinggi apabila dapat dinyatakan secara terbuka tanpa harus melakukan pengungkapan atau desakan lebih dahulu agar individu mengemukakannya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 87-89.

## 9. Reaktansi Terhadap Persuasi.

Dalam terminologi Robert.A. Baron dan Donn Byrne (2003) reaktansi didefinisikan sebagai reaksi negatif pada ancaman terhadap kebebasan seseorang dan reaktansi sering kali meningkatkan resistensi terhadap persuasi. bahkan lanjutnya, Resistensi terhadap persuasi sering kali meningkat dengan adanya peringatan (*Forewarning*) yakni pengetahuan bahwa seseorang berusaha mengubah sikap kita dan dengan penghindaran selektif sebagai suatu resistensi dengan jalan menghindari (*exposure*) Terhadap Informasi yang berbeda dengan pandangan Individu. Selain itu proses tambahan lainnya yakni bias asimilasi (*Biassed assimilation*) dan polarisasi sikap (*Attitude polarization*) juga berperan dalam resistensi terhadap Persuasi. Bias asimilasi merujuk pada kecenderungan Individu untuk mengevaluasi informasi yang tidak konsisten dengan sikap kita sebagai informasi yang kurang dapat dipercaya atau tidak meyakinkan daripada informasi yang konsisten dengan pandangan kita. Sedangkan polarisasi sikap merujuk pada kecenderungan untuk menginterpretasikan berbagai bukti dengan cara memperkuat pandangan yang individu miliki dan membuat pandangan tersebut semakin ekstrem.<sup>34</sup>

## 10. Teori penilaian sosial (*Social judgement*)

Sherif & Hofland (1961) penilaian sosial didefinisikan khususnya mempelajari proses psikologis yang mendasari pernyataan sikap dan perubahan sikap melalui Komunikasi. anggapan dasarnya adalah bahwa

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 146

dalam menilai, manusia membuat diskriminasi dan kategorisasi stimulus-stimulus. Dalam diskriminasi dan kategorisasi manusia melakukan perbandingan-perbandingan antara berbagai alternatif dan salah satu alternatif adalah referensi internal atau standar yang disusun oleh individu untuk untuk menilai stimulus-stimulus yang datang dari luar. Pembentukan standar penelitian internal ini dipengaruhi oleh pengalaman Individu yang bersangkutan dengan stimulus-stimulus di dunia sekitarnya , pengaruh patokan-patokan, tingkat keterlibatan ego, dan sebagainya.

a. Skala penilaian

Dalam membuat penilaian, individu harus membandingkan stimulus yang diterimanya dengan “ sesuatu”, Sesuatu ini bisa berupa stimulus lain, kerangka acuan, atau suatu skala penilaian.

b. Efek Asimilasi dan Kontras.

Dalam menilai serangkaian stimulus, biasanya orang menggunakan stimulus yang terendah dan stimulus tertinggi sebagai patokan-patokan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari , kadang-kadang orang harus menggunakan patokan-patokan yang berada di luar batas-batas yang diberikan oleh stimulus yang ada.

Penilaian yang mendekati patokan disebut asimilasi, yaitu patokan dimasukkan ke dalam rangkaian stimulus dan batas rangkaian stimulus diperlebar sehingga menakupi patokan. Penilaian yang menjauhi patokan disebut kontras (*Contrast*), yaitu kebalikan asimilasi (*asimilation* )

c. Garis lintang penerimaan, penolakan, dan keterlibatan.

Perbedaan-perbedaan atau variasi penilaian sosial antara individu ini mendorong timbulnya konsep-konsep tentang garis-garis lintang (*latitude*), garis lintang penerimaan (*Latitude of acceptance*), garis lintang penolakan (*latitude of rejection*), dan garis lintang ketidakterlibatan (*latitude of noncommitment*).

d. Pola penerimaan dan penolakan

Jika seseorang individu melibatkan dirinya ke dalam situasi yang dinilainya sendiri. Semakin terlibat individu itu, maka ambang penerimaannya semakin tinggi dan semakin sedikit hal-hal yang mau diterimanya.

e. Penilaian sosial dan perubahan sikap.

Komunikasi, Menurut Sherif & Hofland, bisa mendekatkan sikap individu dengan sikap orang-orang lain, tetapi bisa juga malah semakin menjauhkannya. Hal ini tergantung dari posisi awal individu tersebut terhadap posisi individu-individu lain. Jika posisi awal mereka saling berdekatan komunikasi akan lebih memperjelas persamaan-persamaan antara mereka dan dekatnya posisi mereka sehingga terjadilah pendekatan-pendekatan. Begitu juga pada situasi yang berbeda.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002) hal. 187-191.

## B. SIKAP DALAM AL- QUR'AN

Ajaran Islam berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits adalah untuk manusia seluruhnya. Al- qur'an telah menuntun Umat Islam untuk senantiasa mengamalkan (internalisasi) nilai-nilai dalam Al-qur'an dalam kehidupannya.termasuk Menyoyal Tentang sikap tersebut, Islam telah memberikan penjelasan sebagaimana dalam Firman Allah swt dalam surah (Al- Baqarah: 256) yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ

فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) Agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa, Allah swt telah memberikan pembedaan yang jelas (*Dzahir*) antara Perkara yang Haq dan batil, sehingga Manusia sebagai Makhluk Yang berakal diberikan Kebebasan dalam bersikap sesuai dengan keyakinannya bahkan dalam memeluk suatu agama pun termasuk Islam. Dengan Potensi akal dan

Nuraninya manusia seyogyanya dapat memahami keterangan wahyu yang bahkan telah jelas kebenarannya dengan beriman kepada Allah dan inkar terhadap Thagut.

Senada dengan Ayat tersebut, Al-qur'an juga memberikan peringatan kepada umat manusia mereka agar tidak lupa terhadap sikap mereka Terhadap Allah swt karena banyak orang-orang lalai dan keluar dari jalan Allah swt hanya karena pengaruh dari Orang lain.

Sebagaiman dijelaskan dalam Firman Allah swt dalam surah (Al-Hasr : 19) yang berbunyi :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik”

Ayat diatas secara eksplisit menunjukkan peringatan tentang betapa *bi'ah* atau lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan sikap seorang Individu. Tekanan lingkungan (Konformitas) dapat membentuk sekaligus mengubah sikap Individu. Oleh karena itu, seorang Muslim/muslimah sepatutnya mencari *bi'ah* atau lingkungan yang baik,

yaitu dengan menjadikan orang yang baik sebagai teman dan sebaliknya tidak menjadikan orang yang buruk sebagai teman.

Al-qur'an juga menjelaskan tentang perumpamaan tentang orang-orang yang tidak konsisten (*istiqamah*) dalam bersikap terhadap sesuatu kebaikan yakni, berpegang teguh pada Jalan Allah. Dalam Ayat ini secara eksplisit Sebagaimana yang diuraikan dalam Al-Qur'an (Surah al-Yunus:12) yang berbunyi:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَا نَجَاتِهِ أَوْ قَاعِدًا  
 أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرِّ  
 مَسَّهُ ۗ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

” Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan“.

Ayat ini menjelaskan betapa banyak *Tamsil* orang-orang yang tidak memiliki konsistensi sikap, Ini terlihat dari apa yang dimohonkan orang kepada Tuhan ketika dalam keadaan terjepit terlupakan begitu saja ketika Tuhan telah membebaskan mereka dari keterjepitan itu. Banyak orang dalam

hal ini terbelenggu oleh persangkaannya, Khayalannya, dan angan-angannya hanya sekedar memuaskan motifnya atau merespons desakannya terutama dalam kondisi emosi memuncak seperti marah, sedih, takut, putus asa, satu keadaan yang membuat keputusannya tidak tepat dan pikirannya tidak cermat. Oleh karena itu motif kepada kejahatan hanya bisa dikendalikan dengan Akal dan latihan.

Sikap sebagai proses evaluatif tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan respons yang diberikan berulang-ulang terhadap stimulus yang sama sehingga menjadi kebiasaan pikiran setiap kali menjumpai stimulus itu. Jadi sikap terbentuk melalui interaksi sosial atau proses belajar yang terjadi pada tiap-tiap individu atau oleh pengalaman yang ditempuh seseorang sepanjang hidupnya. Karena terbentuk dari pengalaman dan belajar, maka sikap seseorang dapat berubah jika berjumpa dengan pengalaman lain yang lebih berpengaruh. Oleh karena itu, Al-qur'an memberikan Peringatan betapa berperannya *bi'ah* (Lingkungan) dalam membentuk sikap Individu, dan mengajarkan kepada setiap Muslim/muslimah untuk bergaul dengan teman dan lingkungan yang baik yaitu teman yang selalu mengajarkan keimanan Kepada Allah swt dan menjauhi Lingkungan dan teman yang buruk akhlaqnya karena akibatnya yaitu kemudaratannya semata. Meski demikian Allah swt Telah memberikan kepada setiap orang Akal, qalbu, kemampuan dan bakat yang menjadikannya mampu melaksanakan fungsi dan peran hidupnya itu dengan baik. Kemampuan inilah yang harus digali, ditemukan dan dikembangkan oleh individu sehingga setiap orang mampu berperan dengan optimal dan maksimal

sesuai dengan yang diyakininya untuk mencapai jalan yang diridhoi Allah bukan bersikap berdasarkan *Imaa'ah*, yaitu Ikut-ikutan. karena seorang muslim/muslimah harus sadar dan memahami seluruh aktivitasnya dan dalam menetapkan sesuatu karena Allah melarang mengikuti sesuatu yang Individu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

### **C. Sikap Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina-Israel.**

Kemampuan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam mengemas Isu-isu populer dengan Pijakan keagamaan berhasil mendapatkan simpati masyarakat yang lebih luas dan tidak terbatas pada massa setiap pendukung Partai Islam saja. Hanya saja, berbeda dari partai-partai Lainnya yang masih mengemas wacana internal dan Doktrin mereka kebanyakan bersifat lokal, PKS justru menempatkan perhatian yang besar terhadap peristiwa-peristiwa di timur-Tengah, Mengingat Politik Aliran dan perbedaan orientasi keagamaan tidak lagi menarik bagi mereka (PKS), maka rasa keberagaman mereka lebih banyak diarahkan dalam problematika Umat Islam di dunia (Aziz, 1989). Pemikiran Islam yang bersifat global menjadi sesuatu yang menarik terutama yang berkenaan dengan Isu-Isu keislaman di Timur-Tengah yang melibatkan Ketidakadilan Amerika Serikat dan Israel (Hefner, 2000).<sup>36</sup> Ini dapat diamati dari banyaknya munculnya Buku-buku Ikhwanul Muslimin yang diterjemahkan dan diterbitkan oleh Anggota- Anggotanya, banyaknya rujukan mereka Terhadap Hasan Al-banna dan sayyid Al-Qutb dalam dokumen-dokumen atau website, dan

---

<sup>36</sup> Yon Machmudi, *op.cit.*, hlm.2.

lukisan-lukisan menarik dari peristiwa di Timur-Tengah, seperti Simbol Hamas dan kaos bergambar para pemuda intifadah Palestina sedang melempar batu kepada Tentara-Tentara Israel. Kelompok-Kelompok Islam lain, seperti NU, Masyumi, Parmusi, PPP, PKB, dan PBB tidak begitu terpengaruh oleh dinamika-dinamika di luar Indonesia.<sup>37</sup>

Akibatnya, banyak kalangan yang menganggap mereka ini lebih mewakili dinamika Islam di Timur-Tengah daripada Indonesia. Hal ini dikarenakan Gerakan tarbiyah yang menjadi tulang punggung PKS menjadikan Gerakan Islam Ikhwanul Muslimin di Mesir sebagai model dan inspirasi gerakan yang mampu menyuntikkan energi baru bagi dinamika Islam dan politik di Indonesia, sangat sinkron dengan alur sejarah masa lalu.<sup>38</sup>

Dalam wacana Partai Keadilan Sejahtera, konflik Palestina-Israel merupakan isu global sekaligus Konspirasi Global yang dilancarkan oleh Musuh-Musuh Islam. Salah satu kelompok yang gencar melakukan perang terhadap Islam adalah zionisme yang organisasinya tersebar ke seluruh Dunia. Proyek Utama Zionisme adalah mendirikan Negara Israel Raya di atas tanah jajahan Palestina. Strategi Global zionisme dapat dilihat pada *Protokol Zionis*, yang mana mengisyaratkan banyaknya kejahatan dan teroris Israel bangsa Palestina, Masjid Al-Aqsha serta seluruh manusia umumnya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. vi

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>39</sup> *Tim Departemen Kaderisasi DPP PK- Sejahtera, Manajemen Tarbiyah Anggota Pemula*, (Bandung: PT Syamiil Cipta Media, 2004), Hal. 157-158.

Peran PKS dalam dinamika Politik Indonesia memainkan peran penting, dalam pemerintahan namun sikap Pro Terhadap Palestina dan Penolakan terhadap Israel membuat Para anggota Partai Partai ini dan juga kalangan Umat muslim lainnya menolak pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel. Alasan PKS, selama Israel masih belum bersedia melepaskan penjajahannya atas semua wilayah bangsa Arab Termasuk Kota suci Al-Quds (Yerusalem) yang di dalamnya Terdapat Masjid Al-aqsha yang didudukinya sejak 1967, Maka tidak mengherankan dengan tekanan yang begitu besar Pemerintahan RI tidak membuka hubungan resmi dengan Israel.<sup>40</sup>

Keyakinan Partai Keadilan Sejahtera ini juga dilandasi argumentasi Bahwa kaum zionis masih menjajah dan menindas bangsa Palestina, serta tidak mau menaati resolusi Dewan keamanan PBB No.242 dan 338 yang menyerukan agar Israel menarik diri dari wilayah Arab (yaitu seluruh Tanah Palestina, Lebanon selatan, dan Dataran Tinggi Golan milik Suriah) yang mereka duduki sejak perang 1967 dan 1973.<sup>41</sup>

Mengingat Masalah palestina-Israel mengandung muatan aspek politik dan sekaligus Agama, oleh sebab itu segala kebijakan yang berkaitan dengan masalah ini PKS meminta harus ditangani secara hati-hati. Perlu diingat, soal Israel tidak sepenuhnya bisa lepas dari aspek agama. Israel, misalnya, tidak segan-segan untuk memanfaatkan setiap keuntungan yang diperoleh dari hubungan dagang dengan Negara mana pun guna semakin

---

<sup>40</sup> Riza Sihbudi, *Menyandera Timur Tengah: Kebijakan AS dan Israel Atas Negara-Negara Muslim* (Jakarta:Mizan Pustaka,2007 ), hal.338

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 341

mengeraskan penindasan mereka terhadap bangsa Palestina, termasuk untuk merusak Masjid Al-Aqsha, seperti yang dilakukan Ariel Sharon pada September 2000.<sup>42</sup>

Sudah menjadi Tabiat dari partai anak muda ini untuk memperhatikan dan merespon isu-isu yang berkembang dalam dunia Internasional, Khususnya yang berkaitan dengan dunia Islam. Dalam Masa pemerintahan Megawati yang belum Genap satu tahun terjadi beberapa peristiwa penting Di dunia Internasional yang menjadi perhatian Partai ini, *Pertama* soal Serangan Tentara Amerika Ke Afghanistan yang merupakan lanjutan dari peristiwa 11 september 2001, *kedua*, Kasus Palestina.<sup>43</sup>

Kedua kasus tersebut disikapi dengan satu model penyikapan yang sama, yaitu dengan mengerahkan massanya dengan jumlah yang sangat besar. Dalam kasus demonstrasi Afghanistan PK mengerahkan Massanya sampai lebih dari sepuluh ribu orang sedangkan dalam menyikapi kasus Palestina, Massa yang terkumpul di Lapangan Monas pada Tanggal 07 April 2001 itu mencapai 95 ribu orang. Ini adalah bukti lain dari betapa solidnya pengorganisasian Massa Partai ini, Karena jumlah Massa yang dikumpulkannya dalam setiap kali aksi-aksi demonstrasinya, Nampaknya Konsisten.<sup>44</sup>

Selain Itu Dukungan PKS tidak hanya dimanifestasikan dalam bentuk aksi, melalui kekuatan Politiknya dalam Pemerintahan, PKS giat melakukan lobi-lobi politik, ini dibuktikan dengan berhasilnya meredam

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.344

<sup>43</sup> Ali Said Damanik, *op.cit.*, hlm.306.

<sup>44</sup> *Ibid.*.

Persoalan RI-Israel yang sempat muncul sebentar pada masa kampanye pemilihan Presiden RI 2004, di mana waktu itu Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) diberitakan akan membuka hubungan diplomatik dengan Israel jika ia terpilih. Pernyataan soal Israel itu dikemukakan SBY menanggapi pertanyaan peserta Pertemuan SBY dengan para pendeta dan pemimpin gereja se-Jawa Timur, 24 Agustus 2004, di mana dalam kesempatan itu SBY menyatakan akan meninjau status hubungan diplomatik dengan sejumlah Negara, termasuk Israel. Namun, kontroversi soal rencana SBY membuka hubungan dengan Israel langsung mereda setelah pada tanggal 26 Agustus 2004, SBY menandatangani “Kontrak Politik” dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang antara lain berisi kesediaan SBY untuk mendukung perjuangan bangsa Palestina dalam upaya mencapai kemerdekaan, dan tidak membuka hubungan diplomatik dengan Israel.<sup>45</sup>

Bahkan dalam beberapa kesempatan, Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Tifatul Sembiring dalam acara silaturahmi dengan kader PKS di Malang, 15 Juli 2006, di mana dalam kesempatan itu Tifatul Sembiring menyatakan Pemerintah RI harus lebih proaktif melobi Pemerintah Amerika Serikat (AS), PBB, Eropa, dan negara-negara di dunia terkait dengan serangan Israel di Kawasan Timur Tengah termasuk Lebanon dan Palestina. Menurutnya, Negara-Negara di dunia apalagi Israel, tidak mengerti dan paham dengan hanya imbauan saja, tetapi harus

---

<sup>45</sup> Riza Sihbudi, *op.cit.*, hlm.345.

dengan tekanan yang terus menerus sampai Israel menghentikan aksi bombardirnya itu. Bahkan Tifatul Sembiring menyerukan agar masyarakat dunia Khususnya Indonesia dan Negara-negara Arab memboikot seluruh produk dan merek dagang AS serta Israel termasuk juga supermarket yang menjual produk Negara itu serta pengusaha dan Negara-negara yang bekerja sama baik dengan AS maupun Israel.<sup>46</sup>

Sekalipun demikian, pada tataran masyarakat, aksi-aksi yang mengutuk dan mengecam kekejaman Israel masih sering bermunculan, terutama sejak terpilihnya Ariel Sharon sebagai PM Israel. Bahkan sejumlah Ormas dan LSM Islam sempat menggalang dana guna mendukung perjuangan bangsa Palestina. Di antara mereka juga ada yang membuka pendaftaran bagi warga Indonesia yang ingin “berjihad” melawan Israel. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa masalah hubungan dengan Israel merupakan hal yang sangat sensitif di kalangan publik Indonesia terutama Partai Keadilan Sejahtera (PKS).<sup>47</sup>

#### **D. Konflik Palestina-Israel dalam Tinjauan Politik.**

##### **1. Akar Historis Konflik Palestina-Israel**

Dalam Terminologi Allo liliweri, Konflik dapat dikatakan sebagai bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang Berbeda Etnik (Suku bangsa, ras, agama, golongan),

---

<sup>46</sup> *Kompas Cyber Media* (15 juli 2006), Diakses pada tanggal 20 september 2007.

<sup>47</sup> Riza Sihbudi, *op.cit.*, hlm .345.

karena di antara mereka memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai atau kebutuhan.<sup>48</sup>

Khusus dalam Konflik Palestina-Israel, Konflik tersebut merupakan sebuah Konflik Multidimensi. Banyaknya Variabel membuat Konflik ini sangat sulit untuk dipetakan dengan pasti. Rizal Sihbudi mengungkapkan bahwa Sumber paling mendasar dari Konflik Paling mendasar dari Konflik Arab (Palestina)-Israel adalah hak asasi Bangsa Palestina untuk memiliki Kemerdekaan mereka sendiri. Tentu saja dalam sebuah tanah air dan Negara merdeka sebagaimana yang dimiliki bangsa-bangsa lain di dunia ini. Kemerdekaan ini belum tercapai sejak imperialisme Inggris hingga Pendirian Negara Israel (*Medinat Yisrael*) Yang diproklamasikan pada 14 Mei 1948 di atas tanah bangsa palestina.<sup>49</sup>

Sebelum tahun 1948, wilayah Israel adalah milik bangsa Palestina. Tanah tersebut merupakan wilayah kaum muslim yang ditaklukan pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Wilayah ini sempat sempat jatuh ke kaum nasrani dalam perang salib selama 88 tahun. Namun dapat direbut kembali oleh umat Islam di bawah Pimpinan Salahuddin Al-Ayubbi pada tahun 1187. Karen Armstrong menggambarkan Penaklukan kedua kalinya atas Yerusalem ini dengan kata-kata berikut ini: “ *Pada tanggal 2 Oktober 1187, Shalahuddin dan tentaranya memasuki Yerusalem sebagai penakluk*

---

<sup>48</sup> Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), Hal. 146.

<sup>49</sup> Riza Sihbudi, *op.cit.*, hlm 377.

*dan selama 800 tahun berikutnya Yerusalem tetap menjadi Kota Muslim.”*

50

Munculnya benih Negara Yahudi (Israel) berawal dari Konferensi Internasional Kaum Zionis Tahun 1897. Pertemuan serupa terjadi pada tahun 1917 yang menghasilkan Deklarasi Balfour, Inggris. Mereka memandang pentingnya pendirian di Palestina sebuah tanah air nasional bagi orang-orang Yahudi Palestina.<sup>51</sup>

Selama Kekhalifahan Utsmaniyah masih kuat, Kaum Zionis tidak bisa berbuat apa-apa,. Namun ketika Kepemimpinan Kaum muslim itu lemah dan akhirnya runtuh (1924), mereka mulai beraksi. Tercatat pada tenggang waktu 1920-1929 sekitar 100.000 orang Yahudi Pindah ke Palestina. Perpindahan ini semakin besar dengan meningkatnya Tekanan Nazi Jerman kepada Kaum Yahudi, Migrasi besar-besaran itu berlangsung atas bantuan Inggris dan Negara Imperialis Lainnya. Pada tahun 1947 Komunitas Yahudi telah mencapai 630.000 orang, sementara orang Palestina 1,3 Juta. Pada 29 November 1947, PBB memberi dinding pembatas antara Palestina dan Israel, tahun 1948, Organisasi teroris Zionis resmi memproklamkan Negara Israel setelah mencaplok Tiga perempat wilayah Palestina. Selama masa itu, Jumlah orang-orang Palestina yang tinggal di 500 Kota besar, kota kecil, dan desa turun drastis menjadi

---

<sup>50</sup> Mujiyanto, “Bebaskan Palestina,” Suara Islam (Minggu I-II Maret 2007) hal.4.

<sup>51</sup> *Ibid.*.

138.000 akibat serangan dan pembantaian. Beberapa di antaranya terbunuh dan Terusir.<sup>52</sup>

Bersamaan dengan bergulirnya waktu, pembantaian dan pengusiran terus dilakukan Israel

Meningkatnya kekejaman yang dilakukan Israel terhadap warga palestina sudah tentu membangkitkan kemarahan, tidak hanya di kalangan warga Palestina, Melainkan juga di dunia Arab dan Islam. Juru bicara Hamas di wilayah Jalur Gaza saat itu, Abdul Azis Al- Rantisi, mengancam bahwa semua Politisi Israel, termasuk para menteri dan anggota *Knesset* (Paelemen), “ *Will be legitimate targets for our martyrdom operations.*” Yang dimaksud “ *martyrdom Operation*” (“Operasi Jihad”) di sini tidak lain dari apa yang oleh media massa selalu disebut sebagai “ Bom bunuh diri.”<sup>53</sup>

## **2. Konflik Internal Palestina.**

Kondisi Politik Palestina sangat buruk. Kondisi ini ditenggarai sengaja diciptakan Israel, melalui Adu-domba antara elemen-elemen pergerakan yang ada di Palestina. Terutama antara al-fatah dan Hammas. Hal ini mengakibatkan berbagai elemen dan kelompok lebih banyak menghadapi konflik Internal, dibandingkan dengan memikirkan penghancuran terhadap al-Aqsha secara sistematis tersebut. Kelompok-kelompok yang ada di Palestina, Terutama al-fatah berusaha mendapatkan kekuasaan yang lebih besar di Kabinetnya Ismail Haniyah. Posisi-posisi strategis, seperti Menlu,

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm.5.

<sup>53</sup> Riza Sihbudi, *op.cit.*, hlm.230.

Menkeu, dan Mendagri menjadi perhatian kelompok al-fatah, yang ingin tetap mengontrol pemerintahan Palestina. Mereka saling berebut Posisi. Sampai-sampai untuk itu harus mengorbankan jiwa. Langkah-langkah al-fatah yang merupakan bagian dari strategi Isarel itu, mendorong terjadinya perang saudara antara al-fatah dan Hamas, yang mengakibatkan puluhan orang tewas dan ratusan lainnya yang luka, dari kedua belah pihak, antara kubu al-fatah dan Hamas.<sup>54</sup>

Perseteruan ini muncul karena fatah menganggap Hamas terlalu keras. Hamas yang menang pemilu dan membentuk pemerintahan palestina masih belum mau mengakui keberadaan Negara Israel. Sikap Hamas ini kemudian disambut oleh Israel, Amerika serikat dan Uni Eropa serta Rusia dengan boikot keuangan. Sikap ini sangat bertolak belakang dengan keinginan Fatah. Pemerintahan pimpinan Ismail Haniya terus ditekan. Hampir-hampir pemerintahannya lumpuh karena tidak mampu mampu membayar gaji dan kebutuhan administrasi Negara lainnya. Pajak dari warga Palestina pun tak dikucurkan oleh Israel. Bahkan Bantuan-bantuan Internasional terutama dari Negara-Negara arab terhenti.<sup>55</sup>

Posisi sulit ini mengharuskan Hamas kompromi. Bersamaan dengan penggalan di Al-Aqsha, Presiden mahmoud Abbas bertemu dengan PM Ismail Haniya di Makkah Arab Saudi atas inisiatif raja Abdullah, pada 9 februari lalu. Pertemuan itu menghasilkan deklarasi makkah. Melalui deklarasi ini secara resmi pemerintahan Hamas dibubarkan. Namun Ismail

---

<sup>54</sup> Mujiyanto, *op.cit.*, 4

<sup>55</sup> *Ibid.*.

Haniya diangkat kembali menjadi perdana menteri. Komposisi pemerintahan yang baru merupakan Koalisi antara Hamas, Fatah, dan kalangan Independen. Kondisi yang sulit ini, terutama untuk menghindari perang saudara, Hamas melakukan kompromi dengan melakukan perubahan Kabinet, yang dipimpin PM Haniya. Kondisi ini merupakan pukulan kepada Hamas.<sup>56</sup>

Memang, dalam deklarasi itu menyebutkan bahwa kedua belah pihak harus menghormati perjanjian-perjanjian internasional termasuk perjanjian yang pernah ditandatangani oleh Organisasi pembebasan Palestina (PLO). Seperti diketahui, Isi perjanjian Israel dan PLO berisi pengakuan Palestina atas Negara Israel. Namun, hasil pertemuan Makkah ini, tetap tidak dapat diterima kelompok Kuartet, dan secara eksplisit Israel dan Amerika mengeaskan menolak hasil pertemuan Makkah. Dr. Fayeze Rasheed yang menulis di *Asy-Syariq* Qatar mengkhawatirkan kesepakatan kedua belah pihak. Alasannya, satu berita yang dilansir oleh sebuah TV arab menyebutkan, Israel akan memberikan kemudahan dalam penjualan senjata kepada warga Palestina pada saat perang atau Konflik Internal terjadi. Menurutnya, ini menegaskan kembali bahwa yang memanfaatkan dalam konflik pertama dan terakhir adalah Israel.<sup>57</sup>

Memang, sejak dijajah Israel, tidak ada perubahan apa-apa secara hakiki bagi hak-hak Palestina yang ditawarkan kepada rakyat yang terjajah Israel ini. Pemerintahan yang berkuasa justru hanya menjadi tangan para

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

penjajah. Amerika Serikat, Uni Eropa, PBB, dan Rusia mengajukan penyelesaian Palestina melalui Konsep peta jalan damai. Otoritas Palestina pimpinan Yasser Arafat sejak awal menyambut positif konsep peta jalan damai. Inti dari usulan ini adalah pengakuan Negara Israel.<sup>58</sup>

### **3. Proses Perdamaian Palestina-Israel.**

Edward W. Said, pernah menegaskan sikap penolakannya terhadap Formula perjanjian perdamaian antara Palestina dan Israel yang lengkapnya disebut sebagai *The Israeli-Palestinian declaration of principles on Interim Self-Government Arrangements* (DOP) yang disponsori AS. Bagi Said, DOP tidak lebih dari sekedar simbol yang tidak menyentuh persoalan-persoalan substansif sebagai contoh, dalam DOP Israel tetap diberikan kedaulatan, mengontrol sumber air, keamanan, Hubungan luar negeri, dan kekuatan veto atas segala hal yang terjadi di wilayah-wilayah otonomi Palestina. Masalah status Kota Al-Quds (Yerusalem Timur) dan pemukiman Yahudi juga masih berada di Tangan Israel.<sup>59</sup> Bahkan yang menyedihkan, menurut Said, seluruh data, dokumen, angka dan Peta yang dipergunakan dalam negosiasi-negosiasi yang berlangsung dari Oslo (Norwegia) sampai Kairo (Mesir) kesemuanya dibuat oleh pihak Israel. Sebaliknya, Pihak PLO tidak mampu menyodorkan satu informasi pun yang berbeda dari sumber Israel.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Riza Sihbudi, *op.cit.*, hlm.204.

Padahal,” ini menyangkut tanah kami, tanah bangsa Palestina”, Kata Said.<sup>60</sup>

Sejak ditandatanganinya Perjanjian Oslo I (13 September 1993) sampai Oslo II (28 september 1995) Hingga Wye River (1998) yang memperluas otonomi Palestina sampai ke sebagian besar wilayah Gaza dan Tepi Barat, tidak banyak yang bisa diperbuat oleh Palestina. Menurut said, Yasser Arafat tidak mampu membersihkan jalan-jalan di Gaza, tapi ia mampu mendirikan lima dinas intelijen yang tugas utamanya memata-matai satu sama lain.<sup>61</sup>

Sikap AS di bawah Presiden GeorgeW.bush juga tidak menunjukkan tanda-tanda ke arah yang lebih positif bagi tercapainya perdamaian yang hakiki di kawasan Timur Tengah. Yang tampak justru sebaliknya. Ini terlihat jelas ketika Bush membiarkan Sharon kembali menyulut bara Konflik Timur-tengah sewaktu berkunjung ke Washington, 19 Maret 2001. saat itu Sharon dengan nada arogan menuduh warga Palestina sengaja menghasut tindakan teror.<sup>62</sup>

Kekhawatiran meningkatnya eskalasi kekerasan di Kawasan Timur-tengah setelah naiknya Ariel Sharon sebagai PM Israel, semakin terbukti. Sejak naik ke tampuk kekuasaan pada februari 2001 hingga awal Agustus 2001, sudah sekitar 500 warga Palestina yang tewas akibat keganasan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm.205.

<sup>61</sup> *Ibid.*.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm.229

tentara pendudukan Israel. Artinya ,dalam satu bulan Sharon membantai tidak kurang dari 80 warga palestina setiap Bulannya.<sup>63</sup>

“Peta Jalan damai” (*Road Map*) yang digagas George W. Bush sejak tahun 2003 yang direncanakan berujung pada terwujudnya sebuah Negara palestina merdeka ada tahun 2005, sudah terkubur dalam-dalam bersamaan dengan dimakamkannya jasad *Syahid* Syeikh Ahmad Yassin, Pendiri dan sekaligus pemimpin tertinggi Gerakan perlawanan Islam (Hamas) Palestina, 23 Maret 2004. Juga jasad *Syahid*, Abdul Azis Al-Rantisi (Pengganti Yassin) yang dimakamkan pada 18 April 2004.<sup>64</sup>

Ahli sejarah dan filsafat AS, Prof. Albert D. Pastore PhD., menyebut Sharon sebagai “ tukang Jagal’ Yang tak segan-segan menghabisi siapa pun, Termasuk warga Amerika, Eropa atau bahkan Yahudi seseorang, yang mencoba menghalangi ambisi Politiknya. Apa sebenarnya Ambisi politik Sharon? Tidak lain dari membangun sebuah “ Israel Raya” yang mencakup juga Wilayah Tepi barat, Jalur gaza, Suriah, Lebanon dan Yordania. Tahap pertama dari ambisinya ini sudah dicanangkan dalam bentuk program pemulangan satu juta warga Yahudi Diaspora ke Israel dalam jangka waktu Lima tahun (2004-2009).Kemudian, secara sistematis seluruh warga palestina akan diusir atau dihabisi.<sup>65</sup>

Dalam Kondisi demikian, masihkah ada harapan bagi berlanjutnya proses perdamaian Palestina-Israel? Selama Sharon masih memimpin Israel dan Bush memimpin AS sama sekali tidak ada harapan bagi proses

---

<sup>63</sup> *Ibid.*.

<sup>64</sup> *Ibid.*,hlm.235

<sup>65</sup> *Ibid.*,hlm.236

perdamaian. Kata “ Perdamaian” sudah jauh-jauh hari dibuang dalam kamus politik Sharon (Juga Bush). Pada tahun 2000, sebelum naik menjadi PM, Sharon sengaja memancing Aksi Kekerasan dengan menodai Masjid Al-Aqsha di Jerusalem Timur (Yang kemudian membangkitkan gerakan *Intifadah Al- Aqsha*, sejak September 2000) dengan tujuan menjegal proses perdamaian yang waktu itu tengah diupayakan PM Ehud Barak, Arafat dan Presiden AS Bill Clinton.<sup>66</sup>

#### **4. Nasib Negara Palestina**

Sumber paling mendasar dari Konflik Arab-Israel adalah hak asasi bangsa Palestina untuk memiliki kemerdekaan mereka sendiri . tentu saja dalam sebuah Tanah air dan Negara merdeka sebagaimana yang dimiliki bangsa-bangsa lain di dunia. Israel maupun AS pasti mengetahuinya. Yang sulit dipahami adalah , mengapa Kubu Israel-AS sama sekali tidak menghendaki terbentuknya Negara Palestina merdeka? Menurut Dubes Palestina untuk Indonesia, Ribhi Awad, ia pernah menemukan sebuah dokumen resmi pemerintahan AS yang secara eksplisit menyebutkan bahwa AS akan mendukung setiap bangsa mana pun di dunia ini ntuk mendirikan sebuah Negara merdeka, kecuali Bangsa Palestina. Dengan Kata lain.AS akan terus berusaha keras mencegah terbentuknya sebuah Negara Palestina merdeka.Ironisnya , AS selalu mengklaim menjunjung tinggi dan bertekad mempromosikan HAM dan nilai-nilai demokrasi. Tapi, mengapa AS justru terus membendung terbentuknya Negara

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm.237

palestina? Bisa jadi AS merasa Khawatir, Jika Negara Palestina merdeka terbentuk, Maka secara potensial ia bisa menjadi ancaman serius bagi eksistensi Negara Israel. Alasan ini sepintas tampak” masuk akal” namun, ditinjau dari realitas politik yang sesungguhnya, jelas sangat tidak masuk akal.Seluruh Negara Arab pun, terbukti tidak mampu mengalahkan Israel, apalagi sebuah Negara bernama Palestina.<sup>67</sup>

Dalam sejarahnya, perang-perang besar antara Arab dan Israel, yang terjadi pada 1948, 1956, 1967, 1973 maupun 1982, terbukti tidak pernah sekali pun dimenangkan oleh Pihak Arab.Keunggulan Komparatif yang dimiliki Israel tidak hanya ada pada sistem pertahanan dan Keamanan mereka yang super canggih melainkan juga pada kelihaian mereka dalam menguasai jaringan informasi dunia, serta dalam membangun jaringan lobi-lobi yang mampu mengendalikan Negara *superpower* seperti AS.akan tetapi ada alasan lain di balik keenganan Kubu AS dan Israel untuk mendukung pembentukan Negara Palestina. Yaitu, kebutuhan Israel terhadap Keberadaan” *Musuh dari luar*” Yang abadi sebagai perekat Internal terhadap rawannya perpecahan internal antara mayoritas kaum yahudi keturunan Asia-Afrika (*sephardic*) dengan minoritas Kaum Yahudi berketurunan Eropa (*Ashkenazis*). Belum lagi perbedaan Visi antara mereka yang pro-Perdamaian dan mereka yang anti perdamaian Arab-Israel. Mengutip ungkapan Wistrich,” *It also about those internal jewish factors which have shaped Israeli collective consciousness and national-*

---

<sup>67</sup> *Ibid.*,hlm.377-378

*cultural identity during the past one hundred years-in all their Pluralism, ambivalence, and contradictions.*"<sup>68</sup>

Sikap ini dapat terlihat dari pernyataan PM Israel Ehud Olmert di depan sekelompok penggalang dana Yahudi yang menyatakan tidak akan ada kesepakatan mengikat, pernyataan ini dikeluarkan menanggapi Konferensi Perdamaian Timur Tengah di Annapolis, Maryland, Amerika Serikat, pada bulan November 2007. Bahkan Ehud menyatakan pertemuan yang diprakarsai AS tersebut tidak akan menghasilkan sebuah kesepakatan perdamaian yang mengikat dengan Palestina, bahkan menurutnya kesepakatan seperti ini kemungkinan tidak akan pernah terjadi.<sup>69</sup>

Jika demikian halnya, Maka cita-cita bangsa Palestina untuk memiliki sebuah Negara sendiri yang merdeka dan berdaulat, agaknya akan tetap menjadi sebuah impian belaka. Ini berarti hampir mustahil mengharapkan terciptanya perdamaian yang hakiki di Timur- Tengah.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm.378

<sup>69</sup> Harian republik (26 Oktober 2007) Hal.8

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi –interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain.

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti dan peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretatif pemahaman manusia<sup>70</sup>

Ada beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis yaitu:

1. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan ‘naturalisme’ yaitu yang disebut objektivisme dan Positivisme, yang telah berkembang sejak Zaman renaissans dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi.
2. Secara pasti, fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan oleh Husserl, ‘*Evidenz*’ yang dalam hal ini

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.17

merupakan kesadaran tentang benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.

3. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya<sup>71</sup> Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang.

Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah pada Sikap Individu sebagai anggota Partai Keadilan Sejahtera meliputi jenjang kader baik dari kader Inti, kader pendukung, simpatisan dan *Hanif* dalam menanggapi Konflik Palestina-Israel. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang permasalahan berdasarkan aspek subjektif dari perilaku orang tersebut. Maka penelitian ini disebut penelitian kualitatif-fenomenologi. Dengan memberikan pemahaman tentang sikap Anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel. Selain itu peneliti juga mencari faktor-faktor pembentukan sikap tersebut.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 15

## B. INSTRUMEN PENELITIAN

Sebagai konsekuensi logis dari pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Hal ini karena peneliti merupakan alat atau instrumen dan sekaligus pengumpul data. Menurut Pandangan Moelong<sup>72</sup> (2007) mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan Interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan peninjauan langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Sebagai instrumen dan pengumpul data (*researcher as Instrument*), peneliti bertindak sebagai observer yang mengadakan observasi serta melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh data terperinci dan benar-benar objektif. Kehadiran peneliti langsung diketahui oleh pengurus DPD PKS Kota Malang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi Partisipan terhadap semua perilaku, sikap maupun fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan Wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa alat tulis, kamera, dan alat rekam atau tape recorder. Sebagai penunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm 164.

### C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi dari penelitian ini adalah Kantor DPD PKS Kota Malang yang beralamat di Perum Griya Santa Blok M No.532 (Depan Krida Budaya). Penelitian dilakukan pada Kantor DPD PKS kota Malang yang secara teoritis, dianggap sebagai lembaga yang menampung aspirasi para kadernya sekaligus pusat kegiatan dan perencanaan Program Partai selain itu peneliti juga berkunjung ke kediaman Informan dalam rangka mengumpulkan data.

### D. PENENTUAN RESPONDEN DAN JENIS DATA

Subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>73</sup> Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mencari informasi, merencanakan dan mempersiapkan penelitian. Hal ini dilaksanakan oleh peneliti guna untuk dapat mengambil keputusan berkenaan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan responden (subjek) penelitian menggunakan “*purposive sampling*” Dalam Terminologi kuantitatif, yaitu sampel yang diambil berdasarkan tujuan tertentu, dalam hal ini Informan yang dibutuhkan adalah Anggota Partai Keadilan Sejahtera yang menempati posisi Kader inti dan Pendukung, juga simpatisan dan *Hanif*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Dengan Pembagian sebagai berikut; *Pertama*, Kader inti berjumlah 3 orang yakni, Pak Amri, Pak Syamsul, dan Pak Khaidar danial Zakki, *Kedua* Kader pendukung,

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 123

diantaranya Mas Wahyu dan Pak Jalaluddin, *Ketiga*, Kader simpatisan adalah Halimi Zuhdi, dan *Keempat*, Hanif yakni, Bu dian Mutmainah.

Alasan pemilihan Beberapa Informan dari Posisi Kader inti lebih dikarenakan karena amanah yang diemban dalam Partai cukup Strategis, Pak Amri sebagai Ketua DPD PKS Kota Malang, Pak Syamsul sebagai Anggota Badan Pembinaan Kader (BPK) dan Pak Khaidar Danial Zakki sebagai Ketua DPC Lowokwaru. Yang Juga secara otomatis mereka merupakan Kader yang Telah mengikuti jenjang Tarbiyah Lanjutan sebuah medium penyaluran informasi tentang Konflik Palestina-Israel. Alasan pemilihan Pak Jalaluddin dan mas wahyu sebagai kader pendukung adalah karena beliau telah mengikuti program Tarbiyah untuk Pemula. Adapun pemilihan Mas Halimi Zuhdi Dan sebagai Informan dalam kategori simpatisan adalah alasan pengetahuannya tentang Konflik Palestina- Israel cukup memadai disamping juga sering terlibat dalam Gerakan Solidaritas Palestina baik dalam bentuk aksi maupun wacana, dan Yang terakhir adalah Pemilihan Bu Dian Mutmainah sebagai representasi Hanif adalah karena Konsentrasi Keilmuan Beliau yang juga Ahli dalam Politik Hubungan Internasional, sehingga dengan Kajian politik mampu Menganalisis Konflik Palestina-Israel secara lebih memadai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam Kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini di dokumentasi/recordkan dalam bentuk data tertulis,

berkenaan dengan hasil wawancara dengan subjek (Informan) dan hasil observasi terhadap objek penelitian. Adapun Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1.Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari<sup>74</sup>

Data Primer atau Data Tangan Pertama adalah data yang sudah dikumpulkan atau diolah, bersumber dari informasi yang dicari. Data tersebut diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Data Primer biasanya diperoleh melalui observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi seringkali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar<sup>75</sup>

Jadi data primer adalah data yang diperoleh dari interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data ini di peroleh dari hasil wawancara dengan 7 Informan dan observasi terhadap kader Inti, kader pendukung, simpatisan dan *Hanif*.

---

<sup>74</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004 ), hal. 91

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 92

## 2.Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi/record, atau data laporan yang telah tersedia.<sup>76</sup>

Jadi data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh diluar wawancara. Data ini dapat digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi/record arsip-arsip resmi<sup>77</sup> Misalnya, didapat dari dokumen-dokumen yang berupa hasil penelitian, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Namun, data sekunder juga biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang, mempunyai efisiensi yang tinggi, akan tetapi kadang-kadang kurang akurat<sup>78</sup>

Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Instansi berupa Buku panduan Manajemen Tarbiyah, juga Arsip-Arsip Seksi Pangkaderan, dan Dokumentasi Aksi-aksi Solidaritas, Hingga Majalah-Majalah Partai.

Data sekunder ini sebagai tambahan Terhadap Data Primer yang didapatkan dari sumber tertulis dan dokumnetasi mengenai Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina-Israel.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 91

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 36

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 92

## E. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa model pengumpulan data sesuai dengan yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti. Adapun model pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. **Wawancara (interview)** adalah mencari data dengan mewawancarai responden mengenai hal yang diteliti. Yang dilakukan dengan bertatap muka oleh interver kepada interviewer dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dengan bertujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dan mendalam sesuai dengan apa yang menjadi tema pokok penelitian<sup>79</sup>

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*) atau tidak terstruktur, Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan Informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang

Teknik ini digunakan untuk menggali data sebanyak-banyaknya dari informan yang telah ditentukan terlebih dahulu, yang juga berarti pertanyaan yang akan diberikan disesuaikan dengan situasi objek penelitian. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 231

informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri – ciri setiap responden. Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi saat wawancara, dan responden yang dihadapi.

Adapun pertimbangan penggunaan metode wawancara mendalam ini adalah Peneliti dapat menggali

- a. Apa saja yang diketahui atau dialami seseorang atau subjek yang diteliti, juga sesuatu yang tersembunyi dalam diri subjek peneliti.
- b. Apa saja yang dinyatakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat batas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, dan akan datang.<sup>80</sup>

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara kepada subyek secara garis besar akan mengungkap tentang Profil Responden dalam Partai PKS, Sekaligus mengungkap pemahaman, perasaan, pemaknaan sekaligus penafsiran Individu (Anggota) Partai Keadilan Sejahtera terhadap Objek sikap, Yakni Konflik Palestina-Israel. Secara detail Pertanyaan yang diajukan termaktub dalam Pedoman wawancara yang terdapat di Lampiran penelitian.

2. **Observasi adalah** pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat

---

<sup>80</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002), hal.180

indera. Disebut juga model yang menggunakan pengamatan dan pencatatan<sup>81</sup>

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu :

- a. Observasi Partisipan-Nonpartisipan : apabila peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Begitu pula sebaliknya observasi Nonpartisipan yaitu apabila peneliti tidak turut ambil bagian atau tidak berada pada keadaan objek yang diobservasi.
- b. Observasi Sistematis-Nonsistematis : apabila terdapat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu . Adapun sistematis pencatatannya yaitu materi, cara-cara mencatat dan hubungan peneliti dan objek yang diteliti.
- c. Observasi Eksperimental-Noneksperimental : suatu observasi dimana peneliti melakukan pengendalian terhadap unsur-unsur penting penelitian, sehingga dapat diatur sesuai dengan tujuan dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi faktor-faktor yang secara tidak diharapkan dapat mempengaruhi situasi. Observasi ini dipandang sebagai cara penelitian yang

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 128

relatif murni, untuk meneliti pengaruh kondisi-kondisi tertentu terhadap perilaku manusia.<sup>82</sup>

Observasi merupakan satu metode pengumpulan data guna memperoleh informasi dengan cara mengamati subjek penelitian yang sistematis untuk mencegah terjadinya pembiasan dari tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian observasi partisipan, mengingat objek yang diteliti lebih representatif apabila menggunakan metode observasi.

3. **Dokumentasi** adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, jurnal dan sebagainya.<sup>83</sup>

**Record** adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting<sup>84</sup>

Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini :

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

---

<sup>82</sup> Iin & Ardi, *Observasi Dan Wawancara* ( Malang : Bayumedia, 2004), hal. 12

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *op Cit*, hlm 236

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *op Cit*, hlm. 216

- c. Keduanya berguna dengan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuai yang diselidiki<sup>85</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan record. Hal ini tentu saja untuk mendukung metode-metode sebelumnya yang digunakan, guna menghindari pembiasan dalam pengambilan informasi dan kesimpulan dari dilakukannya penelitian.

#### **F. METODE ANALISIS DATA**

Analisis data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 217

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>86</sup>

Pada penelitian ini ditetapkan ada beberapa tahapan dalam penelitian Yang secara umum merujuk pada Moleong (2007), yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>87</sup> **Pertama**, Tahap pra lapangan yaitu persiapan sebelum terjun melakukan penelitian, antara lain :

1. Meminta data Kader PKS dari Kantor DPD kota Malang.
2. Meminta surat izin penelitian dari pihak peneliti yaitu fakultas Psikologi UIN Malang, untuk disampaikan kepada pihak yang menjadi subjek penelitian yaitu kantor DPD Kota Malang.
3. Meminta izin secara langsung melalui telepon untuk berkunjung pada rumah kediaman Responden.
4. Peneliti menyusun jadwal berkunjung pada Kantor DPD Kota Malang dan kediaman responden yang telah ditentukan secara berkala.

, **Kedua** Tahap pekerjaan lapangan dan pelaksanaannya, peneliti mulai menjalankan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sesuai jadwal yang telah disusun, penelitian dilaksanakan pada DPD PKS Kota Malang dan dirumah kediaman Responden yang telah ditentukan.

---

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm.248

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm.137

***Ketiga, yaitu Tahap analisis data.***

Untuk dapat memproses data penelitian kualitatif menurut Sciddel (Moleong, 2007)<sup>88</sup> dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencatat yang menghasilkan catatan Lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

b. Menggumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat Ikhtisar, dan membuat indeksinya.

c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai Makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Sebagaimana dalam konsep analisa data kualitatif adalah bagaimana pemrosesan data dilaksanakan kemudian dikelompokkan dalam kategori-kategori. Dan bagaimana peneliti menafsirkan data menjadi bermakna.

Analisa data dalam penelitian ini dilaksanakan baik pada saat pengumpulan data maupun setelah data selesai dikumpulkan. Setelah semua hal diatas dilaksanakan, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat. Dalam proses kesimpulan ini dibutuhkan

---

<sup>88</sup> *Ibid.*,248.

penafsiran kembali secara deskriptif dari kesimpulan yang ada, guna mendapatkan penjelasan dan telah dikolerasikan dengan teori-teori yang dibutuhkan akan tetapi tetap mengacu pada prosedur penelitian kualitatif-fenomenologi.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini berproses secara Induksi-Interpretasi-konseptualisasi. Dengan memberikan hasil data yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, mencari makna sehingga di temukan pikiran apa yang tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi)<sup>89</sup>

Supaya dalam analisis ini tidak ada pembiasan pemaknaan dan didapatkan hasil yang akurat, untuk memperoleh hal tersebut, maka peneliti masih perlu melanjutkan proses penelitian tersebut dengan melakukan pereduksian data- data yang telah dikumpulkan kemudian baru dilaksanakan proses pengolahan atau analisa data dan setelah itu baru dilakukan penyimpulan data.

---

<sup>89</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:UMM Press,2005 ). hal.78

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian ini data tentang sikap Anggota PKS yang melingkupi aspek afektif, kognitif, dan konasi (predisposisi) organisme didapat dengan menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara terbuka dan tidak terstruktur, observasi (*partisipan*) dan dokumentasi/record.

Adapun penentuan keabsahan data menurut Moleong (2007)<sup>90</sup>, digunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk teknik pengecekan keabsahan data terdapat 8 cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, atau kejegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi menurut Denzin (1978), membagi menjadi

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm.324.

empat macam yaitu triangulasi *sumber, metode, penyidik, dan teori*

91

Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi *sumber dan metode*. Triangulasi *sumber* menurut Patton (1987) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu Informasi yang diperoleh melalui waktu dan dan alat yang berbeda dalam penelitian Kualitatif. Menurut Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan Data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan Keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti Rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) Membandingkan Hasil wawancara dengan Isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>92</sup>

Dalam hal ini menurut Patton, yang terpenting dari perbandingan adalah diketahuinya adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut bukan malah terfokus pada kesamaan pandangan, pendapat dan pemikiran. sedangkan Triangulasi metode, menurut Patton (1987) dapat ditempuh melalui

---

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *op. Cit*, hlm.330

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 331

Dua strategi, yaitu: (1) Pengecekan derajat Kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>93</sup>

Melalui proses pengumpulan data secara keseluruhan yang di peroleh setelah penelitian, kemudian data tersebut diklasifikasi sesuai dengan teknik triangulasi sumber dan metode, selanjutnya data tersebut diverifikasi yaitu penyahihan atau pembuktian kebenaran dari data yang di peroleh tersebut. Yang terakhir, proses penyimpulan data yaitu menyimpulkan data yang diperoleh melalui proses-proses pengolahan data diatas.

---

<sup>93</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

#### A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

##### 1. Gambaran umum PKS di Indonesia.

Partai Keadilan Sejahtera adalah sebuah fenomena yang paling menarik dalam Politik kontemporer Indonesia. Ini tidak hanya karena perkembangan partai yang pesat, melainkan juga system Kaderisasi berjenjang dengan mempraktekkan sebuah varian baru dalam perpolitikan di tanah air, meminjam terminologi Sapto Waluyo” Politik dakwah” (*missionary Politics*) Istilah ini merujuk pada pengejawantahan nilai-nilai Islam dalam lanskap politik yang dipandang sebagai sesuatu yang “Kaffah” (menyeluruh).

Cikal bakal gerakan tarbiyah yang mengalami transformasi dan melahirkan Partai Keadilan (PK) tidak bisa dipisahkan dari momentum reformasi yang terjadi sejak lengsernya presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998, Mundurnya Soeharto yang juga sebagai symbol representasi Rezim orde baru yang represif kemudian diikuti dengan Euforia kebebasan demokrasi yang dipresentasikan dengan lahirnya era Multi partai, sebagai gambaran dalam kurun waktu kurang dari sepuluh bulan (akhir Mei 1998 hingga awal Februari 1999), jumlah partai politik yang berdiri mencapai

181 buah. Artinya dalam masa itu setiap bulan berdiri sekitar 18 partai baru, atau setiap pecan berdiri 4-5 partai baru<sup>94</sup>.

Partai keadilan Sejahtera<sup>95</sup> berdiri secara formal dengan dibacakannya deklarasi oleh Dr. Hidayat Nur wahid, yang saat itu-menjadi Ketua dewan Pendiri Partai Keadilan dilakukan di lapangan masjid Al-Azhar, kebayoran baru, pada 9 agustus 1998. Dekalrasi tersebut dihadiri oleh dewan pendiri di hadapan sekitar 50.000 pasa simpatisan dan pendukungnya<sup>96</sup>

Dalam pemilihan umum 1999, meski masuk dalam “The big seven” tujuh partai terbesar<sup>97</sup> dan meraih 1,4 juta suara dan mendapat 7 kuris DPR, 26 kursi di DPRD propinsi dan 163 Kursi DPRD Kota/kabupaten. Partai Keadilan.Partai ini tidak mampu menembus ketentuan ketentuan electoral Threshold yang ada dalam Undang-undang (UU) Nomor 3 tahun 1999 tentang pemilu.artinya, berdasarkan ketentuan tesebut partai Keadilan tidak bisa lagi megikuti Pemilu berikutnya, pada tahun 2004<sup>98</sup>

Tidak lolosnya Partai keadilan dalam electoral threshold tersebut, membuat para anggota partai Keadilan bertindak cepat, tepat pada tanggal

---

<sup>94</sup> Ali said damanik, *op.cit.*, hlm. 215.

<sup>95</sup> Saat itu bernama Partai Keadilan, karena tidak lolos electoral threshold 2% pada pemilu 1999, Partai Keadilan kemudian berganti nama menjadi partai Keadilan Sejahtera.

<sup>96</sup> *Ibid.*,hlm 232.

<sup>97</sup> “the big Seven” merujuk pada tujuh partai yang mendominasi suara pada pemilihan umum tahun 1999, partai-partai tersebut diantaranya PDI-perjuangan, Golongan Karya,PKB, PPP, PAN, PBB, dan partai Keadilan.

<sup>98</sup> *Ibid.*,hlm.276.

18 shafar 1424 H (bertepatan dengan 20 April 2003) bertempat di silang monas Jakarta, Partai Keadilan Sejahtera sebagai kelanjutan Partai Keadilan secara resmi dideklarasikan pendiriannya, dan dalam Deklarasi tersebut dihadiri oleh dewan pendiri yang terdiri atas 49 anggota dewan pendiri beserta 40.000 massa dan simpatisan<sup>99</sup>

Setelah DPP PKS dinyatakan Lulus verifikasi oleh Depkehham pada tanggal 4 juni 2003 dan diikuti dengan penyelesaian seluruh proses verifikasi Departemen Kehakiman dan HAM (Depkehham)<sup>100</sup> Di tingkat Dewan Pimpinan Wilayah (setingkat propinsi ) dan dewan pimpinan daerah (setingkat Kabupaten/ Kota), pada 2 juli 2003. secara otomatis PKS berhak menjadi kontestan untuk pemilihan Umum pada tahun 2004<sup>101</sup>

Keesokan harinya, tepat pada tanggal 3 juli 2003 PK dan PKS bergabung<sup>102</sup>, penggabungan ini sebagai kelanjutan dari Musyawarah Majelis Syuro XIII Partai Keadilan pada tanggal 17 april 2003 di wisma haji Jawa barat,Bekasi yang merekomendasikan PK untuk bergabung dengan PKS. Dengan penggabungan ini, seluruh Hak milik PK (partai Keadilan) menjadi milik PKS, termasuk anggota dewan dan para kadernya<sup>103</sup>

---

<sup>99</sup> Sapto waluyo,*op.cit* hlm.360

<sup>100</sup> Verifikasi dilakukan di kantor sekretariat PKS di jalan.Mampang prapatan VIII No. R-2, Jakarta

<sup>101</sup> Lebih lanjut akses [www.PKSpedia.or.id](http://www.PKSpedia.or.id). diakses pada tanggal 25 juli 2007.

<sup>102</sup> Penggabungan ini dilakukan di Kantor pengacara Tri sulistyowarni di pamulang, tangerang.

<sup>103</sup> [www.PKSpedia.or.id](http://www.PKSpedia.or.id) diakses pada tanggal 25 juli 2007.

Dalam perjalanan selanjutnya “partai Dakwah” ini mencengangkan para pengamat politik, dengan modal utama barisan kader yang solid dan militant, pelanjut Partai Keadilan (PK) Yang tidak lolos ET pada tahun 1999 itu mengemas isu populis dan menyedot dukungan pemilih yang kritis (*critical Voters*). Meraih kenaikan jumlah pemilih yang cukup besar pada pemilihan Umum tahun 2004 . Besarnya perolehan suara PKS yang hampir menapai 500% ini mengingatkan kita kepada kemiripan dengan naiknya pamor PDI-Perjuangan pada tahun 1999. sebagaimana yang diketahui dalam pemilu legislatif 5 april Tahun 2004 PKS memperoleh 7,34 % suara atau 8,3 juta pemilih dengan Jumlah kursi di legislatif (DPR RI) sebanyak 45-48 buah (tiga dalam proses Mahkamah Konstitusi ) atau setara dengan 8,2 % Kursi legislatif (DPR RI). Meski Jumlah tersebut belum terlalu signifikan untuk dikatakan layak mengingat Perolehan suara partai Golkar yang sekitar 21,58% dan PDIP yang sekitar 18,53%.<sup>104</sup>

Untuk lebih jelasnya, (lihat dalam tabel).

**Tabel 1**

**Hasil pemilu Legislatif (5 april 2004)**

NO	PARTAI	SUARA	GEJALA
1	Golongan Karya	21,58 %	• Tak ada partai yang dominant,

<sup>104</sup> Lebih lengkap baca sapto waluyo, *Kebangkitan Politik dakwah: Konsep dan praktik politik partai keadilan Sejahtera di masan Transisi* (Bandung: Harakatuna Publishing, 2005) hal 364.

2	PDI Perjuangan	18,53 %	<p>dengan suara Mayoritas mutlak.bahkan, suara Golkar lebih rendah dibanding pemilu 1999</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partai berbasis Komunal bersifat stasis (PKB dan PBB), Bahkan cenderung merosot (PPP dan PAN)</li> <li>• Partai baru mencuat akibat dukungan dana dan infrastruktur Khusus/ keluarga besar tentara (PD) dan basis kader yang solid (PKS).</li> </ul>
3	Kebangkitan Bangsa	10,57 %	
4	Persatuan Pembangunan	8,15 %	
5	Demokrat	7,45%	
6	Keadilan Sejahtera	7,34%	
7	Amanat Nasional	6,44%	

**Gambar 4. 1. Tabel hasil pemilu Legislatif 5 april 2004. Sumber data Majalah Saksi<sup>105</sup>**

**tahun 2004 .**

### **Visi dan misi PKS**

Visi Partai Keadilan mencerminkan keinginan untuk eksis dengan:

1. Menjadi unsur perekat dan pengarah kesatuan Umat dan bangsa.
2. Menjadi wadah pendidikan politik bagi umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia umumnya, sekaligus tangga menuju kepemimpinan nasional.
3. Menjadi pelopor pengembangan kultur pelayanan dalam tradisi politik Indonesia.
4. Menjadi dinamisator pembelajaran bagi bangsa Indonesia.

<sup>105</sup> Majalah saksi merupakan media Islam yang sejak diterbitkan pertama kali, pada Agustus 1998, memilih posisi independent, namun banyak kalangan menganggap bahwa majalah saksi sebagai “ corong” Partai Keadilan (PK) yang kemudian bermertamorfosis menjadi Partai Keadilan sejahtera (PK). Mengingat pilihan Tema dan narasumber yang dipublikasikan dominan mengenai PKS.

5. Menjadi akselesator bagi terwujudnya masyarakat madani di Indonesia. Sedangkan misi yang dicanangkan guna pencapaian visi tersebut adalah:
- a. Berjuang mewujudkan masyarakat madani di Indonesia.
  - b. Menegakkan eksistensi Politik umat Islam di Indonesia.
  - c. Berjuang untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.
  - d. Mengembangkan tradisi profesionalisme pengelolaan dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.
  - e. Ikut memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dan kemajuan peradaban dunia. Saat Ini, Roda organisasi dikendalikan oleh sebuah Dewan Pimpinan Pusat (*Central Board*) yang berpusat di Jalan Mampang Prapatan Raya No. 98 D-F, Jakarta, yang dikelola secara full-time. Selain itu ada Dewan Pimpinan Wilayah (*Regional Board*) dan Dewan Pimpinan Daerah (*District Board*) yang mengelola wilayah setingkat propinsi dan kota/kabupaten. Selain itu Partai Keadilan sejahtera juga telah memiliki pengurus di 30 Dewan Pimpinan Wilayah (DPW= setingkat propinsi), 312 Dewan Pimpinan Daerah (DPD= setingkat kota/kabupaten), dan di 2155 Dewan pimpinan Cabang (DPC= Setingkat kecamatan) di seluruh Indonesia. Selain itu Partai keadilan Sejahtera juga memiliki 13 perwakilan di luar negeri yang disebut dengan pusat informasi dan pelayanan partai Keadilan Sejahtera (PIP-PKS)<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> <http://pks-anz.org/pkspedia/index>. Diperbarui pada tanggal 13 April 2006 dan diakses pada tanggal 20 september 2007.

## 2. **Gambaran Umum DPD PKS Kota Malang.**

Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota ini dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Malang sebagai daerah belakangnya. Yang terletak pada ketinggian 440-667 m di atas permukaan laut, dikelilingi gunung-gunung diantaranya adalah Gunung Arjuno disebelah Utara, Gunung Tengger di sebelah Timur, Gunung Kawi di sebelah Barat, dan Gunung Kelud di sebelah Selatan. Kota Malang kini kian padat dengan jumlah penduduk lebih dari 1.000.000 jiwa. Kota Malang terbagi dalam 5 kecamatan antara lain :

- a. Kecamatan Klojen, terdiri dari 11 kelurahan dengan Luas 882,50 Ha.
- b. Kecamatan Blimbing, terdiri dari 10 kelurahan dan 1 desa dengan Luas 1.776,65 Ha.
- c. Kecamatan Sukun, terdiri dari 7 kelurahan dan 4 desa dengan Luas 2.096,57 Ha.
- d. Kecamatan Kedung Kandang, terdiri dari 9 kelurahan dan desa dengan Luas 3.989,48 Ha.

Kota Malang beriklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau. Sebagai kota terkemuka kedua di Jatim, Malang memiliki sarana dan prasarana perkotaan yang cukup memadai sebagai pusat pelayanan daerah, Kota Malang memiliki potensi ekonomi terutama di sektor pertanian. Sebagai pusat pelayanan, maka kegiatan ekonomi Kota Malang bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.

Selain itu Malang juga disebut sebagai kota pelajar, atau kota pendidikan karena memiliki sejumlah perguruan tinggi ternama baik negeri maupun swasta, sebagai Kota pendidikan, banyak mahasiswa berasal dari luar Malang yang kemudian menetap terutama dari wilayah Indonesia Timur seperti Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Maluku, dan Papua.

Karena realitas inilah maka tidaklah mengherankan jika di Kota inilah kemudian banyak bermunculan gerakan-gerakan muda terpelajar baik yang memiliki afiliasi politik maupun tidak. Adapun Gerakan-gerakan mahasiswa yang lahir di kota ini misalnya (ICMI) Ikatan cendekiawan muslim se- Indonesia, pada tahun 1990 maupun KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang berdiri pada tanggal 29 maret 1998, yang disebutkan terakhir, dapat dipandang sebagai basis massa Partai Keadilan Sejahtera, sehingga banyak pihak yang menyebutkan KAMMI sebagai "Underbow"-nya PKS<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Ali said damanik mengakui bahwa tidak ada dokumen resmi yang bisa menjelaskan tentang keterkaitan KAMMI dengan PK. akan tetapi ada beberapa bukti yang menjelaskannya. *Pertama*, Fahri Hamzah, ketua Umum KAMMI yang pertama dan tokoh penting yang mendekatkan KAMMI dengan Amien Rais, adalah salah satu seorang deklarator Partai Keadilan. Fahri juga duduk dalam kepengurusan PK, serta sempat menjadi menjadi calon anggota legislatif (caleg) PK dari daerah pemilihan Nusa Tenggara Barat. *Kedua*, Laporan yang ditulis *Tempo* yang memuat penegasan dari salah seorang pengurus PK yang menyatakan bahwa paling tidak tiga perempat anggota KAMMI menjadi pendukung PK (*tempo*, 18 Januari 1999. hal.59). secara agak berseloroh, laporan *tempo* itu pernah dibantah oleh salah seorang pengurus teras KAMMI, bahwa laporan itu tidak benar. Yang sebenarnya bukan tiga perempat atau 75% anggota KAMMI yang mendukung PK, melainkan empat perempat, alias 100% anggota KAMMI yang mendukung PK. Ketiga, pernyataan dari salah seorang tokoh PK (Abu Ridho), dalam pernyataannya seperti yang dikutip diatas, bahwa KAMMI adalah alat politik yang dimiliki kelompok dakwah ini sebelum mendirikan partai Keadilan. lebih lanjut baca Ali Said Damanik, 212.

Terkait dengan pernyataan tersebut, Halimi Zuhdi,<sup>108</sup> seorang simpatisan PKS menyatakan ada keterkaitan antara PKS dengan KAMMI sebagaimana yang diungkapkan berikut ini;

PKS itu, sebenarnya menyebar dari berbagai banyak hal. Di tingkatan mahasiswa, meski tidak distempel milik PKS, tapi orang-orangnya rata-rata dan mayoritas PKS, misalnya KAMMI, sebagai gerakan aksi di dalam kampus<sup>109</sup> Oleh karena itulah dalam Peta perpolitikan Partai Keadilan Sejahtera, Kota Malang menduduki strategis dan vital, karena tidak dapat dipungkiri sebagai partai Anak muda terpelajar, maka basis Massanya tentu saja terletak pada Komunitas pelajar di sebuah kota, terkait dengan hal itu, Biasanya, di daerah yang ada kampusnya dengan daerah yang tidak ada kampusnya, tingkat kekuatan jaringan Partai keadilan Sejahtera berbeda. Di daerah yang di lokasi tersebut ada kampus (biasanya di ibukota daerah Tingkat I), jaringan PKS demikian kuat, sementara di daerah-daerah yang tidak ada kampusnya, jauh lebih lemah<sup>110</sup>

Maka tidaklah mengejutkan jika kemudian di kota Ini basis massa Partai keadilan sejahtera ini cukup besar. sebagaimana penuturan Pak Khaidar berikut ini: *"Karena malang yang dikatakan di Jawa Timur yang paling besar setelah Surabaya, jumlah basisnya paling banyak, sehingga syiarnya bisa ditanggapi oleh media"*<sup>111</sup>

Dan di Kota Malang sendiri, DPP PKS kota Malang berdiri bersamaan dengan dideklarasikannya partai ini pada tanggal 20 April 2003. Saat ini DPP PKS beralamat di Perumahan Griya Santa Grand Eksekutif Blok

---

<sup>108</sup> Halimi Zuhdi adalah Staff pengajar PKPBA UIN Malang, yang juga pernah diamanahkan sebagai Murabbi mabna al-faraby MSAA. Sekarang beliau sedang melanjutkan studi bahasa arabnya di Arab Saudi.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Halimi Zuhdi., 18 Agustus 2007.

<sup>110</sup> Lebih lanjut baca dalam Ali Said Damanik, Fenomena Partai Keadilan; Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia (Jakarta: Teraju 2002) hal. 343.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Pak Khaidar, 25 Agustus 2007.

M/532. No. Telepon 0341-411885. Lokasi penelitian ini adalah Kantor DPD PKS Kota Malang yang beralamat di Perumahan Griya Santa Grand eksekutif Blok M No.532 (Depan Krida Budaya) Lokasi penelitian berada dalam lingkungan perumahan yang asri dengan banyak pepohonan disana-sini, tempat penelitian berada dalam hunian yang eksklusif, dengan halaman yang cukup luas, Gedung DPD Partai Keadilan Sejahtera dibagi atas dua bagian, yakni ruang utama, tempat aktivitas para Ikhwan (sebutan untuk para laki-laki) dalam menjalankan amanahnya sedangkan ruang lainnya yakni Garasi DPP PKS dirubah fungsinya menjadi tempat halaqoh<sup>112</sup> para akhwat (sebutan untuk perempuan), atau ruang kerja para kader akhwat dalam melaksanakan amanahnya di kantor DPD PKS.

Khusus aktivitas rutin ini, peneliti juga pernah mendapati aktivitas halaqoh ini yang dilaksanakan pada hari jum'at ba'da ashar. Di ruang yang berbeda pula, ada juga rapat yang dilakukan oleh para Ikhwan yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan partai.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Istilah ini juga dipadankan dengan liqo' yang secara harfiah adalah perjumpaan ,sebuah program pertemuan rutin yang biasanya dilakukan satu pekan sekali.di dalam kelompok liqo ini biasaya terdiri maksimal 12 orang anggota kelompok (mutarabbi, peserta didik atau orang yang dibina) yang dipimpin oleh satu orang murabbi.

<sup>113</sup> Obsevasi pada tanggal 10 agustus 2007. dalam rapat yang dilakukan para ikhwan di ruang Rapat, para ikhwan rata-rata menggunakan note book dan secara serius membicarakan mengenai hasil Pilkada DKI Jakarta yang dimenangkan oleh Fauzi bowo-Prijanto.

Terkait dengan akitivitas rapat ini, seringkali peneliti datang ke tempat penelitian pada sore dan malam hari, mendapati adanya kegiatan rapat koordinasi<sup>114</sup> yang dilakukan oleh para petinggi partai yang dipimpin langsung oleh Pak Amri.<sup>115</sup>

## **B.PAPARAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Pemahaman Anggota PKS Terhadap Konflik Palestina-Israel**

Diskursus tentang sikap suatu kelompok terhadap sebuah objek sikap tidak akan mungkin lepas dari proses evaluasi berupa pengetahuan (Kognitif) terhadap objek sikap yang disikapinya, Konflik Palestina-Israel sebagai sebuah Isu global Partai Kader Partai Keadilan Sejahtera tentunya bagi para anggota PKS mempunyai makna tersendiri. Ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menganalisis konflik tersebut menurut cara berfikir dan pemahaman mereka masing-masing.

#### **a.Kader Inti**

Menurut sebagian para anggota Partai Keadilan sejahtera (PKS) Dari kader Inti konflik Palestina dan Israel merupakan sebuah tindakan imperialisme yang dilakukan oleh kaum dominan yakni Israel terhadap

---

<sup>114</sup> Observasi pada tanggal 13 agustus 2007, Rapat koordinasi dilakukan ketika akan melakukan suatu kegiatan, untuk rapat pada malam hari bisanya dimulai ba'da maghrib dan berakhir ketika adzan isya.

<sup>115</sup> Pak Amri adalah ketua umum DPP PKS Kota Malang, sebelumnya beliau menjabat sekretaris umum.

Palestina yang dianggap dizalimi dan direbut hak-haknya berupa wilayah.

Analisis tersebut berdasarkan penuturan Pak Amri berikut ini;

Konflik Palestina merupakan sebuah kezaliman yang dilakukan Israel. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang bahwa hak segala bangsa untuk merdeka. Palestina menjadi sangat penting karena disitu ada kekuatan dan Konspirasi Yahudi, yang sebagaimana dalam Al-qur'an disyaratkan bahwa betapa kaum Yahudi itu memusuhi Islam. Dan lebih pentingnya lagi, mereka mencoba menguasai baitul maqdis, artinya, kita mengutuk penindasan Israel terhadap Rakyat Palestina Kita membuat perlawanan umat Islam ini, sehingga orang Israel berfikir ulang untuk berbuat kerusakan dimana-mana. Itulah inti konflik Palestina adalah kezaliman Israel itu, dengan membuat kerusakan dimana-mana, jika tidak ada yang melawan di Palestina, maka dia akan membuat kerusakan di tempat yang lain. Sejarah yang kita baca, kan dikeluhkan sebenarnya, dominasi yahudi tidak hanya di dunia arab, tapi di amerika serikat sendiri., semua orang mengetahui, semua diketahui, semua dikuasai, ketika ada orang yang mengatakan ini ada dominasi yahudi, maka mereka langsung dihabisi, jika mereka melakukan Protes, mereka dianggap anti-semitisme. Dibaca kita Talmud, kita akan dapati protokol yahudi, yakni rencana-rencana besar mereka (yahudi) untuk menghancurkan dunia. Di sisi agama saja, Dalam al-qur'an betapa banyak ayat al-qur'an yang menggambarkan watak-watak orang bani Israel yang jahat, khianat dengan berbagai ide-ide jahatnya. Bahkan ada pengamat yang mengatakan perang dunia I dan II merupakan desain mereka (Yahudi).<sup>116</sup>

Pak Syamsul, Anggota Badan Pembinaan Kader (BPK) DPD Partai

Keadilan sejahtera Kota Malang, juga menyatakan hal yang tidak

berbeda jauh dengan Konsep Pak Amri, sebagaimana yang

dinyatakannya berikut ini;

Konflik Palestina itu kan, merupakan penjajahan yang dilakukan oleh orang-orang yahudi kan, kan kita tahu bahwa semua mulai dari tahun 1967 itu, mereka sudah mencaplok

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 agustus 2007.

wilayah-wilayah orang Palestina, oleh karenanya kita perlu untuk mensupport terus sampai kemudian saudara-saudara kita di Palestina memperoleh haknya, toh itu jika kita ngomong dalam konteks Indonesia, kan tidak bertentangan dengan Undang-undang, dalam pembukaan kemerdekaan adalah hak segala bangsa, Itu kan masalah aqidah, artinya kita itu kan, mereka kan selama ini Yang dipertahankan oleh saudara-saudara kita di Palestina adalah memang inilah hak. hak mereka yang diambil oleh orang-orang yahudi .orang-orang yahudi kan jelas mereka *diback up* oleh Amerika. Jadi, Konfliknya jelas, masalah hak . ketika hak seseorang diambil secara paksa , ya secara otomatis pasti akan ada perlawanan , cacing pun ketika diinjak pun dia akan mengeliat, padahal saudara-saudara kita di Palestina itu sudah jelas, itu hak mereka tanah kelahiran mereka ya kayak Indonesia dulu , kan Indonesia dijajah kan saat itu , terus kenapa perang sampai seperti itu, ya itu karena haknya, hak yang diambil oleh Kolonial.<sup>117</sup>

Pak Khaidar secara gabalang menganggap Konflik Palestina-Israel tidak hanya bisa dikatakan karena perebutan wilayah semata, tetapi juga bagaimana praktik Ideologi Zionisme melalui Israel raya dijalankan melalui konflik Palestina-Israel.

setelah dipelajari awalnya memang hanya konflik perebutan tanah sedangkan sekarang konfliknya sudah mengarah kepada sifatnya ideologi mengapa karena tidak sampai situ, dia (Israel) ingin melebarkan sayapnya mencaplok negara-negara yang lain, banyak dokumen-dokumen yang ditemukan tentang Israel raya.

Lanjutnya, Persoalan ini menjadi rumit dan penting karena gerakan zionisme menjadikan salah satu negara muslim Yakni Palestina sebagai Pijakan mereka untuk melebarkan pengaruh Israel raya diseluruh

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Informan Pak Syamsul, 8 september 2007.

kawasan timur-Tengah.bahkan Islam menganggap Imperialisme tersebut dengan eksesnya masalah mengusir warga dan sebagainya itu tidak dapat dibenarkan dalam Islam bahkan Islam menganjurkan untuk perbuatan tersebut harus dibasmi. <sup>118</sup>

#### b.Kader pendukung

Berbeda halnya dengan pandangan ketiga anggota Partai Keadilan sejahtera diatas, yang menganggap titik tekan konflik Palestina-Israel sebagai Konflik karena imperialisme yang dilakukan Israel sebagai penjajah berupa pencaplokan tanah Palestina. maka Wahyu, Yang juga sebagai Ketua DPRa, mengungkapkan bahwa Konflik Palestina merupakan konflik agama, yang justru lebih bertendensi agama secara nyata, artinya konflik tersebut terjadi sebagai sebuah upaya Yahudi untuk menghancurkan Umat Islam melalui penaklukan Palestina dengan symbol masjid Al-quds yang diyakininya sebagai Pondasi atau pusatnya Islam Di dunia. <sup>119</sup>

Bahkan, Pak Jalauddin<sup>120</sup> secara tegas menyatakan konflik Palestina-Israel merupakan konflik , konflik ideology keagamaan antara Haq dan batil dalam bentuknya berupa pendudukan tanah air Palestina.Bahkan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Pak Khaidar, 25 agustus 2007.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 september 2007.

<sup>120</sup> Pak Jalluddin adalah alumnus universitas Al-azhar, kairo mesir sekarang menjadi staff penganjar di fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

argumennya ini ditunjang dengan sitiran ayat<sup>121</sup> yang menggambarkan betapa tabiatnya orang Yahudi yang begitu memusuhi Islam.<sup>122</sup>

### c. Simpatisan

Halimi Zuhdi, simpatisan Partai Keadilan sejahtera tersebut lebih cenderung menyebut Konflik ini sebagai konflik Politik bukan konflik agama yang selama ini dipaparkan para Anggota partai keadilan Sejahtera pada umumnya, karena dalam kacamataanya Negara Palestina adalah negara multi-agama bahkan secara eksplisit dia mengakui Konflik ini tidak lebih sebagai proyek jangka panjang kekuatan Amerika melalui corongnya Israel dalam meningkatkan penguasaan dan intervensi-intervensi di Timur-tengah, secara jelas dia juga menjelaskan konflik Politik Amerika ini pada akhirnya memiliki akses pada kepentingan ekonomi terkhusus minyak.

melalui penguasaan wilayah, Israel yang merupakan sekutu dapat dipandang sebagai Corong Amerika, akan mudah dalam melakukan kebijakan-kebijakan lainnya di wilayah timur-tengah, dalam hal ini penguasaan Palestina akan memuluskan jalan Amerika dalam menguasai daerah-daerah lainnya yang memiliki potensi Minyak yang besar. karena menurutnya pusat timur tengah sebenarnya adalah Al-quds, dengan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Pak Jalaluddin, 22 agustus 2007.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Pak Jalaluddin, 22 agustus 2007.

penguasaannya tersebut, maka secara otomatis, negara-negara lainnya lebih mudah ditaklukan.<sup>123</sup>

#### d.Hanif

Pendapat Halimi Zuhdi mendapat afirmasi dengan pendapat Bu Dian Mutmainah. Menurut Bu Dian, Tidak mudah Memetakan Konflik Palestina-Israel sebagai jenis konflik tertentu, mengingat begitu kompleks yang melingkupinya dan perubahan konstelasi Politik disana hal ini seperti yang dikemukakannya sebagai berikut:

Jadi konflik kepentingan sudah jauh lebih kompleks, maksudnya lebih fleksibel menyebutnya, kalau konflik agama pun dapat dikatakan konflik kepentingan, namun kepentingan yang lebih spesifik, misalnya kalau Israel butuh tempat itu sebenarnya juga kepentingan untuk mendapatkan tempat. Konflik Palestina –Israel ini saking lamanya akhirnya kemudian kita susah ya untuk menyebutnya ini jenis konflik yang apa. dari sejarah perjalanannya pun sudah kepentingannya pun sudah berubah-ubah. Kalau dari awalnya memang masalah tempat, kemudian ekonomi kemudian pengaruh termasuk bisa jadi kepentingan Negara-negara non-timur-tengah di wilayah itu jadi lebih kompleks permasalahannya sebenarnya. Kepentingannya tidak hanya kepentingan dua Negara yang berkonflik. Kepentingan banyak pihak yang kepentingannya berkaitan dengan keberadaan dua Negara itu. pembelaan atas Palestina itu semacam menghidupkan lagi pan-Arabisme, persatuan dunia arab melawan barat karena Israel dipandang sebagai representasi barat itu kan, lebih daripada kepentingan dua Negara itu saja kan, kepentingan kelompok yang lebih besar.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Halimi Zuhdi, Sabtu 18 agustus 2007.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bu Dian Mutmainah, 17 september 2007.

Dari paparannya, Konflik Palestina-Israel menurut perspektifnya tidak lebih dari pertarungan kepentingan antara Dunia arab dengan Pihak barat (baca; Amerika ) yang menjadikan kedua Negara sebagai simbol representasi Kekuatan masing-Masing.

Dalam memahami Konflik Palestina-Israel Para anggota partai Keadilan sejahtera memiliki pandangan yang berbe-beda tentang objek sikap tersebut. Pak Amri dan Pak Syamsul yang juga merupakan petinggi partai malah melihat Memahami konflik tersebut secara rasional dan mudah diterima alasannya, yakni konflik Hak asasi manusia, yang sebenarnya merupakan isu fundamental yang dianut banyak orang dan juga mengaitkannya dengan Program Israel Raya sebagai Program dehumanisasi yang harus diwaspadai secara Global, sedangkan dalam perspektif Informan Wahyu ,secara eksplisit Meyakini Konflik Palestina-Israel adalah Konflik Agama murni, yakni ketidaksukaan Israel dalam hal Ini yahudi terhadap Umat Islam,ini dibuktikan dengan adanya konflik Tersebut.

Dalam perspektif simpatisan seperti Halimi Zuhdi, malah condong kepada lanskap politik, ini terkait dengan kekuatan Amerika di timur-tengah melalui wakilnya Israel. Senada dengan Halimi Zuhdi, Bu Dian bahkan menganggap Konflik Palestina-Israel sebagai konflik kepentingan antara dua negara

besar yang beradu kekuatan dibalik aktor-aktor yang bertikai (Palestina-Israel). Kekuatan negara-negara besar merujuk pada kekuatan negara arab, seperti Iran dengan Amerika dalam mengadu dominasinya di wilayah Timur-Tengah.

## **2. Sikap Anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel**

Sebagaimana yang diutarakan oleh Greg Fealy, bahwa Dibanding partai-partai Islam lainnya di Indonesia, PKS memiliki keunikan tersendiri, setidaknya ini dapat dilihat dari bagaimana perhatian mereka terhadap Perkembangan di timur-tengah dan Amerika selatan, atau dengan kata lain PKS tidak hanya menaruh perhatian pada Isu dan wacana internal semata, melainkan juga pada wacana Global lainnya yang melibatkan Umat muslim lainnya. Diantara Isu global yang selama ini menjadi concern para anggota PKS, Konflik Palestina-Israel merupakan sebuah wacana global yang paling menojol di kalangan kaum tarbiyah ini dibanding Konflik –konflik lainnya, seperti Konflik Pattani, dan Kashmir.

Karena menganggap Sebagai solidaritas sesama Umat Muslim, sehingga sikap anggota Partai Keadilan sejahtera tampak kuat dan konsisten ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk sikap nyata secara terorganisir yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Aksi Solidaritas/ Munasharah**

Kamis, 02 juni 2005 sekitar ratusan kader dan simpatisan partai keadilan Sejahtera Wilayah Da'wah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan kota batu) mengadakan acara bersama dengan 3 acara: 1. Munashoroh Palestina, 2. Sehati (sentuhan Hati) dan 3. Renungan Ruhiah jiwa-jiwa perindu Surga. untuk acara pertama, ratusan kader dan simpatisan Partai Keadilan sejahtera dari unsure 3 DPD se-Malang Raya pada hari kamis, 02 juni 2005 menghadiri acara Munashoro Palestina yang diadakan di masjid Raden patah Universitas Brawijaya Malang. Acara ini digelar oleh 3 DPD sebagai wujud keprihatinan atas tertindasnya kaum Muslimin di Tanah Palestina oleh Zionis Israel. disamping itu, acara tersebut merupakan ajang penggalangan dana sukarela bagi perjuangan Rakyat Palestina di Tanah mereka. Hadir dalam acara tersebut utusan dari Palestina Mahmud sulaiman Al-adam yang didampingi oleh Ustadz. H.A.M. Rais dari Jakarta. Acara berlangsung dari pukul 08.00 sampai 11.30

Pokok-pokok pembicaraan dalam acara Munashoro Palestina antara lain menyampaikan Informasi tentang Makar-makar yang telah direncanakan oleh Yahudi Beserta kejahatannya serta perjuangan kaum Muslimin Di negeri Palestina yang takkan pernah padam<sup>125</sup>

Itulah sekelumit catatan kegiatan yang dilakukan para aktivis dakwah ini dalam pengejewananan ukhuwah Islamiyah, selain itu, sebenarnya

---

<sup>125</sup> Catatan kegiatan Aksi Solidaritas/munashorah.DPP PKS Kota Malang.

aksi-aksi solidaritas ini seringkali dilakukan secara merata oleh PKS, baik di tingkatan DPP hingga Tingkatan DPP. Meski demikian, Aksi-aksi solidaritas ini biasanya dilakukan sesuai dengan Moment tertentu dan adanya Instruksi dari pusat.meski demikian DPP tiap daerah juga diberikan keleluasan dalam mengeluarkan Instruksi secara otonom untuk melaksanakan Aksi solidaritas<sup>126</sup>

Tentang Tujuan dari Aksi solidaritas yang dilakukan oleh Anggota PKS sendiri, Pak Khaidar.<sup>127</sup> mengungkapkan, bahwa aksi solidaritas bagi PKS sendiri memiliki dua fungsi, pertama, menggugah perasaan bagi seorang kader, sedangkan kedua, untuk meyakinkan Umat yang lain.sedangkan Pak Syamsul menambah dengan memberi fungsi ketiga, yakni menunjukkan besarnya kepedulian mereka Kepada Rakyat Palestina sehingga diharapkan dengan Aksi solidaritas tersebut bisa menjadi penyemangat bagi perjuangan Palestina dalam memperjuangkan kemerdekaannya.

Lanjutnya,Pak Syamsul yang juga anggota Badan pembinaan Kader (BPK) mengungkapkan dengan Aksi solidaritas akan terpatir dalam diri kader rasa kepedulian kepada Saudara-saudara sesama Muslim baik di Palestina maupun Umat Islam lainnya di Tanah air.

Pak Syamsul mengisyaratkan kekecewaannya terhadap Umat Muslim di Indonesia yang cenderung apatis dan Individualis terhadap

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Pak Khaidar, Sabtu 25 agustus 2007.

<sup>127</sup> Beliau adalah ketua DPC (dewan pimpinan cabang) PKS Lowokwaru.

Konflik Palestina. bahkan menurutnya, anggapan sebagian masyarakat bahwa Konflik Palestina-Israel sebagai Konflik Lokal merupakan perilaku naif.

Sebagaimana yang diungkapnya berikut ini;

“Sangat naif jika orang-orang Islam di Indonesia mengatakan konflik Palestina adalah konflik local, tidak bisa seperti itu. katanya kita Islam satu tubuh kok, satu sakit semua juga merasakan sakit.”<sup>128</sup>

Agar tujuan dakwah melalui aksi solidaritas ini berjalan efektif dengan tujuan yang tepat sasaran, maka para pengurus Partai Keadilan Sejahtera biasanya melakukan Koordinasi yang matang, kegiatan Ini ditunjang dengan peran Vital kota Malang yang merupakan basis massa terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, Dalam konteks ini memobilisasi Massa yang massif jumlahnya tentu bukanlah hal yang sulit, Karena sebagaimana yang telah dikemukakan, Jaringan –jaringan kader Partai Keadilan Sejahtera memiliki kekuatan basis di kampus-kampus.

Sehingga setiap aksi Solidaritas yang dilakukan dibawah Koordinir DPD PKS Kota Malang selalu dihadiri ratusan kadernya dan berlangsung secara massif, meskipun pula disesuaikan dengan momentum-momentum bersejarah terkait dengan Konflik Palestina ataupun disaat ada peristiwa penting yang dianggap bisa menjadi perhatian khalayak luas misalnya ketika Aksi menentang Kehadiran

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, Sabtu, 8 September 2007.

Bush di Indonesia<sup>129</sup>, agresi Militer Israel ke Libanon<sup>130</sup> maupun ketika memperingati 40 tahun penjajahan Zionisme di Tanah Palestina<sup>131</sup>

Yang menarik dari Aksi solidaritas Yang dilakukan oleh Para anggota Partai keadilan Sejahtera adalah diikutkannya para anggota Keluarga kader dalam mensukseskan aksi solidaritas yang dilakukan bagi Partai keadilan sejahatera sendiri, dengan mengikutkan para anggota Keluarga kader, hal ini dianggap sebagai upaya kader dalam meneruskan semangat perlawanan, baik kepada para anak-anak, isteri, keluarga saudara hingga anak binaan atau kader<sup>132</sup>

Secara Konsisten Aksi solidaritas anggota PKS selalu ditutup dengan doa –doa kepada rakyat Palestina, dengan doa ini para anggota PKS menyadari eksistensinya sebagai makhluk yang terbatas dan memohon mau'nah kepada Allah swt untuk rakyat Palestina<sup>133</sup>

---

<sup>129</sup> Kunjungan Presiden George.W. Bush Ke Indonesia pada 20 November 2006.

<sup>130</sup> Agresi militer Israel ke Lebanon berlangsung pada pertengahan bulan Juli dan berakhir pada tanggal 14 Agustus 2006 pada pukul 08:00, lebih lanjut baca Riza Sihbudi, Menyandera Timur-tengah; kebijakan AS dan Israel atas Negara-negara Muslim. (Jakarta: Mizan Pustaka 2007) hal vii-viii

<sup>131</sup> Pendudukan Zionisme atas al-Quds dimulai pada bulan Mei tahun 1967. Sebulan setelahnya terjadi perang Juni (enam-hari) dimulai ketika Israel menyerang Mesir, yang dianggap sebagai tindakan pencegahan; Israel menduduki Tepi Barat, Jalur Gaza, Gurun Sinai di Mesir dan dataran Tinggi Golan di Suriah, meluaskan perbatasan Yerusalem, meluaskan undang-undang Israel atas Yerusalem Timur dan menempatkan daerah pendudukan lainnya di bawah administrasi militer; Resolusi Dewan Keamanan PBB nomor 242 menuntut penarikan pasukan Israel dari wilayah yang baru didudukinya.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 Agustus 2007.

<sup>133</sup> Anggota PKS secara rutin memanjatkan doa-doa tersebut tidak hanya dalam aksi solidaritas saja melainkan juga pada qunut-qunut yang dilakukan. Wawancara Pak Syamsul, 8 September 2007.

### b. Infaq dunia Islam dan sunduq.

Tidak ada yang Memungkiri keterlibatan negeri-negeri asing dalam memperkeruh kondisi konflik Timur-Tengah, peranan Negara-negara barat dalam persoalan politik-ekonomi di timur-Tengah lebih banyak diwarnai oleh dominannya campur tangan Amerika Serikat (AS).khusus dalam Konflik Palestina-Israel sudah menjadi rahasia umum bahwa salah satu alasan keterlibatan Negara Super Power tersebut adalah untuk melindungi kepentingan sekutunya Israel.ini berkaitan dengan Dominasi lobi yahudi<sup>134</sup> yang mempunyai peranan menentukan dalam percaturan politik tinggi di Negara tersebut.

Maka tidaklah mengherankan jika kemudian kebijakan-kebijakan Amerika terkait dengan Konflik Israel dan Palestina selalu timpang sebelah, dan Pro-Israel. Salah satu indikatornya adalah Kontinuitas bantuan Amerika Serikat pada Israel yang setiap tahunnya tidak kurang dari US\$ 3 Milyar.<sup>135</sup>

Pak Khaidar mengungkapkan bahwa:

Hegemoni amerika dan Inggris yang menssupport Israel seluruhnya bahkan sekarang mereka menerima bantuan hampir sekitar hampir 275 triliun itu hanya untuk persenjataan .Padahal itu hampir 1/3 APBN negara kita.<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup> Dominasi yahudi di Amerika tergabung dalam AIPAC (American-Israeli Public affairs commitee). Bahkan Sandra maykey dalam bukunya, *passion and Politic: The turbulent world of the Arabs*.(New York: Penguin Books,1994) menyebut AIPAC sebagai “ The Most powerfull lobby in Washington). Lebih lanjut baca Riza sihbudi, Menyandera timur Tengah; kebijakan AS dan Israel atas Negara-Negara Muslim (Jakarta: Mizan Pustaka 2007) hal.137.

<sup>135</sup> *Ibid.*, hal 348

<sup>136</sup> Wawancara dengan Pak Khaidar, sabtu 25 agustus 2007.

Jika kondisi Israel secara ekonomi sangat kuat maka berbeda halnya dengan Kondisi Palestina yang mengalami Krisis ekonomi paska embargo ekonomi yang dilancarkan oleh Amerika Serikat sesuai kemenangan HAMMAS atas fatah dalam pemilihan umum Palestina yang berlangsung jujur dan demokratis.

Kondisi yang paradoks ini menimbulkan keprihatinan yang mendalam bagi Para anggota PKS, yang selama ini *Concern* terhadap Konflik Palestina-Israel. Melihat penderitaan sesama saudaranya (Ikhwah) di Palestina mereka juga bergerak secara pragsis dengan menggalang dan menyalurkan bantuan materiil secara langsung.

Dalam tubuh partai Keadilan sejahtera sendiri, terdapat Tiga mekanisme penggalangan dana yang dilakukan:

*Pertama*, Kebijakan Internal, yang dinamakan Program Infaq dunia Islam<sup>137</sup>

Kebijakan ini merupakan kebijakan internal partai yang dilakukan secara rutin setiap bulan, dan sifatnya mengikat kepada seluruh kadernya, baik di Tingkatan Pusat (DPP), DPW, DPP, hingga DPC. Bahkan secara insitusional, perwakilan PKS Di luar negeri juga melakukan program yang sama.

---

<sup>137</sup> Program Ini secara umum diperuntukkan sebagai bantuan bagi Umat muslim di luar negeri maupun dalam negeri yang membutuhkan, seperti kasus Poso, Ambon akan tetapi secara Khusus Program ini kebanyakan diperuntukkan kepada Palestina sebagai Isu global yang menjadi prioritas Utama Partai Keadilan sejahtera.

Mekanisme penyaluran dana Infaq dunia Islam berlangsung secara rapi, teratur dan berjenjang.sebagai gambaran. Pengumpulan dana di tingkatan DPC (dewan Pimpinan Cabang) diberi tenggat waktu hingga setiap tanggal 7 untuk kemudian disalurkan kepada DPD, untuk Tingkatan DPD diberi tenggat waktu hingga tanggal lima belas untuk mengumpulkan iuran anggota, setelah itu di tingkatan DPW yang diberi tenggat waktu hingga tanggal dua puluh. Dan dari tingkatan DPW menyalurkannya ke DPP untuk didistribusikan ke jalur distribusi berikutnya.<sup>138</sup>

Meski tidak mengetahui secara persis tentang jalur akses dalam proses Distribusi bantuan ke Palestina, Pak Khaidar Mengakui bahwa adanya kesamaan jalur distribusi yang dilalui PKS di indonesia dengan Perwakilan PKS di luar negeri seperti Arab Saudi, Mesir, yordania untuk kemudian menyerahkan bantuan kepada Palestina.<sup>139</sup>

*Kedua*, kebijakan Inklusif, yang dinamakan sunduq (sunduq Palestina)

Sunduq adalah program penggalangan dana yang sifatnya situasional .meskipun program ini juga bersifat Instruksi (Himbauan) dari DPP PKS. diibanding Program Infaq dunia Islam yang mengikat, Sunduq bersifat lebih fleksibel.artinya, program ini

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 september 2007. tentang Jumlah Nominal dan mekanisme penyaluran dari DPP PKS selanjutnya merupakan mekanisme Internal yang dirahasiakan.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Pak Khaidar Danial Zakki, 25 agustus 2007.

tidak hanya diperuntukkan bagi para kader semata tetapi terbuka juga umum untuk menyalurkan bantuan. Biasanya *Sunduq* diikuti dengan seruan-seruan dan jargon-jargon seperti *One dollar One man*. Meski demikian secara praksis di lapangan nilai nominalnya tidak terlalu memaksa, seruan tersebut hanya upaya Khusus semata.

*Ketiga*, Sumbangan secara Individual, Ini merupakan inisiatif dari anggota kader untuk menginfakan Hartanya untuk membantu sesama Ikhwah di dunia muslim, penyaluran Dana dalam model seperti ini biasanya melalui transfer rekening kepada institusi yang telah dianjurkan para petinggi partai sebagai lembaga yang kredibel dan memiliki akses untuk penyaluran dana tersebut. Institusi yang selama ini dipercaya oleh para Kader atau anggota PKS adalah KISPA.<sup>140</sup>

### **c. Membuat saluran informasi Inklusif & eksklusif.**

Eriyanto dalam Bukunya Analisis Framing, mengungkapkan bahwa berita selalu bersifat subjektif. Opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan Subjektif. Hal ini berbeda dari pandangan Positivistik

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 september 2007. KISPA adalah singkatan dari Komite Indonesia untuk solidaritas Palestina. Organisasi ini dibentuk pada 14 Mei 2002 di Kantor majelis Ulama Indonesia (MUI). Kurang lebih 20 organisasi massa yang tergabung dalam KISPA diantaranya KAMMI (Kesatuan Aksi mahasiswa Muslim Indonesia)

yang menyebutkan bahwa berita bersifat objektif , menyingkirkan Opini dan pandangan subjektif pembuat berita.<sup>141</sup>

Analisis framing, yang menurut Eriyanto merupakan bagian dari paradigma Kontruksionis atau dalam terminology Dedi mulyana termasuk dalam paradigma kritis melihat berita bukan sesuatu yang terberi (*taken for granted*), melainkan hasil konstruksi yang dilakukan Wartawan. Atau merujuk pada Peter D. Moss (1999) dalam Eriyanto, menyatakan bahwa wacana media massa, termasuk berita surat kabar, merupakan Konstruk Kultural yang dihasilkan ideologi, karena sebagai produk media massa, berita surat kabar menggunakan kerangka tertentu untuk memahami realita sosial.<sup>142</sup>

Dalam konteks inilah, wartawan tidak sekedar menyampaikan kepada khalayak tentang sesuatu yang terjadi melainkan juga memberi makna tertentu tentang kejadian itu.karena itu, analisis framing tidak melihat berita sebagai sesuatu yang objektif dan netral, melainkan subjektif dan memihak.ketidak objektifan dan ketidaknetralan itu, misalnya, terlihat dari pemilihan Isu dan Narasumber.

Untuk kasus Palestina-Israel sendiri, setiap media massa memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat kasus ini, inilah yang disadari betul oleh para anggota PKS, bahkan muncul banyak tanggapan

---

<sup>141</sup> Eriyanto, Analisis Framing: konstruksi,Ideologi, dan Politik Media (Yogyakarta: Lkis 2002) hal 27.

<sup>142</sup> *Ibid.*,hlm 28.

negatif dari anggota PKS terhadap pemberitaan Konflik Palestina-Israel di Media massa yang dipandang tidak netral bahkan cenderung mendiskreditkan Palestina dan menguntungkan pihak Israel. Hal ini diungkapkan oleh Pak Amri sebagaimana penuturan berikut ini;

Informasi yang sekarang beredar merupakan sebuah hegemoni dan konspirasi yang cenderung memihak Israel. media-media juga seperti itu dalam pemberitaan mereka tidak berimbang, dan tidak kritis. Hegemoni media Israel melahirkan opini dan jaringan yang mutlak dan mendukung Israel. Sengaja ada konspirasi yang mencoba mengecilkan wacana konflik Palestina hanya perebutan wilayah antara Palestina-Israel. Antara wilayah semata. Bahkan Sebelum intifadah Konflik Palestina, Sangat sepi dari pemberitaan, dan perhatian dunia internasional, Israel sengaja membuat konflik ini menjadi semakin kecil-kecil. Hingga Setelah intifadah meletus, konflik ini pun mulai membesar dan menarik perhatian dunia, dan memang dalam hal membuat wacana Israel ternyata berhasil dalam menghilangkan Konflik Palestina sebelum intifadah meletus.<sup>143</sup>

Pernyataan pak Amri tersebut dibenarkan oleh Wahyu. Terkait dengan hal tersebut, Wahyu menyatakan sebagai berikut:

Yang banyak beredar di Indonesia adalah media-media yang cenderung memojokkan Palestina itu sendiri, atau dengan kata lain cenderung memihak pihak Israel, bagaimana kita lihat di jawa pos, konflik fatah-Hammas sengaja dibesar-besarkan padahal kata *ikhwah* yang datang kesini mengatakan, kondisinya disana tidak seperti itu, kita nyantai-nyantai saja disana, memang ada konflik tetapi tidak sebesar apa yang disampaikan, nah selama ini ada informasi yang benar-benar valid di kita, itu ada di website ya, [www. info-palestine.com](http://www.info-palestine.com) Insya Allah itu benar-benar apa yang terjadi disana, realita sebenarnya, Insya Allah, kita akses itu insya Allah Valid.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Pak Amri, sabtu 21 agustus 2007.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 september 2007.

Menurut Pak Syamsul, Media massa merupakan bidang yang menjadi dominasi yahudi Internasional, tentang kekuatan Media menurutnya media memang memiliki peranan yang luar biasa untuk membuat fakta yang benar menjadi salah dan salah menjadi benar. Untuk itulah dalam mencounter media yang memojokkan Palestina. PKS sendiri memiliki upaya-upaya counter dalam memberikan informasi-informasi yang dianggap valid kepada para kadernya terkait dengan Palestina.<sup>145</sup>

Beberapa upaya yang dilakukan PKS antara lain dengan menggunakan mailing list tersendiri<sup>146</sup>, website umum yang direkomendasikan oleh petinggi partai untuk dikunjungi yaitu [www. Info-Palestina.com](http://www.Info-Palestina.com)<sup>147</sup>, majalah-majalah Khusus yang diterbitkan PKS dan pembentukan komite seperti KISPA dan komite-komite yang terkait dengan Palestina.<sup>148</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 September 2007.

<sup>146</sup> Mailing list ini merupakan website internal untuk para kader.tidak bisa diakses oleh umum.namun menurut Pak Syamsul PKS memiliki perwakilan disana sehingga ketika sewaktu-waktu memerlukan informasi tentang Kondisi disana, maka mereka (perwakilan) akan memberikan informasi yang diinginkan.

<sup>147</sup> Website ini sering dikunjungi oleh para kader Partai keadilan sejahtera untuk mengakses Informasi tentang Palestina, hampir keseluruhan informan memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk mengakses situs tersebut.para kader yakin situs tersebut valid karena mendapat rekomenasi dari petinggi partai.namun tidak ada kader yang mengetahui Instansi atau organisasi yang menanungi situs tersebut.

Website ini terdiri atas beberapa rubrik diantaranya berita, berita lapangan, Kolom dan analisa, Profil syuhada, Fatwa, Boikot AS, laporan khusus, Zionis Israel, wawancara, sejarah kota Jerusalem, Masjid Al-Aqsha, kliping media, dan ziarah.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 september 2007.

#### **d. Memboikot Produk-produk Amerika.**

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kekuatan Israel terletak pada basis ekonominya yang tidak hanya mengandalkan pada ekspor perangkat lunak Komputer, peralatan Militer, bahan-bahan Kimia, dan produk pertanian semata melainkan juga karena adanya sokongan gerakan zionisme internasional melalui lobi zionis yang memiliki jaringan perekonomian Global. dengan kekuatan ekonomi tersebut Negara Israel menjadi salah satu Negara terkaya di dunia. Gerakan zionisme melalui perusahaan –perusahaan milik yahudi-Amerika dan di eropa secara rutin mengalirkan bantuan perekonomian kepada Israel.

Mensiasati kondisi demikian, Para anggota PKS, tidak hanya bergerak melalui gerakan sumbangtif melainkan langsung pada upaya preventif, karena langkah sumbangtif tanpa upaya preventif melalui gerakan pemboikotan massif tidak akan menghasilkan apa-apa dan justru menjadikan Individu secara langsung sebagai aktor yang justru mendukung pembunuhan terhadap saudara-saudaranya sesama muslim di Palestina<sup>149</sup>

Menurut Bu Dian Mutmainah, Israel sengaja membangun akses ekonomi sebagai karena melalui ekonomi dipandang sebagai jalan yang paling damai dan yang paling tidak disadari ancamannya”ekonomi merupakan jalan yang paling aman sehingga

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 september 2007.

kemudian baru kita tahu Oh ternyata, mana yang seperti halnya isu produk-produk besar yang ternyata sponsornya yahudi, iya kan”<sup>150</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, gerakan pemboikotan ini merupakan sebuah aksi solidaritas yang dilakukan secara terorganisir, sehingga Individu-individu diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mengkonsumsi atau bahkan menjadi jalur distributif produk-produk yang ditengarai ikut menyumbang bagi perekonomian Israel terutama dalam bidang militer dan persenjataan tersebut. Pengetahuan anggota PKS akan produk-produk yang memiliki afiliasi dengan Negara Israel tersebut selain merupakan sosialisasi partai juga didukung dengan keaktifan para kader sendiri dalam mengakses informasi-informasi yang terkait dengan Keadaan Palestina. Sebagaimana dikemukakan media Informasi yang sering menjadi langganan Partai anak muda terpelajar ini kebanyakan merujuk pada Informasi dari situs [www.info-Palestina.com](http://www.info-Palestina.com).

**www.Info-Palestina.com** sebagai media aktif yang menjadi rujukan kader partai ini telah mengumumkan beberapa daftar produk AS yang wajib diboikot karena dituding menjadi penyokong keuangan bagi Zionisme internasional. seruan boikot ini merupakan hasil dari fatwa beberapa ulama Internasional<sup>151</sup>, Produk-produk yang

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bu dian Mutmainah, 17 september 2007.

<sup>151</sup> Fatwa ulama yang dimaksud adalah Prof. Dr. Yusuf Qardhawi, syeikh salman bin Fahd Al-Audah, Syeikh Muhammad Saed Ramadhan al Buthi, Syeikh Abdullah Al-Jibrin, Dr. Hammam

dihimbau untuk diboikot. Diantaranya dalam bentuk Usaha restoran, produsen makanan dan Minuman As, perusahaan olahraga, peralatan listrik, baterai, perusahaan otomotif, semua produk *general electric*, bank-bank amerika, produsen bahan-bahan kimia dan pembersih dan juga daftar lengkap perusahaan-perusahaan amerika yang menjadi basis keuangan zionisme internasional lainnya<sup>152</sup>

Gerakan-Gerakan pemboikotan ini sering disuarakan dalam aksi solidaritas atau munasoroh yang dilakukan dan dalam praktiknya gerakan ini merupakan gerakan terorganisir yang memberikan kewajiban kepada ke setiap fardh (Individu) untuk senantiasa waspada dan menjauhi dan menghidarkan diri dari produk-produk Yang ditengarai sebagai penyokong Zionisme Internasional.

Dalam kunjungan ke rumah Pak Syamsul terkait dengan proses pengumpulan data, Pak Syamsul, diakhir wawancara sempat mengobrol tentang isu Investasi Perusahaan Israel di NTT, dari situ wawancara berlangsung hingga mengenai Tanggapannya tentang program “satu untuk semua” sebuah program yang dicanangkan perusahaan Air Mineral terbesar di Indonesia. Menurutnya program tersebut patut diwaspadai, karena Jika alasannya adalah persoalan kekeringan maka kekeringan tidak hanya terjadi Di NTT melainkan

---

saed, Dr. Muhammad abu Faris, Dr. Naser Farid wasil, serta Fatwa majelis Ulama sudan dan fatwa Majelis Ulama Palestina.

<sup>152</sup> Mengenai Daftar-daftar Produk yang diboikot seara lengkap dan detail , Lebih lanjut, akses [www.Info-palestine.com](http://www.Info-palestine.com) dalam rubrik Boikot AS. Diakses pada tanggal 30 agustus 2007.

secara luas terjadi di seluruh Indonesia, di Jawa, bahkan di daerah-daerah lainnya, bahkan lanjutnya, Program tersebut tidak lain merupakan sebuah skenario Amerika, Australia, dan Singapura, karena jika diteliti program tersebut tidak secara transparan menyebutkan daerah yang diberi bantuan. Dan Pak Syamsul juga secara transparan mengungkapkan bahwa banyak produk Pro-Israel beredar di sekeliling masyarakat dan mengingatkan untuk berusaha untuk menghindarinya bahkan sambil tersenyum beliau mengatakan “*makanya saya tidak membeli produk tersebut dan lebih memilih produk ini*” sambil menyilahkan peneliti untuk meminum Produk Air mineral yang memiliki brand Al-kautsar.<sup>153</sup>

Hal yang sama juga sering peneliti temukan, dalam kunjungan ke kantor DPP peneliti selalu disuguhi minuman mineral dengan Brand yang tidak Lazim dan tidak terkenal hal yang sama juga diperuntukkan untuk konsumsi Para anggota PKS dalam bentuk gallon, juga tidak menggunakan produk yang terkenal tersebut.

Menurut Bu Dian,<sup>154</sup> Gerakan-gerakan pemboikotan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh gerakan Powerless, yakni gerakan-gerakan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai kekuatan, indikasi kekuatan yang dimaksud adalah tiadanya budaya tandingan yang ditawarkan, jika kekuatan Musuh memiliki basis

---

<sup>153</sup> Wawancara dan Observasi dengan Pak Syamsul, 8 september 2007.

<sup>154</sup> Bu Dian Mutmainah adalah Dosen ilmu Politik spesifikasi politik Internasional, Fakultas Ilmu social (FIS) Universitas Brawijaya.

pada jaring Kapital ekonomi melalui produksi barang maka tentunya Pihak resisten akan bergerak dalam jalur yang sama.

Mereka (Anggota PKS ) memboikot produk-produknya sudah di black-list semua itu kalau powerless, perlawanan orang-orang yang tidak mempunyai kekuatan ya, kalau mempunyai kekuatan ya, dia akan memproduksi produk yang sama untuk mengalahkan produk ini, logikanya kan seperti itu, kenapa gak seperti itu Israel kuat karena ekonomi dan Palestina hancur karena ekonomi, bisa jadi seperti itu, iya kan, tidak mempunyai apa-apa, tidak menyumbang PBB untuk melobi, kan itu dampak dari proses yang lama , meskipun Israel dikepung Negara-negara arab, dia termasuk salah satu yang terkaya di dunia.<sup>155</sup>

**e. Penyebaran pamflet, pembuatan buku, hingga Atribut-atribut Palestina.**

Secara eksplisit, Bukan hal yang sulit dalam mengpemahaman Anggota PKS diantara kader partai-partai yang lain. Ini dikarenakan adanya symbol-simbol tersendiri yang sudah terlanjur diasosiasikan dengan keberadaan kader (anggota) Partai Dakwah ini. Fenomena ini dapat dilihat dengan penampakan Kultural berupa symbol-simbol KeIslaman seperti penggunaan jilbab bagi akhwat (Perempuan ) dan memelihara jenggot bagi para Ikhwan. selain itu, pembedaan lain yang menjadi *Trademark* para anggota Partai ini adalah penggunaan symbol-simbol, metafora, dan lukisan-lukisan menarik dari peristiwa mengenai perkembangan Timur-tengah, contohnya seperti Simbol Hammas dan kaos bergambar para pemuda Intifadhah Palestina

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Bu dian Mutmainah, 17 september 2007.

sedang melempar batu kepada tentara-tentara Israel. hal ini membuktikan bahwa dalam tataran praksis para Anggota PKS cukup serius dan *concern* dalam mengamati perkembangan Timur-tengah terutama Konflik Palestina yang merupakan Isu global utama partai ini.

Sebuah Moment penting yang menjadi Agenda penting partai Ini dalam mensosialisasikan persoalan yang menjadi kebijakan partai ini adalah dalam bentuk Expo atau pameran. Keberadaan pameran atau ekspo tentu akan menarik banyak pengunjung dan disinilah para kader membagikan informasi tentang-tentang informasi Palestina kepada khalayak ramai di luar Kader partai ini. Biasanya dalam acara-acara pameran bertajuk KeIslaman yang diadakan, Pengunjung akan mudah menemui atribut-atribut tentang Palestina yang mendominasi di stand-stand pameran<sup>156</sup> baik berupa kaos, Poster, PIN, hingga gantungan Kunci bergambar gerakan infitadah, slogan mendukung jihad, seruan” *save Palestine*”, slogan berisi kecaman terhadap Israel dan sekutunya Amerika, bendera Hammas, Palestina hingga poster Syaikh Ahmad Yassin. pemandangan unik ini tentunya

---

<sup>156</sup> Stand-stand pameran ini biasanya diisi oleh para aktivis dakwah kampus yang juga sebagian besar adalah kader PKS. Observasi pada tanggal 6 juni 2007.

akan sulit ditemui dalam pameran-pameran buku yang bersifat Umum.<sup>157</sup>

Tidak hanya itu, dalam Stand-stand pameran buku Islam, pengunjung akan mudah menemui banyaknya buku tentang gerakan dakwah, gerakan tarbiyah, maupun wacana-wacana timur tengah, termasuk di dalamnya Ikhwanul Muslimin, buku-buku yang merujuk pada Hasan Al-Banna, Sayid Al-Qutb, tak terkecuali buku-buku yang mengupas tentang politik timur-tengah, konflik Palestina-Israel, perang Irak, Afghanistan, gerakan zionisme, majalah Islam dan lain sebagainya.

Bahkan, ada stand-stand dalam pameran tersebut yang juga “memanjakan” pengunjung dengan tayangan Video mengenai ceramah Osama Bin Laden, Dr. Yusuf al-qarhawi, Syaikh Ahmad Yassin, Sayyid Hassan Nasrallah hingga tayangan tentang gerakan intifadah, dan kebiadapan tentara Israel, dan penderitaan korban pendudukan dari rakyat Palestina. Stand ini juga membagikan pamflet-pamflet Tentang Palestina yang diletakkan di atas meja stand secara gratis<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup> Dalam pameran buku yang sifatnya umum, meskipun juga diikuti oleh entrepreneur muda dari kalangan Kader PKS, tidak semassif ekspo buku Islam, ini terkait dengan pangsa pasar Buku Islam yang jelas dari kalangan Muslim.

<sup>158</sup> Observasi di Islamic Book fair di perpustakaan Kota Malang, 7 juni 2007.

#### **f. Bargaining Politik, kontrak politik dengan jaringan kekuasaan**

Sebagai Partai Politik yang dijuluki sebagai the big seven dalam pemilihan umum tahun 1999 dengan perolehan suara sebesar ,dan berganti nama menjadi PKS. jaringan kekuasaan cukup besar dan diperhitungkan,mengingat banyak menempatkan para anggotanya baik ditingkatan legislatif, Yudikatif, bahkan pos-pos kementerian banyak diisi oleh anggota Partai Keadilan sejahtera, ini hal yang logis mengingat eratnya hubungan antara PKS dengan SBY.yang juga merupakan calon presiden yang dicalonkan pada pemilihan umum tahun 2004.<sup>159</sup> Dalam pemilihan umum yang berlangsung Dengan kekuatan tersebut.dengan kekuatan di jejaring kekuasaan tersebut, maka tidaklah mengherankan jika kemudian Isu Palestina dimasukkan untuk menjadi landasan kebijakan politik luar negeri RI.

Sebagaimana diisyaratkan Oleh Wahyu , yang mengatakan bahwa :

kita kan ada anggota dewan, mereka-mereka yang duduk di eksekutif, kayak ketua MPR kita,Hidayat Nur wahid, juga sangat getol menyampaikan di tataran pusat sehingga bargaining juga dengan SBY yang memang dulu kita mendukung beliau itu adalah salah satunya menyampaikan, menyisipkan, untuk Indonesia memberikan dukungan sepenuhnya kepada Palestina, dan kita tahu semua SBY

---

<sup>159</sup> Sebelumnya dalam putaran pertama, Partai keadilan Sejahtera mencalonkan Prof.Dr.Amien rais dan siswono yudhohusodo,sebagai calon presiden- wakil presiden, namun karena pasangan tersebut tidak lolos pada pemilihan presiden putaran kedua. Maka PKS mengalihkan suaranya kepada Susilo bambang yudoyono-Jusuf kalla untuk maju sebagai calon presiden RI menyaingi pasangan lain, yakni Megawati soekarno-putri- Hasyim Muzadi.

pernah menyampaikan secara langsung dukungannya kepada kemerdekaan Palestina<sup>160</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Amri tentang Upaya-upaya PKS dalam memperjuangkan Palestina. Menurutnya Karena perjuangan tanpa melalui jaringan Kekuasaan tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.oleh karena itu dia mengungkapkan bahwa sebagai Partai Politik akan melakukan langkah-langkah yakni;

*Pertama*, Perjuangan palestina merupakan sebuah jangka panjang.oleh karenanya untuk itu kita harus memiliki nafas panjang agar aroma perjuangan terasa sampai di seluruh umat muslim.

*Kedua*, meneruskan semangat perlawanan, kepada anak-anak kita, isteri kita,keluara, saudara,dan anak binaan kita .

*Ketiga*, tentunya dengan menggalang isu-isu politik.

Ketika pemilu kita mendukung SBY, setelah sebelumnya dia menekan kontrak politik bahwa akan ikut mendukung perjuangan rakyat Palestina dalam mencapai kemerdekaannya, dan tidak mengakui keberadaan Israel.<sup>161</sup>

Kontrak Politik yang dikemukakan Pak Amri dan Wahyu merupakan langkah para kader partai Dakwah ini untuk meredam Isu akan dibukanya hubungan diplomatik Indonesia-Israel sebagai kebijakan luar negeri yang diungkapkan oleh salah satu calon presiden RI dalam

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Wahyu ,3 september 2007.

<sup>161</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 agustus 2007.

sebuah Kampanye politik. Persoalan RI-Israel sempat mencuat sebentar pada masa kampanye Pemilihan Presiden RI 2004, dimana waktu itu Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) diberitakan akan membuka hubungan diplomatik dengan Israel jika ia terpilih. Pernyataan soal Israel itu dikemukakan SBY menanggapi pertanyaan peserta pertemuan SBY dengan para pendeta dan pemimpin gereja se-jawa timur, 24 agustus 2004, dimana dalam kesempatan itu SBY menyatakan akan meninjau status hubungan diplomatik dengan sejumlah Negara, termasuk Israel. Namun, Kontroversial soal rencana SBY membuka hubungan dengan Israel langsung mereda setelah pada tanggal 26 agustus 2004, SBY menandatangani “ kontrak politik” dengan partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang antara lain berisi kesediaan SBY untuk mendukung perjuangan bangsa Palestina dalam upaya mencapai kemerdekaan, dan tidak membuka hubungan diplomatik dengan Israel.<sup>162</sup>

Selain kontrak Politik tersebut,beberapa Kader-kadernya di MPR juga berperan penting dalam melobi dan menjaga Konsistensi Kebijakan luar negeri RI di Tingkatan parlemen, salah satunya adalah Ketua MPR periode 2004-2009, Hidayat Nur wahid yang juga merupakan Mantan ketua Umum PKS.

---

<sup>162</sup> Soal diplomasi dengan Israel, SBY menegaskan dirinya tidak bermaksud membuka hubungan diplomatik dengan negara yang tengah berkonflik dengan bangsa Palestina itu. “ tidak ada agenda pembukaan diplomatic dengan Israel atau agenda-agenda lain yang bertentangan dengan semangat dan kehendak rakyat Indonesia,” Katanya.Lihat, Bali Post (27 agustus 2004).

**g. Aktif dalam Komite solidaritas untuk Umat Islam**

Selain melakukan gerakan Perlawanan secara terorganisir di dalam jalur politik melalui wadah partai. Para anggota Partai Keadilan sejahtera juga memainkan peranan penting dalam mengimpun kekuatan dengan organisasi massa lainnya dalam menyikapi persoalan-persoalan yang menimpa Negara-negara dunia Islam yang mengalami penindasan oleh Amerika.

Sebagai gambaran, Pada maret 2003, kala tentara Amerika serikat dan sekutunya menyerang Irak, segenap Komponen Bangsa Indonesia membentuk Komite Indonesia untuk solidaritas Rakyat Irak (KISRA). Anggota komite sebelumnya tergabung dalam forum Lintas masyarakat anti perang yang diperluas meliputi tokoh partai, organisasi Non-pemerintah, organisasi kemasyarakatan, lembaga agama, kelompok aksi pemuda, dan perorangan. Dalam forum Ini Para anggota PKS berhasil menggelar demonstrasi terbesar sepanjang sejarah Indonesia yang mengumpulkan sedikitnya 500.000 Massa<sup>163</sup> menuntut agar perang segera diakhiri. Komandan Lapangan KISRA juga diamanahkan kepada Hidayat Nur wahid.<sup>164</sup>

Merujuk pernyataan Pak Syamsul bahwa anggota –anggota PKS sangat Pro-aktif dalam menggalang kekuatan bersama untuk membentuk beberapa komite-Komite kepedulian seperti KISRA<sup>165</sup>

---

<sup>163</sup> Aksi ini disebut juga aksi “sejuta Umat”.

<sup>164</sup> Sapto Waluto, *op.cit.*, Hal.138

<sup>165</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 september 2007

diatas dibentuk sebagai Komite bersama , kemudian komite –komite yang terkait dengan Palestina.

Tercatat tidak hanya KISRA saja, beberapa kader PKS yang juga aktif dalam OMEK yakni KAMMI juga terlibat dalam Komite KISPA(Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina) , suatu komite yang memiliki concern terhadap Persoalan Palestina.selain Komite-komite diatas tercatat dalam sejarah ketika Masih bernama Partai Keadilan, para kader juga pernah membentuk beberapa komite sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama muslim yang negaranya dilanda perang akibat agresi militer Amerika dan sekutunya. Misalnya pada tanggal 19 Oktober 2001 disaat agresi militer AS Ke Afghanistan, para kader membentuk Komite Indonesia untuk solidaritas Afghanistan (KISA) yang diketuai oleh Dr.Salim Segaf Al-Djufri dan pada tanggal 7 april 2002 sebagai kelanjutan terhadap solidaritas Palestina, para kader juga membentuk sebuah Komite yang dinamakan Komite keadilan untuk pembebasan Al-aqsha (KKPA) yang diketuai oleh Dr Ahzami Zamion Jazuli.<sup>166</sup>

#### **h. Solusi Anggota PKS terhadap Konflik Palestina-Israel.**

Sikap kuat Anggota PKS terhadap Konflik Palestina tidak hanya dimanifestasikan dalam wujudnya berupa perilaku penentangan terhadap Hegemoni Amerika-Israel semata melainkan juga dapat

---

<sup>166</sup> Lebih lanjut [www. PKSpedia.or.id](http://www.PKSpedia.or.id) diakses pada tanggal 25 juli 2007.

ditinjau dari pandangan (tawaran) mereka dalam merumuskan solusi bagi Konflik Palestina-Israel.

Beberapa anggota Partai keadilan sejahtera secara skeptis menganggap bahwa perdamaian tidak akan terselesaikan dengan sebuah resolusi Perdamaian, dan hanya bisa terselesaikan dengan mengalahnya salah satu pihak, mengingat para kader Pro- Palestina, mereka meminta agar Israel sebagai Penjajah untuk keluar secara total dari tanah Palestina bahkan Mereka secara tegas merekomendasikan perang sebagai salah satunya jalan keluar.

Hal ini sebagaimana yang disyaratkan oleh Pak Amri,

Mereka (Israel) harus menyerahkan hak-hak orang Palestina, dan seluruh tanah yang mereka duduki, namanya jika perang, kita harus perang, dan kata-kata orang Hamas, terus orang-orang Israel tinggal dimana? , ya gali laut saja<sup>167</sup>

Senada dengan Pak Amri, Pak Jalaluddin mengatakan bahwa Perdamaian baginya sama dengan apa yang diperjuangkan oleh Hamas, mengembalikan seluruh hak-hak atas tanah Palestina yang dikuasai Palestina, dan mengusir orang Israel agar keluar dari wilayah itu.<sup>168</sup>

Bagi, sebagian besar anggota Partai Keadilan sejahtera, perundingan sudah tidak bisa dilakukan lagi mengingat Banyaknya

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 agustus 2007.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Pak Jalaluddin, 22 agustus 2007.

perundingan-perundingan yang difasilitasi oleh PBB justru dikhianati oleh Israel, bahkan tidak jarang para kader berpijak pada ayat Al-qur'an untuk membenarkan pendapatnya tentang watak orang yahudi yang suka berkhianat. Secara garis besar solusi bagi konflik Palestina-Israel hanya dua pilihan, Israel harus mundur dari seluruh tanah yang dikuasainya atau dengan jalan kekerasan atau perang<sup>169</sup>

kedamaiannya ya, Israel harus keluar dari Palestina, kalau tidak mau ya harus diperjuangkan, harus tetap ditegakkan wong itu haknya, kita itu sudah banyak mengalah, perjanjian-perjanjian itu kan sudah kita ikuti tapi mereka terus mengkhianati, kan benar dalam Al-qur'an itu kan ciri-cirinya sifat khas mereka kan seperti itu senantiasa mengkhianati perjanjian, zaman rasulullah juga kan seperti itu, banyak sekali kejadian-kejadian itu yang menjadi pelajaran bagi kita.<sup>170</sup>

Berbeda halnya dengan Tanggapan para kader yang cenderung pada garis perjuangan Hamas yang "ekstrem", Halimi Zuhdi memamparkan perlu adanya upaya lain selain jalur perang, Karena menurutnya perang bukan salah satunya jalan karena justru akan menyengsarakan rakyat kecil dan kepada peneliti beliau menawarkan dua alternatif sebagai berikut;

*Pertama*, yang dianggapnya sebagai langkah Secara ekstrim yakni, Yahudi dipindahkan dari wilayah Palestina, cara ini diupayakan menggunakan jalan kekerasan atau perang

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Pak Khaidar, 25 agustus 2007.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 september 2007.

*Kedua*, langkah moderat, yaitu perlunya kembali mengupayakan langkah-langkah perdamaian dengan pembagian kekuasaan yang sudah menjadi kesepakatan internasional. Kekuasaan disini harus saling menguntungkan, dan tidak hanya menguntungkan salah satu pihak saja, dalam hal ini yakni Yahudi.<sup>171</sup>

Dalam pandangan “orang luar”, Konflik Palestina dapat dipandang secara berbeda, konflik ini tidak lagi dipandang secara sempit dengan kerangka hitam-putih semata. Dengan mengafirmasikan kekerasan atau perang sebagai jalan keluar penyelesaian konflik. Karena banyak upaya-upaya lain yang semestinya bisa diupayakan. Hal ini diungkapkan oleh seorang Informan, solusi konflik Palestina-Israel dalam pandangannya sebenarnya terletak pada kedua belah pihak yang berkonflik. Menurutnya, secara internal, perlu adanya kesamaan konsepsi tentang konsekuensi kesepakatan yang dibuat. Karena jika kedua belah pihak masih kukuh dengan pandangannya dengan slogan-slogannya<sup>172</sup> masing-masing. Maka upaya-upaya perdamaian apa pun tidak akan mudah tercapai, selain itu secara eksternal perlu diupayakan peningkatan *bargaining* Dunia Arab untuk mendukung kembali solusi damai yang diprakarsai oleh PBB, hal ini untuk mengimbangi kuatnya koalisi AS dan Israel di lembaga tersebut. Disinilah menurutnya fungsi OKI yang sebenarnya, yakni

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Halimi Zuhdi, 18 Agustus 2007.

<sup>172</sup> Slogan-slogan yang dimaksud adalah Palestina mengikuti slogan Hamas dengan mengambil seluruh tanah yang dicaplok oleh Israel dan Israel dengan slogan Zionisme yang menganggap Tanah Palestina adalah “The promised land” yang dijanjikan Taurat kepada umat Yahudi.

menghidupkan Pan-arabisme seperti era Anwar Saddat, dan ketiga menyerahkan proses perdamaian di tangan Dewan keamanan PBB. tentang kredibilitas PBB yang dipertanyakan sekaligus dipandang oleh para anggota Partai Keadilan Sejahtera hanya merupakan representasi barat , dan dominasi Amerika.

Dengan jelas Bu Dian Mutmainah mengajukan argumentasinya;

Memang Kalau mau dilihat lebih dalam lagi, malah bisa jadi PBB itu siapa ?kalau bukan siapa yang mempunyai Fund atau kontribusi paling besar dalamnya dalam hal ini kan lagi-lagi masih amerika, jika kita mau melihat secara rasional ya, makanya kenapa kemudian kalau PBB itu dinggap sebagai lembaga yang tidak kredibel karena memang tidak bisa dianggap kredibel tetapi walaupun tidak dianggap kredibel seperti PBB yang ideal, tapi itulah satu-satunya jalan yang mungkin daripada tidak ada lembaga seperti PBB.semacam itu saja.Bahkan kemudian ketika konflik Palestina-Israel masih masuk dalam agenda dewan keamanan PBB itu berharga artinya apa, itu menjadi perhatian dunia, jadi lembaga PBB Secara praktis tidak langsung menyelesaikan konflik tetapi dia masih efektif untuk mengangkat isu itu menjadi perhatian dunia seperti halnya ketika pemerintah Indonesia berusaha mencengah isu asap Indonesia-malaysia untuk masuk menjadi agenda dewan keamanan PBB kenapa? Itu akan menjadi isu internasional yang bisa jadi mendapat perhatian lebih dari keadaan yang sebenarnya, jadi konteksnya lebih pada itu. Representasi PBB tetapi dalam tingkatan praktis dalam menyelesaikan konflik memang enggak, karena konflik itu *basically* akan kembali kepada siapa yang berkonflik kalau saya bilang, jadi sepanjang Israel dan Palestina ini belum mempunyai titik temu maka para fasilitator ini tetap akan menjadi fasilitator yang tidak akan bisa menyelesaikan konflik itu, dan saya lihat sampai hari ini konflik ini memang tidak akan adanya titik temu.<sup>173</sup>

Masuknya unsur-unsur dogmatisme dengan penggunaan dalil-dalil ayat suci al-Qur'an dan hadist yang begitu diyakini oleh para kader

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Bu Dian Mutmainah, 17 september 2007.

Partai Keadilan Sejahtera dalam menyikapi konflik Palestina-Israel menjadi suatu yang menarik karena dengan berpijak pada kekuatan dogma keyakinan mereka terhadap kebenaran sikap dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina maupun tanggapan-tanggapan mereka terhadap gerakan-gerakan perlawanan Palestina sebagai suatu keniscayaan.

Hal ini pulalah yang membuat para anggota Partai Keadilan sejahtera mendukung setiap gerakan perlawanan terhadap Israel misalnya intifadah sebagai Upaya jihad di jalan Allah bahkan terhadap perlawanan ekstrem berbentuk Bom bunuh diri sekalipun dan menganggap para pelakunya sebagai Syahid.<sup>174</sup>

Dalam pandangan Pak Amri, gerakan intifadah merupakan sebuah langkah perjuangan yang masih efektif dan menjadi Momok yang menakutkan bagi pasukan Israel, karena ditilik dari sejarah, berkat gerakan Intifadah yang dilakukan para pemuda Palestina, telah membeberkan peristiwa sebenarnya disana bahkan dukungan dunia internasional terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina semakin besar, selain itu Image Negara Israel yang dikenal sangat demokratis mengalami keterpurukan dengan Dieksposnya sisi gelap Israel yang kejam dan biadab.<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul , 8 september 2007.

<sup>175</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 agustus 2007.

Untuk mencapai kemerdekaan Palestina, para anggota Yakin banyak cara yang bisa ditempuh, ketika Upaya diplomasi yang sudah tidak dipercayai para anggota PKS lagi, maka gerakan-gerakan apapun yang dipandang efektif maka harus dilakukan. Inilah yang mendasari hingga sebuah gerakan bom bunuh diri, juga mendapat dukungan positif dari anggota partai Keadilan Sejahtera karena memiliki implikasi dan efek positif yang dihasilkan. Hal ini dengan jelas dituturkan oleh Pak Syamsul sebagai berikut;

Bom Bunuh diri, itu kan salah satu cara ya, untuk memaksimalkan potensi kalau kita berdasarkan hitungan logika secara otomatis ketika berhadapan langsung dengan persenjataan kita yang sedikit kita akan kalah, ya jadi kita pakai itu aja, dengan begitu kan shock therapy, banyak kan orang-orang yahudi, orang-orang Israel yang enggan hidup di Israel kan sudah mulai banyak, karena apa? Mereka merasa tidak merasa aman, kan seperti perdana menteri itu kan bolak-balik itu kan menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk manage keamanan salah satu yang diinginkan warga kan, aman, tenang, damai, tetapi tidak akan didapatkan selama mereka masih mengambil hak orang lain, ya jadi kita lawan terus.<sup>176</sup>

Adapun tentang kedudukan hukum dalam Islam bagi pelaku bom bunuh diri yang dilakukan para pemuda Palestina, Pak Jalaluddin dengan tegas mengungkapkan;

Insha Allah mereka syahid, karena yang mereka (Palestina) lakukan adalah amaliyah istisyahiyah, yakni amal syahid. Bukan amaliyah intihariyah (perbuatan bunuh diri) yang selama ini dicap barat disini harus dibedakan, karena bunuh diri itu di neraka, memang dalam praktiknya, seperti itu, tapi ini dalam kondisi

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 September 2007.

yang tidak memungkinkan untuk melakukan perlawanan dalam bidang lainnya.<sup>177</sup>

Meskipun secara sah dianggap sebagai perlawanan, tindakan intifadah dan Bom bunuh diri menurut sebagian orang tidak dapat dianggap sebagai jalan keluar, karena ditinjau dari keefektifannya, justru makin menjauhkan tercapainya proses perdamaian yang diprakarsai Oleh PBB dan kemerdekaan Palestina, sedangkan pada saat yang sama Israel terus melakukan lobi yang bersifat praktis dengan Negara-negara lain melalui berbagai hal seperti investasi dan perdagangan.dalam hal ini menurut seorang informan agar lebih efektif, usaha – usaha Palestina tidak dapat dilakukan sendiri namun harus melibatkan kekuatan Negara-negara lain , terutama dukungan dunia Arab.<sup>178</sup>

Sikap Kuat Kader Partai Keadilan Sejahtera terhadap Palestina tetap konsisten dan kuat, karena sikap yang kuat terhadap sebuah objek secara prediktif akan menghasilkan bentuk perilaku nyata, dan dalam tinjauan di lapangan, beberapa gerakan terorganisir dilakukan oleh Para kader dalam mendukung perjuangan palestina diantaranya, Aksi solidaritas palestina, Infaq dunia Islam, membuat saluran Informasi Inklusif dan eksklusif,Memboikot produk-produk Amerika,

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Pak Jalaluddin, 22 agustus 2007.

<sup>178</sup> Wawancara dengan Bu Dian Mutmainah, 10 september 2007.

Pembuatan buku dan penggunaan atribut-aribut Palestina, bargaining Politik, dan dalam komite untuk palestina.

### **3. Proses Pembentukan Sikap Kader terhadap Konflik Palestina-Israel**

Pengetahuan Para kader anggota Partai Keadilan Sejahtera terhadap konflik Palestina-Israel tentunya sangat mempengaruhi pandangan dan sikap mereka terhadap konflik tersebut, Informasi-informasi yang berada di sekitar Individu akan cukup dominan dalam membentuk Sikap Individu terhadap sesuatu hal. Sebagai isu global dalam kebijakan Partai Keadilan sejahtera, maka tidaklah mengherankan jika kemudian banyak Upaya-upaya dari Pihak Partai sebagai Institusi dalam mensosialisasikan Informasi tentang Konflik tersebut dalam program-program Kebijakan partai. Dari pemantauan di lapangan Beberapa saluran informasi yang menjadi proses penyaluran Informasi bagi Konflik Palestina-Israel adalah sebagai berikut:

#### **a.Pola Pembinaan Tarbiyah**

Dengan penjenjangan tariyah ini para kader atau anggota Partai Keadilan sejahtera harus memenuhi muwasafat<sup>179</sup> tarbiyah sebagai berikut:

1. *Salimul aqidah*, berakidah lurus
2. *Shahihul Ibadah*, beribadah dengan benar

---

<sup>179</sup> Muwashafat adalah Kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh peserta tarbiyah pada marhalah tertentu.

3. *Matinul Khuluq*, berakhlaq kuat
4. *Qadirun ‘alal kasbi*, mampu bekerja (mandiri)
5. *Mutsaqqaful Fikri*, berwawasan luas
6. *Qawwiyul jismi*, berbadan sehat dan kuat
7. *Mujahidun linafsihi*, memiliki etos kerja yang tinggi.
8. *Munazhhanmun fi Syu’unihi*, tertata urusannya.
9. *Harishun ‘ala waqtihi*, efektif dengan waktunya
10. *Nafi’un lighairihi*, bermanfaat bagi orang lain.<sup>180</sup>

Dalam pembinaan tarbiyah terdiri dari beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan sebagai implementasi Internalisasi nilai tersebut, di kalangan aktivis partai gerakan dakwah ini.

### **1. *Halaqah***

Secara harfiah *Halaqah* berarti pertemuan atau perjumpaan, yaitu sebuah sarana utama tarbiyah *imaniyah tsaqafiyah* dalam dinamika kelompok dengan jumlah anggota maksimal 12 orang.

Di dalam kelompok *Halaqoh* ini biasanya terdiri atas maksimal 12 orang mutarabbi (peserta didik atau orang yang dibina) yang dipimpin oleh satu orang murabbi sebagai mas’ul *halaqoh*

---

<sup>180</sup> Rincian muwashafat dari *Nafi’un Lighairihi* antara lain;1.) melaksanakan hak kedua orang tua, 2.) ikut berpartisipasi dalam kegembiraan, 3.) membantu yang membutuhkan,4.) memberi petunjuk orang tersesat, 5.) menikah dengan pasangan yang sesuai.

(penanggung jawab halaqoh), Meski terdiri maksimal oleh 12 orang, pengelolaan yang dilakukan Secara sistematis dan professional, bahkan sebagian Mutarabbi diberikan beberapa tugas diantaranya.

1. Amin halaqoh. (pemimpin halaqoh)
2. Bendahara *Halaqah* yang menghimpun dana dari peserta *Halaqah* atau donator lainnya.
3. *Syu'un tarbiyah* yang mengkoordinasi aktivitas tarbiyah secara internal ataupun eksternal.
4. *Syu'un ittishalat* yang menghubungi setiap peserta untuk mengikuti acara yang disepakati.

Dengan demikian operasional halaqah dapat berjalan dengan lancar dan rutin. Apabila halaqoh diselenggarakan di dalam kampus biasanya yang memimpin kelompok ini adalah salah seorang Mahasiswa senior.

Aktivitas atau baramij halaqah terdiri dari aktivitas regular dan aktivitas non-reguler. keduanya dirancang secara matang agar focus dan *muwashafat tarbiyah* dapat tercapai.

- a) Aktivitas regular adalah pertemuan pekanan yang berisi kalimat pengantar dan *talaqqi* materi dari *murabbi* serta *taushiyah* dari *mutarabbi*.

- b) Aktivitas Non-Reguler adalah kegiatan yang direncanakan oleh *murabbi* berupa *mabit*, *rihlah* (tafakkur alam), penugasan dan tugas baca buku serta program dari pengelola meliputi *daurah*, *ta'lim*, seminar dan bedah buku.

Aspek fungsional dari Kegiatan halaqoh meliputi tiga bagian; *Pertama*, sebagai sarana pembinaan dasar-dasar aqidah, akhlaq, ibadah, dan tsaqafah. *Kedua*, sarana pelatihan dan pembiasaan beramal jama'i dan *ketiga*, sarana aktualisasi diri dalam mewujudkan nilai-nilai keIslaman.

Adapun agenda dalam pertemuan Halaqah secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Iftitah (Pembukaan) disampaikan oleh *murabbi* atau yang bertugas.
2. Tilawah. Setiap peserta membaca Al-qur'an secara bergantian dengan bimbingan *murabbi*, masing-masing maksimal 1 halaman.
3. *Tasmi'* hafalan Al-qur'an dan Hadist.
4. Kalimat pengantar dari *murabbi* atau menyampaikan sikap dakwah terhadap sebuah peristiwa atau qadhanya yang terjadi.
5. Taushiyah dari salah seorang Mutarabbi.<sup>181</sup>

---

<sup>181</sup> *Taushiyah* adalah sarana latihan peserta untuk menyampaikan materi dan menumbuhkan kepekaan *ruhiyah* serta kedalaman *Fikriyah*.

6. Infaq
7. *Talaqqi* Materi.
8. *Mutabaah* peserta dan evaluasi Program yang telah disepakati.
9. Ta'limat.
10. Penutup dengan doa Kafaratul majelis dan surat Al-ashr.

Hubungan murabbi dengan Mutarabbi ternyata tidak hanya berlangsung dalam forum Halaqah saja, tetapi juga berlanjut ke aktivitas di luar halaqah.aktivitas-aktivitas di luar halaqah diantaranya.

- a. Sillaturrahim dan komunikasi sesama unsur Halaqoh untuk menguatkan Ukhuwah Islamiyah sehingga tidak hanya teori semata.
- b. *Murabbi* memutabaahi perkembangan mutarabbi dalam pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mutabaah dilakukan dengan Observasi langsung dan hasilnya dicatat di buku report.
- c. Senantiasa saling mendoakan antar Unsur *halaqoh*.
- d. Saling memberi hadiah antar unsur Halaqah.
- e. Kegiatan lain yang dianggap perlu untuk pengembangan kemampuan unsur Halaqah.<sup>182</sup>

---

<sup>182</sup> Tim Departemen kaderisasi DPP PK Sejahtera, *op.cit.*, hlm.32.

Kedudukan *halaqah* dalam system Tarbiyah partai Keadilan sejahtera, menempati prioritas penting dan merupakan kewajiban bagi setiap anggota. Bisa dipastikan hampir semua aktivis dakwah maupun anggota kader partai ini mempunyai kelompok liqa' masing-masing. Baik dia sebagai anggota dari satu kelompok, maupun dia memimpin (menjadi Murabbi) dalam kelompok lainnya.

Tentunya dengan sistematika yang begitu rapi dan berjenjang seperti Konsep halaqah diatas maka tidaklah mengherankan jika kemudian sosialisasi pandangan dan kebijakan partai lebih banyak dilakukan melalui jalur ini karena selain terbukti efektif, dengan pemahaman secara berkelanjutan diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan secara militant oleh para kadernya.<sup>183</sup>

Tidak terkecuali Isu global umat muslim yakni konflik Palestina-Israel yang menjadi prioritas utama partai ini secara *massif* juga disosialisasikan dalam halaqah, bahkan dalam garis-garis besar Program pengajaran tarbiyah, Khususnya materi Halaqah dicantumkan pula beberapa materi yang membahas tentang gerakan Zionisme internasional.

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Halimi Zuhdi, 18 agustus 2007.

Dalam pedoman manajemen tarbiyah; tujuan instruksional dari materi Zionisme internasional ini adalah;

1. Mengetahui adanya Konspirasi global yang dilancarkan musuh-musuh Islam
2. Mengetahui strategi Zionisme terhadap Islam
3. Mengetahui Israel sebagai Negara zionis.
4. Mengetahui bagaimana Islam/ Umat Islam mengatasi kedua hal di muka

Adapun titik tekan materi yang diharapkan dari Para murabbi adalah;

Pertarungan (Shira') antara Haq dan bathil berlaku sepanjang masa. Al-qur'an telah menegaskan bahwa kelompok Yahudi tidak akan rela sampai kaum muslimin mau mengikuti *Millah* mereka (Q.S. al- baqarah:120). salah satu kelompok yang gencar melakukan perang terhadap Islam adalah Zionisme yang organisasinya tersebar ke seluruh dunia.

Proyek Utama Zionisme adalah mendirikan Negara Israel raya di atas tanah jajahan Palestina. Strategi global Zionisme dapat dilihat pada *Protocol of zionis* dan tetap saja pada akhirnya kebenaran dapat mengalahkan kebatilan sekalipun bernama Zionisme Israel sebagai Negara Zionis, selintas tentang sejarah

hitamnya berdirinya, Konspirasi yang menyertainya, kejahatannya terhadap Palestina, Negara-negara tetangga maupun dunia Internasional (PBB).

Pokok-pokok materi Zionisme internasional

- a. *taujih* tentang pertarungan abadi antara Haq dan bathil.
- b. Zionisme sebagai organisasi internasional yang memerangi Islam.
- c. Beberapa butir-butir *protocol of zionis*.
- d. Kejahatan dan teroris Israel bangsa Palestina, masjid Al-aqsha serta seluruh manusia umumnya.
- e. Penyebaran Zionisme di Indonesia serta bahayanya.
- f. Dalil serta cara meng-counter/ membongkar hakikat Zionisme.<sup>184</sup>
- g. Materi-materi tentang gerakan Zionisme internasional dalam halaqoh biasanya menggunakan teknologi

Proses pemberian *madah* (materi) ketika mengisi topik ini, maka sedapat mungkin membawa buku-buku yang telah membahas topik ini. Tunjukkan kliping Koran yang berhubungan dengan dengan dampak negatif dan bukti-bukti nyata di lapangan. Dengan memberikan data yang nyata,

---

<sup>184</sup> Maraji' atau referensi dari Materi zionisme internasional berasal dari protokolat *zionisme ensiklopedia* gerakan & aliran WAMY.

maka akan dapat mengugah emosi dan menimbulkan kepercayaan.

Pemberian materi Zionisme internasional dalam Halaqoh secara khusus diberikan hanya kepada kader pemula yang baru direkrut hingga kepada kader muda, karena kedua jenjang ini dipandang belum memiliki pemahaman yang luas tentang Materi tersebut. Dan dengan halaqah-halaqah yang diselenggarakan secara rutin setiap pekan ini diharapkan berperan karena dari *liqa* ini petinggi-petinggi partai mensosialisasikan ke seluruh kadernya tentang pentingnya para kader untuk membela dan membebaskan Palestina., Wahyu menyatakan”  *mungkin untuk level pemula dan muda saja yang harus kita getol menyampaikan, sedangkan level-level diatasnya, misalnya Insya Allah sudah sangat paham dengan kondisi itu.*<sup>185</sup> Biasanya untuk mendukung pengetahuan dan pembentukan pemahaman tentang materi zionisme Internasional yang dilakukan melalui medium halaqoh dan dibimbing oleh Murabbi, Maka biasanya dilakukan pembelajaran pendukung melalui jalur non-reguler yang cukup potensial sebagai pengetahuan tambahan bagi kader. Program-program Non-reguler yang juga secara spesifik membahas tentang gerakan zionisme antara lain:

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 September 2007.

## 2. *Baca Buku*

Baca buku adalah sarana tarbiyah untuk pendalaman, pemahaman, penambahan wawasan dan peningkatan intelektualitas melalui media cetak yang berisi informasi. Dalam sarana tarbiyah ini, para mutarabbi ditugaskan oleh murabbi untuk membaca satu judul buku yang sama atau setiap dua-tiga orang peserta membaca satu judul buku. Judul buku dalam program baca buku disesuaikan dengan bidang studi atau materi terkait, Khusus untuk materi Zionisme internasional maka judul buku yang biasa direkomendasikan adalah ayat-ayat setan Yahudi dan Yahudi Mengenggam dunia karya William.C. Dari judul buku yang telah ditentukan selanjutnya, para peserta (*mutarabbi*) dituntut membuat intisari buku atau dengan kata lain “meresume” buku yang dibacanya.dan secara rutin oleh murabbi dibuatkan jadwal diskusi sebulan sekali dan menentukan salah satu peserta untuk mempresentasikan isi buku yang dibacanya dan diakhiri dengan presentasi *murabbi* dalam menyampaikan kesimpulan. Dengan pola pembelajaran dalam halaqah ini diharapkan dapat membantu pengetahuan dan pemahaman *mutarabbi* terhadap topik yang sedang dibahas murabbi Terutama yang berkaitan dengan Wacana timur-tengah, Konflik Palestina-Israel, hingga gerakan zionisme internasional.

### 3. *Bedah Buku*

Selain program baca buku yang telah dikemukakan diatas, sebuah program Non-reguler yang biasa digunakan sebagai sosialisasi mengenai konflik Palestina –Israel atau secara luas gerakan Zionisme internasional adalah Program bedah buku. Bedah buku adalah sarana tarbiyah berupa pertemuan untuk membahas isi buku atau sebagiannya yang telah ditetapkan dalam kurikulum tarbiyah. Untuk materi yang berkaitan tentang Gerakan zionisme biasanya telah direkomendasikan buku yang berjudul; Gerakan yang memusuhi dakwah (Zionisme, Freemasonry, Lion-club). biasanya pelaksanaan bedah buku diselenggarakan dalam Halaqah ataupun halaqah Murabbi, Untuk waktu yang diperuntukkan bagi program bedah buku dibatasi hanya 30-60 menit. Tentang sistematikanya pun hampir sama dengan bedah buku pada umumnya, ada anggota mutarabbi yang telah ditentukan untuk melakukan membedah buku, pembahas (pemanding), dan pimpinan sidang.

#### **b. Pertemuan struktural kepartaian.**

Sebagai Gerakan tarbiyah yang telah mengalami transformasi dalam bentuknya menjadi Sebuah partai Politik, maka setiap-setiap kebijakan kepartaian akan secara otomatis diikuti oleh struktur formal di bawahnya. Dengan kekuatan koordinasi yang kuat dan kohesif yang telah dibangun dari tingkatan DPD hingga DPRa layaknya keberhasilan

mereka dalam membangun Organisasi berjenjang kegiatan Halaqah yang sejak lama dikembangkan ketika masih berbentuk Gerakan tarbiyah, maka tidak terlalu mengherankan, jika kemudian setiap kebijakan partai selalu mendapat respon dan perhatian yang besar dari para anggotanya. Ini dapat terlihat dari betapa banyak program partai yang berjalan sesuai dengan hasil yang optimal dan berlangsung maksimal berkat adanya sosialisasi, koordinasi, yang rapi dari seluruh tingkatan struktur partai. Contoh kecil dari Program-program yang berhasil dijalankan misalnya, program infaq dunia Islam yang secara rutin terlalu berjalan kepada setiap anggotanya, hingga Aksi solidaritas atau munasarah yang selalu dilakukan secara besar-besaran baik di tingkatan DPP hingga DPD yang mengoordinir DPC dan DPRa.

Dengan gambaran diatas, sudah menjadi bukti bahwa sosialisasi melalui jalur kepartaian juga merupakan sesuatu yang efektif, termasuk juga ketika membicarakan Isu Konflik Palestina-Israel. Terkait dengan Hal tersebut, Pak Khaidar menyatakan.

Banyak cara sebenarnya untuk menyampaikan konflik Palestina-Israel kepada kader, bisa lewat pertemuan Struktur DPC, Depera, ataupun liqa sendiri. Namun liqa itu hanya untuk mengasah kemampuan-kemampuan kader. Tapi Kalau kita bicara tentang PKS sebagai partai, berarti berdasarkan struktur formal yang jelas dari DPP, DPW, DPP, DPC, DPRa.<sup>186</sup>

---

<sup>186</sup> Wawancara dengan Pak Khaidar, 25 agustus 2007. tentang Pertemuan rutin formal kepartaian merupakan mekanisme internal.

Selain ada pertemuan struktural yang sifatnya koordinatif dari DPD, di tingkatan DPC hingga DPRa Partai Keadilan sejahtera juga memiliki Program yang bernama Ta'lim Rutin partai (TRP). Ta'lim Rutin partai ini merupakan sarana tarbiyah untuk anggota pemula terdaftar dan sarana sillaturrahim bagi seluruh kader dan simpatisan dalam satu DPRa atau DPC.

Bentuk pelaksanaan dalam ta'lim Rutin Partai (TRP) ini biasanya berupa majelis ta'lim pekanan atau dua pekanan, Tabligh akbar bulanan, yasinan malam jum'atan, pengajian Abatatsa atau Iqra' atau qiraati dan lain-lain. Dalam program ini, pelaksana ta'lim Rutin partai (TRP) mendapat dukungan sepenuhnya dari struktur partai, berupa pemberian data anggota/ kader, namun pelaksanaan hingga tahap sosialisasi merupakan tanggung jawab Pelaksana Ta'lim Rutin Partai.

Dari sini pulalah informasi atau materi tentang Permasalahan konflik Palestina-Israel biasanya disampaikan meskipun pula materi-materi umum tentang Islam juga disampaikan.

### **c. Media Massa Yang Dianjurkan Partai.**

Selain sebagai cara 'mencounter' informasi-informasi yang dipandang bias barat, Partai keadilan sejahtera juga memiliki langkah-langkah dalam

“ menkondisikan’ anggotanya dengan mengeluarkan saluran-saluran informasi yang diperuntukkan kepada para kadernya misalnya, dalam bentuk majalah, buletin-buletin, mailing list Partai Untuk kader yang hanya diperuntukkan kepada kader, hingga merekomendasikan website [www.info-Palestina.Com](http://www.info-Palestina.Com) yang diyakini oleh para petinggi Partai dan anggota partai keadilan sejahtera sebagai media yang valid dan objektif dalam memberitakan Konflik Palestina-Israel.<sup>187</sup>

#### **d. Aksi solidaritas Palestina.**

Mengutip pendapat Pak Khaidar yang menjelaskan bahwa fungsi Aksi solidaritas Palestina sebagai penggugah perasaan bagi seorang kader, dan menyadarkan umat yang lain, maka tidaklah mengherankan jika kemudian secara umum Aksi solidaritas mengemban fungsi sosialisasi, sosialisasi Internal dan eskternal, Sosialisasi eksternal dalam aksi solidaritas biasanya membidik pada masyarakat luas untuk ikut bersama-sama peduli terhadap kondisi Palestina, dan sosialisasi internal yang memiliki fokus pada kedirian Anggota atau kader, diharapkan selama proses aksi solidaritas atau munasaroh tersebut, akan terbentuk pemahaman yang didapatkan melalui orasi aksi, ceramah , *taushiyah*, informasi-informasi yang didapatkan dari Ustadz, syekh Palestina, maupun dari sesama anggota Aksi. Inilah kemudian, aksi solidaritas dianggap memiliki potensial menjadi sarana efektif dalam

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 agustus 2007.

mensosialisasikan persoalan Konflik Palestina-Israel kepada para kader, karena tidak hanya pemahaman yang didapat melainkan juga kader dididik untuk istiqamah dan kongkrit dalam melaksanakan apa yang diyakininya terlebih-lebih jika itu berkaitan dengan kepentingan sesama umat Muslim yang didzolimi.

#### **e. Interaksi Dengan Syaikh-syaikh Palestina.**

Meretas hubungan antara Partai keadilan sejahtera dengan Rakyat Palestina memang menjadi suatu yang kompleks. Hubungan Komunikasi antara keduanya tidak hanya terjalin secara searah dan pasif hanya berkisar pada pemberian bantuan semata melainkan juga pada komunikasi dua arah yang akrab dan terjalin kuat. Dengan bantuan Jaringan-jaringan luar negeri yang ada di luar negeri seperti Mesir, yordania, Arab Saudi bahkan di Palestina sendiri, maka tidaklah mengherankan jika kemudian saling terjadi komunikasi yang intens antara petinggi-petinggi partai, anggota partai dengan Pemuka dan rakyat Palestina. Dan tidak jarang syeikh-syeikh dari Palestina datang berkunjung ke Indonesia dan melakukan pertemuan dengan pengurus partai Keadilan sejahtera.

Melalui seorang informan, syeikh-syeikh dari Palestina biasanya datang secara rutin ke Surabaya dan Malang selain dalam kerangka silaturahmi sekaligus memberikan informasi tentang kondisi yang terjadi disana. Sebagai contoh, ketika kasus polemik antara dua partai di Palestina Hamas dan fatah banyak di *blow up* secara besar-besaran oleh beberapa

media massa nasional, seperti Jawa Pos, dan internasional sebagai konfrontasi bersenjata, memakan banyak korban dan mengancam Pemerintahan Palestina, beberapa syekh Palestina justru mengabarkan hal yang sebaliknya kepada para kader partai Keadilan Sejahtera, menurut para syekh Palestina meskipun terjadi perbedaan pendapat, situasi sebenarnya tidak sedramatis yang digambarkan oleh media massa di Indonesia bahkan jauh dari kata peperangan.<sup>188</sup>

Hal yang sama ditegaskan juga oleh Wahyu yang juga ikut bertemu dan mendengar Informasi dari para ustadz (Syekh) dari Palestina' sebagai berikut; *“kita lihat di Jawa Pos, konflik Fatah-Hamas sengaja dibesarkan padahal kata ikhwah yang datang kesini mengatakan, kondisinya disana tidak seperti itu, kita nyantai-nyantai saja disana”*<sup>189</sup>

Kehadiran para Syaikh ini selain memberikan banyak informasi tentang kejadian-kejadian terakhir yang terjadi di Palestina juga sebagai amanah Rakyat Palestina untuk menyampaikan berita bahwa Rakyat Palestina merasakan dukungan Indonesia baik berupa bantuan materiil maupun dalam aksi demonstrasi dan mengucapkan terima kasih kepada bangsa Indonesia yang sudah banyak membantu rakyat Palestina. Tentang komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak ini, dapat dilihat dari pernyataan Pak Syamsul berikut ini:

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 September 2007.

<sup>189</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 September 2007.

Konflik Palestina merupakan Perjuangan panjang jadi membutuhkan banyak dukungan, Sebenarnya dalam bentuk tenaga, teman-teman Palestina, kemarin itu bilang sudah tidak perlu, bantuan tenaga artinya orang yang dikirim disana itu tidak usah, masih cukup inysa Allah stok mereka berjuang dua puluh tahun –tiga puluh tahun itu masih cukup dari segi tenaga, mungkin dari segi finansial mungkin kita harus Bantu.bahkan kemarin ustadz yang dari Palestina datang kemarin itu, mereka sampai menitikan air mata, orang Indonesia itu Negara miskin kok masih ikut Bantu.<sup>190</sup>

Kehadiran para syaikh, ustadz ataupun Ikhwah dari Palestina ke Indonesia selain dalam agenda memberikan informasi secara tidak langsung juga memompa semangat para kader untuk terus istiqamah dalam berjuang membela hak-hak Kaum muslimin di Palestina, maka tidaklah jarang apabila dalam aksi solidaritas atau munasarah yang dilakukan oleh partai Keadilan sejahtera untuk rakyat Paletina, kehadiran para syeikh dan Ustadz ini selalu dinantikan bahkan dilibatkan dalam memberikan ceramah. Hal ini dapat dilihat ketika pada hari kamis 2 juni 2005, dalam acara Munashoroh Palestina yang diikuti ratusan kader dan simpatisan Partai Keadilan sejahtera wilayah da'wah Malang raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan kota batu) , yang bertempat di masjid Raden fatah Universitas Brawajaya, turut hadir pula utusan dari Palestina yaitu Mahmud Sulaiman Al-Adam.<sup>191</sup>

---

<sup>190</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul,8 September 2007.

<sup>191</sup> Dokumentasi Kegiatan Munasharoh Palestina DPD PKS Malang.

**5. Perbandingan Pemahaman dan Sikap anggota PKS terhadap konflik Palestina-Israel di kalangan kader inti, kader pendukung, dan para simpatisan (*grass root*), dan hanif.**

Secara umum, pengategorian tersebut menggambarkan tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran Partai Keadilan Sejahtera. Dengan penjenjangan yang demikian banyak, para anggota PKS mungkin akan mudah dipemahaman dan diukur kemampuannya jika suatu saat harus disertai tugas atau tanggung jawab dalam rangka melaksanakan dakwah maupun mengatur atau membina sesama jamaah. Apalagi jika mengingat Model penyebaran gerakan dakwah yang memang masuk ke semua lapisan masyarakat dengan mengutamakan cara-cara persuasif, sehingga menuntut pemilihan dan penyesuaian faktor kualitas intelektual jemaahnya yang hendak ditugaskan menjaring anggota baru.<sup>192</sup>

Terkait dengan Pemahaman konflik Palestina-Israel maupun sikap para kader terlihat berbeda. Dapat dijelaskan sebagai berikut; (lihat tabel).

---

<sup>192</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 september 2007.

**Tabel.4.2**

**Perbandingan Sikap dan Pemahaman Anggota PKS terhadap Konflik  
Palestina-Israel.**

Stratifikasi Keanggotaan	Pemahaman	Sikap
Kader Inti	Konflik Palestina-Israel Merupakan Konflik Kemanusiaan. berakar pada Imperialisme dan Pelanggaran HAM manusia yang dilakukan Israel. Konflik Palestina-Israel Juga dipandang sebagai Proses Dehumanisasi yang dilancarkan Israel melalui Program Israel Raya dalam bentuk Imperialisme wilayah dan Kebijakan Internasional.	Salah satu jalan dalam penyelesaian konflik Palestina-Israel adalah Perang untuk mengeluarkan Israel dari wilayah Palestina.
Kader Pendukung	Konflik Palestina-Israel sebagai Konflik Agama Murni, yakni perang antara Yahudi dengan Islam. Pemahaman Ini berpijak pada Dogma Al-qu'ran yang mendeskripsikan Perilaku Kaum Yahudi untuk memusuhi Islam.	Konfrontasi atau perlawanan militer (Perang) merupakan Jalan utama untuk mengeluarkan Israel dari seluruh Tanah Palestina.
Simpatisan	Konflik Palestina-Israel merupakan Konflik Politik, Yakni Politik Amerika Yang menempatkan Isarel sebagai Corong dalam meningkatkan perannya terhadap Kebijakannya (Policy) di Timur-Tengah	Penyelesaian Terhadap Konflik palestina Israel dapat dilakukan melalui dua cara: <i>Pertama</i> , Jalan moderat, Upaya ini merupakan jalan

	<p>terutama yang berkaitan dengan Politik Minyak. Penguasaan Palestina yang didalamnya terdapat Al-quds yang merupakan symbol Tempat suci Umat Islam, Kristen, dan Yahudi secara politis merupakan symbol penguasaannya terhadap Timur-Tengah.</p>	<p>perdamaian Yang difasilitasi oleh Lembaga-Lembaga yang “redibel”Seperti PBB atau lembaga Internasional Lainnya. dan <i>kedua</i>, jalan Ekstrem, atau perang, Jalan Ini merupakan Pilihan kedua apabila cara pertama tidak dapat diupayakan, Perang dalam Hal ini bertujuan sebagai upaya pemindahan Kaum Yahudi dari Tanah palestina.</p>
<p>Hanif</p>	<p>Konflik Palestina-Israel merupakan Konflik Kepentingan. Kepentingan yang lebih besar utamanya antara Negara-negara yang berkaitan dengan keberadaan Kedua Negara yang bertikai yakni Palestina-Israel. Dalam hal Ini Israel merupakan representasi Hegemoni Barat (Baca: Amerika) sedangkan Palestina merupakan Representasi dunia Arab atau Pan Arabisme.Kedua Representasi inilah yang mencoba beradu kekuatan yang sifatnya Hegemonik dalam Menciptakan kekuatan absolut terutama dalam menciptakan kebijakan di Timur-Tengah.</p>	<p>Konflik palestina-Israel hanya bisa diselesaikan melalui jalur Moderat,yakni diajukan resolusi perdamaian dengan kesepakatan atau I'tiqad baik antara dua belah pihak yang bertikai(Palestina-Israel),baik di tingkatan internal maupun internasional yang difasilitasi oleh PBB, untuk itu perlu peran OKI dalam menghidupkan Pan-Arabisme dalam mengawasi kesepakatan yang telah</p>

		dicanangkan sekaligus mengimbangi dominasi Amerika dan Yahudi di tingkatan Internasional.
--	--	--

a. Kader Inti.

Sebagaimana telah disebutkan Anggota kader inti adalah anggota Partai Keadilan sejahtera yang telah masuk dalam jenjang keanggotaan sebagai berikut; anggota madya, dewasa, Ahli, Purna.dengan demikian secara garis besar, secara jenjang tarbiyah dan jenjang amanah, para Anggota kader inti sudah dianggap layak untuk lebih intim untuk aktif dalam setiap kebijakan partai.<sup>193</sup> Perhatian dan keterlibatan Para anggota kader inti sudah tidak dapat diragukan karena Setiap kader yang telah sampai kepada tingkatan ini telah melalui proses kaderisasi berjenjang yang dilakukan melalui sarana tarbiyah diatas dan diikuti dengan proses evaluasi secara kontinyu dari Badan Pembinaan Kader (BPK) yang begitu ketat.

Tentunya dalam situasi seperti ini, maka tentunya pemahaman para kader inti terhadap kebijakan partai tentunya tidak dapat disamakan dengan anggota Partai yang hanya bersifat simpatisan , hanif bahkan dengan anggota kader pendukung sekalipun.

---

<sup>193</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 september 2007.

Dalam pemahaman konflik Palestina-Israel, para anggota kader inti, yang biasanya menempati posisi tinggi dalam struktural kepartaian lebih cenderung menganggap konflik tersebut lebih pada pelanggaran hak asasi manusia dan imperialisme. Hal ini disyaratkan dalam pernyataan Pak Amri sebagai berikut:

Konflik Palestina merupakan sebuah kedzaliman yang dilakukan Israel. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang bahwa hak segala bangsa untuk merdeka. Palestina menjadi sangat penting karena disitu ada kekuatan dan Konspirasi Yahudi, yang sebagaimana dalam Al-qur'an disyaratkan bahwa betapa kaum Yahudi itu memusuhi Islam. Dan lebih pentingnya lagi, mereka mencoba menguasai baitul maqdis, artinya, kita mengutuk penindasan Israel terhadap Rakyat Palestina Kita membuat perlawanan umat Islam ini, sehingga orang Israel berfikir ulang untuk berbuat kerusakan dimana-mana. Itulah Inti konflik Palestina adalah kedzaliman Israel itu, dengan membuat kerusakan dimana-dimana, jika tidak ada yang melawan di Palestina, maka dia akan membuat kerusakan di tempat yang lain. Sejarah yang kita baca, kan dikeluhkan sebenarnya, dominasi yahudi tidak hanya di dunia arab, tapi di amerika serikat sendiri., semua orang mengetahui, semua diketahui, semua dikuasai, ketika ada orang yang mengatakan ini ada dominasi yahudi, maka mereka langsung dihabisi, jika mereka melakukan Protes, mereka dianggap anti-semitisme. Dibaca kita Talmud, kita akan dapati protokol yahudi, yakni rencana-rencana besar mereka (yahudi) untuk menghancurkan dunia. Di sisi agama saja, Dalam al-qur'an betapa banyak ayat al-qur'an yang menggambarkan watak-watak orang bani Israel yang jahat, khianat dengan berbagai ide-ide jahatnya. Bahkan ada pengamat yang mengatakan perang dunia I dan II merupakan desain mereka (Yahudi)<sup>194</sup>

Terkait dengan pernyataan Pak Amri tersebut, Meskipun dipandang sebagai Konflik karena imperialisme, Konflik Palestina-Israel menjadi penting, karena adanya faktor dogmatis dalam Islam yang

---

<sup>194</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 agustus 2007.

melingkupinya, yang mengisyaratkan sifat-sifat kaum yahudi yang suka berbuat kedzaliman dimana-mana terlebih kepada umat Islam yang sekarang dipresentasikan oleh Palestina bahkan tidak jarang pula menurutnya sikap ini adalah bentuk antisipatif dari upaya yahudi dalam membentuk Israel raya dalam bentuk Imperialisme wilayah.

Dalam menyikapinya konflik Palestina-Israel, para anggota kader inti justru bersikap kuat ini dibuktikan, dengan solusi yang ditawarkan terhadap penyelesaian tersebut. Menurut informan dari kader inti tersebut, salah satu jalan untuk menyelesaikan konflik Palestina, yakni, Israel sebagai Negara penjajah harus keluar dari wilayah Palestina secara keseluruhan bahkan menawarkan perang sebagai salah satu jalan perjuangan apapun bentuknya termasuk bom bunuh diri sekalipun.

“ Mereka (Israel) harus menyerahkan hak-hak orang Palestina, dan seluruh tanah yang mereka duduki, namanya jika perang, kita harus perang, dan kata-kata orang Hamas, terus orang-orang Israel tinggal dimana? , ya gali laut saja!”<sup>195</sup>

Bahkan dalam wujudnya, sikapnya yang kuat terhadap Konflik Palestina-Israel justru terjewantahkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk keaktifannya dalam melakukan aksi solidaritas (*munashoroh*), boikot produk-produk Amerika, keaktifannya dalam mengikuti informasi tentang Palestina di situs-situs www. Info-Palestina.com. hingga dalam komite-komite untuk Palestina.

---

<sup>195</sup> Wawancara dengan Pak Amri, 21 agustus 2007.

b. Kader pendukung

Berdasarkan jenisnya kader pendukung adalah anggota Partai keadilan yang berada pada jenjang pangkaderan sebagai Anggota pemula dan anggota muda. berbeda halnya dengan Kader inti yang memetakan Konflik palestina- Israel sebagai konflik Imperialisme (penjajahan) atau konflik Kemanusiaan.

Para anggota Partai keadilan sejahtera yang berada dalam jenis anggota kader pendukung, secara lebih ekstrim memahamai Konflik Palestina-Israel sebagai Konflik Keagamaan murni, artinya perang agama antara yahudi dengan Islam.

Hal ini dapat terlihat dari pernyataan Wahyu berikut ini;

konflik yang mendasarinya jelas perang agama Yang mendasari jelas, di dalam Al-qur'an sudah jelas bahwa bagaimana upaya Yahudi untuk menghancurkan Umat Islam dan Palestina adalah salah satu istilahnya pondasi atau pusatnya Islam di dunia dan Israel atau yahudi dalam hal ini adalah menghancurkan umat Islam salah satunya adalah Palestina itu. Karena sekarang data yang beredar itu di bawah masjid al-quds itu telah dibuat lorong-lorong dan sebagainya. Dan suatu saat bisa saja runtuh. Dalam hal ini ya,Perang agama sebenarnya, yahudi ingin menghancurkan kita umat Islam.<sup>196</sup>

Pemahaman konflik agama terhadap konflik Palestina-Israel dalam pandangan Kader pendukung, yang dalam hal ini direpresentasikan oleh Wahyu, sangat bertendensi pada pemahaman dogmatis,

---

<sup>196</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 september 2007.

dengan berpijak pada sitiran ayat-ayat Al-qur'an untuk mendukung pemahaman terhadap realita disana berdasarkan data dan informasi yang didapatkannya.

Sikap kuat Anggota pendukung terkait dengan konflik Paletina – Israel sangat nampak dalam Dalam pandangan mas Wahyu dalam menyampaikan solusi agar tercipta perdamaian di Palestina yakni dengan keluarnya Israel dari seluruh tanah Palestina, bahkan jika tidak melakukan seperti hal tersebut, maka upaya konfrontasi harus tetap dilakukan. bahkan disini diperlukan dukungan dari seluruh Negara-negara Muslim dalam memberikan dukungan fisik maupun dukungan diplomatis.<sup>197</sup>

Adapun bentuk-bentuk kepedulian terhadap Palestina yang dilakukannya masih berupa sumbangan-sumbangan atau *sunduq* dan aktif dalam mengikuti aksi-aksi solidaritas atau munashoroh.

### c. Simpatisan

Dalam terminologi Pak Syamsul, Simpatisan adalah masyarakat luas yang mendukung keberadaan partai ini, baik dalam bentuk berupa dukungan suara dalam pemilu maupun ikut aktif dalam kegiatan yang dilakukan partai, namun belum termasuk sebagai kader, karena belum

---

<sup>197</sup> Wawancara dengan Wahyu, 3 september 2007.

memenuhi spesifikasi tertentu, salah satu diantaranya belum mengikuti pola pembinaan yang dilakukan oleh Pangkaderan Partai.<sup>198</sup>

Dalam pemahaman Konflik Palestina-Israel, Halimi Zuhdi yang juga simpatisan Partai Keadilan sejahtera memiliki perspektif yang berbeda dengan para kader partai Keadilan sejahtera pada umumnya. Menurutnya, Konflik Palestina-Israel merupakan konflik Politik. Yakni konflik yang terjadi akibat adanya tarik menarik kepentingan, terutama intervensi asing. Lebih lanjut dia mengatakan eksistensi Israel yang mencaplok wilayah Palestina tidak lebih sebagai Proyek Amerika untuk menanamkan pengaruhnya di timur tengah terutama ambisinya dalam menguasai daerah-daerah lainnya yang memiliki Potensi penghasil Minyak yang besar, seperti Irak, Iran, dan lainnya melalui corong Negara sekutunya, Israel.

Melalui penguasaan wilayah, Israel yang merupakan sekutu dapat dipandang sebagai Corong Amerika, akan mudah dalam melakukan kebijakan-kebijakan lainnya di wilayah timur-tengah, dalam hal ini penguasaan Palestina akan memuluskan jalan Amerika dalam menguasai daerah-daerah lainnya yang memiliki potensi Minyak yang besar. Karena menurutnya pusat timur tengah sebenarnya adalah al-Quds, dengan penguasaannya tersebut, maka secara otomatis, negara-negara lainnya lebih mudah ditaklukan.<sup>199</sup>

Dalam memberikan solusi terhadap konflik Palestina, Halimi Zuhdi mengajukan dua pilihan, *pertama*, yaitu jalan esktrim, praksisnya, cara ini mengupayakan pemindahan yahudi dari tanah Palestina dengan

---

<sup>198</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul, 8 september 2007.

<sup>199</sup> Wawancara dengan Halimi Zuhdi, 18 agustus 2007.

kata lain perang.dan *kedua*, yakni jalan moderat, upaya ini mengusahakan perdamaian melalui jalur diplomasi yang difasilitasi PBB maupun organisasi internasional lainnya, secara praksisnya kesepakatan ini berupa pembagian kekuasaan, namun dia menekankan bahwa perundingan yang dimaksud bukanlah perundingan yang hanya menguntungkan salah satu pihak, dalam hal ini adalah Yahudi.<sup>200</sup>

Bentuk-bentuk dukungan solidaritas terkait dengan sikapnya terhadap konflik Palestina-Israel baginya masih kelihatan pasif, jika ini dikaitkan dengan praktik di lapangan seperti aktif dalam kegiatan aksi solidaritas maupun kegiatan solidaritas lainnya, namun dalam tahapan wacana dia acapkali mengikuti perkembangan dan ikut menyebarluaskan wacananya tentang konflik Palestina di internet.<sup>201</sup>

d. Hanif

Kedudukan hanif dan Simpatisan dalam keanggotaan Partai Keadilan Sejahtera sebenarnya hampir sama,yakni dimasukkan dalam golongan simpatisan, karena belum mengikuti Pola pembinaan yang telah ditetapkan Oleh partai. hanya saja,jika simpatisan sudah mulai terlibat baik dalam pemikiran, maupun kegiatan-kegiatan umum yang diagendakan partai maka secara spesifik *hanif* hanyalah orang biasa yang tidak menunjukkan secara terbuka afiliasi politiknya dengan

---

<sup>200</sup> Wawancara dengan Halimi Zuhdi, 18 agustus 2007.

<sup>201</sup> Wawancara dengan Halimi Zuhdi, 18 agustus 2007.

Partai Keadilan Sejahtera, dalam hal ini hanif adalah masyarakat yang di golongan bersifat netral namun tidak menghalangi aktivitas dakwah yang dijalankan oleh PKS.

Bagaimana, Pemahaman Konflik Palestina-Israel menurut perspektif masyarakat luas yang tidak memiliki afiliasi politik tentu menjadi hal yang menarik, dan berbeda halnya dengan pandangan Partai Keadilan sejahtera sebelumnya , menurut seorang informan yang digolongkan dalam hanif menyampaikan bahwa Konflik Palestina-Israel adalah Konflik kepentingan.

Menurutnya, konflik agama yang terjadi hanyalah eskes semata. Palestina-Israel bukan hanya merupakan konflik antara dua negara yang bertikai melainkan lebih pada Konflik kepentingan dari banyak pihak yang memiliki kaitan dengan keberadaan dua negara tersebut.

kita susah ya untuk menyebutnya ini jenis konflik yang apa. dari sejarah perjalanannya pun sudah kepentingannya pun sudah berubah-ubah. Kalau dari awalnya memang masalah tempat kemudian ekonomi kemudian pengaruh termasuk bisa jadi kepentingan Negara-negara non-timur-tengah di wilayah itu .jadi lebih kompleks permasalahannya sebenarnya. Kepentingannya tidak hanya kepentingan dua Negara yang berkonflik. Kepentingan banyak pihak yang keptingannya berkaitan dengan keberadaan dua Negara itu.misalnya Israel sebagai wakil dominasi Amerika di timur-tengahYa semacam itu, ataupun kemudian bahwa pembelaan atas Palestina itu semacam menghidupkan lagi pan-Arabisme, persatuan dunia arab melawan barat karena Israel dipandang sebagai representasi barat itu kan, lebih daripada kepentingan dua Negara itu saja kan, kepentingan kelompok yang lebih besar.<sup>202</sup>

---

<sup>202</sup> Wawancara dengan Bu Dian Mutmainah, 17 september 2007.

Adapun Solusi yang ditawarkan tentang penyelesaian Konflik Palestina-Israel, cenderung moderat, indikasi ini terlihat dari sikap Bu Dian Mutmainah yang lebih mengajukan resolusi perdamaian melalui kesepakatan-kesepakatan di tingkatan internasional yang melibatkan Perserikatan bangsa-bangsa. Meskipun banyak Partai Keadilan Sejahtera yang mempertanyakan kredibilitas PBB sebagai lembaga independen, menurutnya, eksistensi PBB masih tetap diperlukan bukan pada tataran praksis penyelesaian konflik, melainkan sebagai pengangkatan isu tersebut menjadi konflik internasional yang akan mendapat perhatian lebih

Untuk itu, menurut Bu Dian, diperlukan organisasi seperti OKI untuk membangun kembali Pan-arabisme dalam mengawasi resolusi-reolusi dan agenda-agenda perdamaian yang dicanangkan PBB ini dilakukan untuk mengimbangi dominasi Amerika dan yahudi di tingkatan internasional. karena secara kongkrit penyelesaian konflik Palestina-Israel sangat tergantung kepada i'tiqad baik kedua negara untuk menyelesaikan konflik melalui jalur perundingan. Karena fasilitasi perdamaian, mediasi ataupun arbitrase apapun namanya akan mencapai hasil yang nihil jika kedua negara masih kukuh untuk mempertahankan sikap kerasnya dengan slogan lamanya, dan belum menemukan titik temu dalam mencapai *win-win solution*.<sup>203</sup>

---

<sup>203</sup> Wawancara dengan Bu Dian Mutmainah, 17 september 2007.

### C. Pembahasan

#### 1. Pemahaman Anggota Partai Keadilan Sejahtera dalam memetakan Konflik Palestina-Israel.

Menurut Solomon E. Asch (1952), semua sikap bersumber pada organisasi kognitif, pada informasi dan pengetahuan yang Individu miliki. Sikap selalu diarahkan pada Objek, kelompok atau orang . Hubungan Individu (subyek sikap) dengan Obyek sikap Selalu didasarkan pada informasi pada tentang sifat-sifat mereka; atau dengan menggunakan Istilah lain Sikap pada seseorang tergantung pada citra individu tentang orang atau objek tersebut. Dalam hal ini pemetaan Konflik palestina-Israel berdasarkan stratifikasi Kader menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda. Dalam Pemahaman kader Inti, Konflik Palestina-Israel dipahami secara luas dan umum (*General*) yakni Tidak lagi menggunakan Isu Historis-Dogmatis semata dalam Pijakan argumentasinya melainkan telah berpijak pada wacana Imperialisme yang beroperasi pada kekuatan Wilayah ataupun Kebijakan (wacana)Internasional.Imperialisme disini merujuk pada Gerakan “Israel raya” sebuah wacana yang dipercayai sebagai penguasaan menyeluruh terhadap Wilayah-wilayah di Timur-Tengah.

Sebaliknya, bagi Kader pendukung, secara absolut memandang Konflik ini berdasarkan pada Realitas dominan yang muncul dari adanya Konflik tersebut, Yakni Konflik agama, Ini

didasarkan bahwa Palestina sebagai wilayah Suci, Bagi umat Islam, merupakan tempat Yang istimewa, Simbol Al-quds sebagai Kota suci sekaligus masjid Al-aqsha sebagai tempat yang disucikan sekaligus keterkaitan histories-dogmatis dengan umat Islam, Dengan Muatan aspek agama ini, sangat wajar jika kemudian dalam pandangan Kader ini, menilai upaya penguasaan terhadap situs-situs sakral ini memiliki pretensi agama, terlebih-lebih pelaku imperialisme adalah Israel sebagai “ Negara Kaum Yahudi’ yang dicitrakan dalam Al-qur’an sebagai kaum pengkhianat yang selalu memusuhi Islam. Dengan Pijakan sitiran Al-qur’an tersebut sekaligus menjadi penguatan terhadap keyakinan kader Inti atas analisis faktual Konflik agaman yang mereka yakini.

Berbeda halnya dengan pemahaman para Kader Partai Keadilan Sejahtera tersebut, baik dari kader Inti dan pendukung , para simpatisan dan hanif cenderung memiliki pandangan yang jauh bersifat politis, bagi Simpatisan menganggap Konflik Tersebut sebagai konflik politik, termasuk di dalamnya Politik Amerika dalam memperkuat dominasinya di timur-tengah melalui “Corongnya” yakni Israel sedangkan *hanif* mengafirmasi dengan memaparkan bahwa konflik Palestina-Israel mengacu pada Konflik kepentingan, yakni kepentingan Negara-negara lain di luar negeri yang bertikai secara eksplisit merujuk pada Pertarungan representasi antara dunia Arab dengan Amerika.

Pembedaan dalam pemahaman ini tentunya menjadi sebuah Fenomena yang menarik, bagaimana hal ini bisa terjadi, tentunya tidak dapat dilepaskan dari faktor tarbiyah yang merupakan Instrumen Internalisasi Nilai sekaligus pembentukan karakter gerakan atau aktivis gerakan (*takwiin asy syakhsyiyah al harookiyyah/ad daa'iyyah*). meminjam Pernyataan Pak syamsul, bahwa dengan penjenjangan kader melalui proses tarbiyah, maka secara prediktif perilaku dan keintelektualan kader tentu memiliki perbedaan, terlebih lagi Pola pembinaan itu meliputi pemilihan dan penyesuaian faktor kualitas” intelektual” yang sifatnya evaluatif. Proses evaluatif (*Taqwim*) dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui tingkat *ahliyah* (kapabilitas) seseorang sekaligus sebagai alat seleksi kenaikan jenjang peserta tarbiyah.

Penjenjangan kader dalam PKS meliputi 3 jenis tingkatan dan 6 jenjang keanggotaan. pengaktegorian tersebut menggambarkan tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran Partai Keadilan Sejahtera .Dengan penjenjangan yang demikian banyak, para anggota PKS mungkin akan mudah dipahami dan diukur kemampuannya, dengan demikian tentunya perbedaan jenis tingkatan baik kader inti maupun pendukung memiliki Konsekuensi logis berupa perbedaan Kurikulum, proses Informasi, maupun materi.

Asch menyimpulkan bahwa sikap ditentukan oleh citra. Pada gilirannya, citra ditentukan oleh sumber-sumber informasi. Di antara sumber Informasi yang paling penting bagi Anggota Partai Keadilan Sejahtera didapatkan melalui proses tarbiyah. Dengan demikian proses tarbiyah dikatakan baik dan berhasil jika dapat memberikan persepsi yang sama kepada seluruh peserta dalam proses belajar. Tentunya kualitas persepsi dan kedalaman materi setiap jenis tingkatan berbeda.

Meninjau pandangan-pandangan Kader inti yang menganggap konflik palestina –Israel sebagai Konflik Imperialisme /Penjajahan menunjukkan bahwa Informasi dalam Pola tarbiyah pada tingkatan kader inti difokuskan kepada dominannya ranah (Kognitif) dibanding memanfaatkan Ranah emosional keberagamaan sebagai Seorang Muslim semata.wacana dogmatis bagi kader inti sudah terlampaui seiring dengan semakin mendalamnya Materi ataupun banyaknya akses informasi yang didapatkan melalui persentuhannya dengan wacana-wacana keilmuan mengenai konflik Palestina-Israel.atau Dengan Kata lain kader inti sudah ditempatkan sebagai subyek aktif dalam menganalisis informasi berdasarkan perspektifnya meskipun pengaruh dari pola Informasi yang dilakukan melalui pola tarbiyah maupun medium lainnya masih sangat dominan dan sulit dihilangkan.Keadaan ini akan berbeda halnya ketika melakukan Komparasi dengan Kader

pendukung, yang lebih mengandalkan aspek emosional keagamaan sebagai seorang muslim dibanding dengan aspek kognitif dalam melihat Konflik Palestina-Israel, ini dapat terlihat dari kebencian yang mencuat terhadap Israel dengan Justifikasi data-data informasi subyektif yang didapatkannya dan ditunjang dengan argumentasi dogmatis-Historis melalui sitiran ayat-ayat Al-qur'an. Pencitraan ini terjadi dikarenakan informasi melalui medium tarbiyah pada kader pendukung memiliki titik tekan pada Penguatan "Identitas" Ideologis terlebih dahulu. dalam bentuknya, akses informasi dalam kelompok anggota Kader pendukung ini justru terbatas dan searah bahkan cenderung "terkonstruksi" oleh Murabbi (berdasarkan Kurikulum tarbiyah) untuk menimbulkan persepsi yang sama bahwa Konflik Palestina-Israel adalah Konflik Agama. hal ini dilakukan secara *Massif* dan kontinyu sehingga tidak mengherankan apabila kemudian Anggota yang berada dalam tingkat kader pendukung secara emosional terpicu *ghirah* keagamaannya dalam menilai fakta Konflik Palestina-Israel.

Adapun individu-individu yang berada di luar kader PKS dalam pengertian belum mengikuti Proses tarbiyah (Pembinaan), yakni Simpatisan dan Hanif justru memandang Konflik Palestina-Israel secara lebih objektif dan mendalam, yakni memetakan Konflik tersebut dalam kerangka Konflik Politik dan Kepentingan. Pengetahuan kalangan simpatisan dan Hanif ini didapatkannya

sebagai inisiatif pribadi (personal) melalui pergumulan dengan wacana-wacana politik, sosial yang didapatkannya melalui banyak saluran Informasi baik media massa, informan maupun sumber-sumber rujukan ilmiah yang kemudian dipilah oleh subyek berdasarkan pandangannya sendiri untuk kemudian mampu secara analitis “membedah” fakta, dalam hal ini, Pengetahuan para informan yang bukan kader PKS terhadap Konflik Palestina-Israel tidak didasarkan pada pengetahuan yang terberi (*taken for granted*) melalui media informasi searah yang diberikan partai Keadilan Sejahtera terhadap Para kadernya melainkan sebagai interaksi intelektual dengan beragam informasi yang beredar di sekitarnya.

## **2. Sikap Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Terhadap Konflik Palestina-Israel.**

Dalam pandangan Petkova, ajzen, & Driver (1995), menjelaskan bahwa semakin kuat sikap tersebut, semakin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Faktor lain sekaligus sebagai kekuatan sikap menunjukkan bahwa semakin kuat sikap tersebut, semakin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Menurut Robert.A. Baron dan Donn Byrne (2003) Kata kekuatan melibatkan beberapa faktor diantaranya; keeskstriman atau intensitas dari sebuah sikap, kepentingan, pengetahuan, dan kemudahan diakses. dalam hal ini Sikap yang kuat dari Para anggota Partai Keadilan Sejahtera, Dari analisis yang

dilakukan peneliti selama di lapangan, peneliti menemukan beberapa cara yang ditempuh oleh para anggota Partai Keadilan Sejahtera untuk merefleksikan sikapnya dalam bentuk tingkah laku.

Berikut beberapa bentuk sikap yang dilakukan anggota Partai Keadilan Sejahtera sebagai wujud rasa solidaritas sesama muslim sekaligus penolakan terhadap persuasi yang dianggap Refleksi ini sekaligus sebagai penguatan positif bagi anggota Partai keadilan Sejahtera terhadap sikapnya.

- a. Aksi solidaritas atau munasharah
- b. Infaq dunia Islam, Sunduq, Sumbangan Personal.
- c. Membuat saluran Informasi Rujukan Inklusif dan eksklusif.
- d. Memboikot Produk-produk Amerika
- e. Penyebaran pamflet, pembuatan buku, hingga Atribut-atribut Palestina
- f. Bargaining Politik, kontrak politik dengan jaringan kekuasaan
- g. Aktif dalam Komite Solidaritas Untuk Umat Islam.

Sikap terhadap Konflik Palestina mempengaruhi Tingkah laku Anggota Partai Keadilan sejahtera selain karena *aspek situasioal*, yakni secara umum, Individu akan cenderung lebih menyukai situasi yang memungkinkannya untuk mengeskpresikan sikapnya dalam tingkah laku. dengan kata lain, beberapa individu sering kali memilih tempat dimana apa yang individu ingin katakan dan lakukan dapat sejalan. Tentu saja dalam hal ini, Faktor situasional

dalam Partai sangat memungkinkan para kadernya dalam merefleksikan tingkah laku dari sikapnya. Misalnya pada Aksi solidaritas maupun Aksi solidaritas yang menjadi agenda rutin partai selalu dimanfaatkan oleh para anggota kader untuk mengekspresikan sikap Yang pro-Palestina dan anti-Israel, Namun perlu ditekankan bahwa meski faktor situasional menjadi pendukung adanya intensi tingkah laku dalam kasus sikap anggota Partai Keadilan-sejahtera, ini tidak berarti bahwa Faktor situasional menjadi patokan prediktif terhadap tingkah laku, dalam Kasus Pemboikotan, pembuatan buku-buku dan penggunaan symbol-simbol Palestina secara nampak dipertunjukkan para kader tidak hanya dalam situasi dan tempat tertentu yang cenderung mendukung Sikapnya (*affirmative action*) melainkan dalam situasi-situasi lainnya misalnya di Masyarakat yang terkadang justru menciptakan hambatan situasi (*Situational Constraint*) yang dapat mencegah individu mengekspresikan sikapnya.

Bagaimana sikap ini dapat terefleksi dalam tingkah laku meskipun dalam kondisi yang menciptakan Hambatan situasi (*situational constraint*), apakah Tekanan situasi dalam membentuk kemungkinan sikap diekspresikan dalam tingkah laku yang tampak sudah terbantahkan?

Khusus dalam kasus sikap Partai Keadilan sejahtera menunjukkan bahwa meskipun faktor situasional dalam hal ini

faktor kepertaian (wadah) cukup berperan dalam merefleksikan sikap para anggotanya, ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa ada faktor lainnya yang mendukung munculnya refleksi tingkah laku dari sikap yang diyakini oleh para anggota Kader, yaitu tentang aspek dari sikap itu sendiri.

Menurut Robert.A. Baron dan Donn Byrne, aspek dari sikap itu sendiri terbagi atas tiga macam, yakni sumber suatu sikap (*attitude Origins*), Kekuatan sikap (*Attitude strength*), dan kekhususan sikap (*attitude specificity*).<sup>204</sup>

Dalam temuan di lapangan, peneliti lebih condong kepada kekuatan sikap dan kekhususan sikap disamping Faktor Situasional yang tidak terlalu dominan untuk meninjau sejauh mana sikap terefleksi dalam tingkah laku dalam kasus Anggota Partai Keadilan Sejahtera.

Dalam Baronn & Byrne mengemukakan bahwa sumber suatu sikap (*attitude origins*) merujuk pada faktor yang mempengaruhi bagaimana pertama kali sikap terbentuk. Bukti yang ada mengindikasikan bahwa sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung seringkali memberikan pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman tidak langsung atau pengalaman orang lain. Dan tampaknya sikap yang terbentuk berdasarkan

---

<sup>204</sup> Robert.A. Baron & Donn Byrne, *op.cit.* hal.132.

pengalaman langsung lebih mudah diingat, dan hal ini meningkatkan dampak mereka terhadap tingkah laku.

Namun, dalam Sikap anggota partai Keadilan Sejahtera terhadap Konflik Palestina-Israel menunjukkan meskipun Konflik Palestina-Israel tidak secara langsung melibatkan Para anggota Kader dalam situasi tersebut, setidaknya Sikap mereka yang Pro Palestina dan Anti-Israel sangat nampak mempengaruhi tingkah laku mereka. Bahkan dalam kondisi situasi yang tidak memungkinkan direfleksikannya sikap tersebut, peneliti lebih cenderung menyatakan bahwa dalam kasus Konflik Palestina-Israel, tingkah laku yang nampak dari kader Partai Keadilan sejahtera cenderung berasal dari kekuatan sikap (*Attitude strength*).

Kekuatan sikap (*Attitude strength*). Dalam hal ini semakin Kuat sikap tersebut, semakin pula dampaknya pada tingkah laku. Kata kekuatan melibatkan beberapa factor diantaranya; Keekstriman atau intensitas dari sebuah sikap (seberapa kuat reaksi emosional yang berhasil dibangkitkan oleh objek sikap tertentu), Kepentingan (Sejauh mana Individu peduli dan secara pribadi dipengaruhi oleh Sikap tersebut), dan pengetahuan (Seberapa banyak Individu mengetahui tentang objek sikap tersebut), dan kemudahan diakses (semudah apa sikap tersebut

diterima oleh akal sehat dalam berbagai situasi, Petty & Krosnick).

Konflik Palestina-Israel dipandang secara kuat oleh partai keadilan Sejahtera sehingga sulit untuk dirubah. Beberapa upaya untuk merubah sikap melalui persuasi ditanggapi secara reaktansi, banyak-banyak proses yang dilakukan Para anggota Partai Keadilan sejahtera untuk menolak usaha-usaha persuasi. Diantaranya melalui Bias asimilasi (*biased assimilation*), yaitu sebuah kecenderungan untuk mengevaluasi informasi yang berbeda dengan pandangan kelompok sebagai Informasi yang kurang meyakinkan dan kurang dapat dipercaya daripada Informasi yang konsisten dengan pandangan yang dianut oleh Anggota partai Keadilan sejahtera.

Dalam hal ini, sikap Keras Anggota Partai Keadilan Sejahtera yang Pro- Palestina menunjukkan bahwa Informasi yang Positif tentang Palestina cenderung dianggap sebagai informasi yang valid, sedangkan Informasi yang berbeda dengan sikap mereka terutama tentang Israel cenderung dianggap Bias. Misalnya dapat dilihat bagaimana mereka menanggapi Informasi negatif tentang Palestina misalnya pada konflik Hammas-Fatah. Dan bahkan Para kader mulai melakukan *Judgement* (Penilaian) Negatif terhadap media massa sebagai wilayah hegemoni barat.

Terkait dengan Petkova, salah satu Indikator kuat, tidaknya para kader dalam hal ini dapat ditinjau pada kemampuan analitis sekaligus faktor konasi, kecenderungan bertindak dalam bentuk langkah kongkrit, hal ini dapat ditinjau dari solusi yang ditawarkan oleh Anggota PKS terhadap penyelesaian Konflik Palestina-Israel. Dari hasil data di lapangan menunjukkan bahwa kader inti dan kader pendukung memiliki sikap yang kuat terhadap Konflik Palestina-Israel, ini dibuktikan dengan pernyataan mereka yang hanya merekomendasikan Perang atau konfrontasi militer sebagai upaya penyelesaian konflik sedangkan simpatisan justru bersikap akomodatif, dengan menawarkan dua jalan yakni, jalan moderat melalui jalur perundingan. Langkah Ini diupayakan terlebih dahulu, baru kemudian menempuh jalan ekstrem. Yakni melalui jalan perang.

Adapun Hanif cenderung moderat, dengan menawarkan Jalur perundingan secara total di tingkatan lokal (kedua belah pihak yang bertikai) hingga melalui lembaga Internasional. Sama halnya dengan perbedaan pemahaman Para kader terhadap Konflik Yang berbeda-beda. dalam tingkatan Sikap ternyata sikap kuat muncul pada kader yang lahir dari Produk *tarbiyah*. Atau dengan kata lain Kader yang memiliki persentuhan dengan Tarbiyah baik di tingkatan kader pendukung hingga kader Inti memiliki Kesamaan sikap bahwa Konflik Palestina-Israel merujuk pada satu alternatif

penyelesaian yakni perang, Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Asch bahwa semua sikap bersumber pada organisasi Kognitif atau pada informasi dan pengetahuan yang individu miliki. Tentunya, di antara sumber informasi yang berperan penting dalam kehidupan kader adalah pola Tarbiyah. Meskipun berbeda dalam memahami Konflik Palestina, ternyata para kader inti dan pendukung memiliki kesamaan sikap yang keras, kesamaan sikap ini merupakan refleksi dari komitmen para kader terhadap idealitas yang telah mereka tanamkan sejak lama, dalam kelompok-kelompok pengajian (*Halaqah*) mereka.

Artinya, Pola informasi dalam program tarbiyah yang telah dicanangkan Partai Keadilan Sejahtera lebih menitikberatkan pada terkirimnya pesan berupa kesamaan konsepsi secara absolut melalui materi-materi, kurikulum yang telah dirancang bahwa Konflik Palestina-Israel secara mutlak hanya dapat diselesaikan dengan keluarnya Israel dari seluruh wilayah Palestina atau dengan kata lain melalui jalur perang.

Sikap yang berbeda dari simpatisan yang cenderung akomodatif menunjukkan bahwa Informan memiliki ambivalensi, meskipun memiliki wacana perang sebagai alternatif terhadap penyelesaian terhadap Konflik Palestina-Israel, namun simpatisan yang memiliki persentuhan dengan wacana-wacana social-politik yang berbeda, memiliki kepercayaan ideal terhadap Konflik

tersebut yakni adanya perundingan perdamaian yang adil. Secara hipotesis, simpatisan tidak memiliki penguatan baik melalui perbandingan sosial yang dapat dijadikan rujukan terhadap keyakinannya terhadap solusi perang sehingga ketika ada informasi-informasi dari sumber yang bervariasi memunculkan Kepercayaan ideal tersebut, Simpatisan dengan serta merta mengakomodirnya.

Sikap *hanif* yang cenderung moderat dengan jalur perundingan di tingkatan internasional menunjukkan pencitraan yang didapatkan dari sumber-sumber Informasi merupakan refleksi dari pengetahuan Individu yang terbentuk dari pengalaman faktual sekaligus interaksi kognitif yang diduplikasinya melalui persentuhan dengan wacana-wacana politik tentang Konflik timur-tengah. Hanif meletakkan Konflik secara berimbang, dengan analisa mendalam sehingga dalam bersikap unsur-unsur kognitif dan rasional lebih dikedepankan.

### **3. Proses Pembentukan Sikap Anggota PKS Terhadap Konflik Palestina-Israel.**

Tentang bagaimana sikap ini terbentuk tidak terlepas dari adanya Proses Pembelajaran sosial (*social learning*) yang terjadi dalam kelompok. dengan kata lain, banyak pandangan

anggota Partai Keadilan Sejahtera dibentuk saat individu tersebut berinteraksi dengan orang lain.

Proses pembelajaran sosial didapatkan melalui beberapa proses yakni,

*Pertama, Classical conditioning*, Yakni pembelajaran berdasarkan asosiasi, pada tahap ini para kader melihat para pemimpinnya (para Murabbi) menunjukkan ketidaksukaan kepada Israel dan simpatinya kepada Israel, kader yang mulanya bersifat netral kemudian setelah reaksi negatif dipasangkan dengan reaksi emosional negatif Murabbi ataupun petinggi partai beberapa kali, terjadilah *Classical conditioning*, sehingga para Anggota Kader Partai Keadilan Sejahtera menjadi bereaksi negatif terhadap stimuli dalam hal ini adalah Israel.

*Kedua, Instrumental Conditioning.*

Bentuk dasar dari pembelajaran di mana respons yang menimbulkan hasil positif atau mengurangi hasil negatif diperkuat. Dalam hal ini tingkah laku yang diikuti hasil positif (seperti pemberian hadiah) akan membentuk penguatan, hasil positif diperkuat dan cenderung akan diulangi. Sebaliknya, tingkah laku yang diikuti hasil negatif (seperti hukuman) akan semakin lemah dan berkurang. Sehingga, cara lain bagaimana sikap diadopsi dari orang lain adalah melalui proses *Instrumental conditioning*. Sikap anggota PKS dari kader inti dan pendukung

yang memiliki sikap yang kuat terhadap Konflik Palestina-Israel menunjukkan adanya internal audience (tokoh-tokoh yang dianut) oleh kalangan Partai sebagai sumber rujukan terhadap sikap yang dianut oleh para kader di bawahnya. Dengan memberikan persetujuan, kesepakatan bahkan melalui tekanan sosial (Konformitas) yang menunjukkan sikap Kuat terhadap Konflik Palestina-Israel sebagai sesuatu yang benar maka para *Internal Audience* memainkan peran aktif dalam pembentukan sikap Kader yang berposisi sebagai *Mutarabbi* ataupun kader yang memiliki amanah yang lebih rendah secara struktural.

Berdasarkan alasan inilah para kader dari Partai Keadilan Sejahtera mengeskpresikan pandangan politik, religius, sosial yang sangat serupa dengan sumber rujukan. Sumber rujukan disini dapat dimanifisasikan dalam bentuk fisik seperti Murabbi, petinggi partai, syeikh-syeikh Palestina hingga dalam bentuk simbolik yakni Media massa. Kuatnya efek *reinforcement* terhadap tingkah laku, akan sangat mengejutkan bila anggota Partai Keadilan sejahtera tidak menunjukkan sikap dan perilaku yang dibentuk oleh Partainya.

*Ketiga*, pembelajaran dari Observasi (*observational Learning*), Dalam Teori Bandura, *Social learning* merujuk pada pandangan bahwa belajar Terjadi melalui Model atau contoh. Berbicara mengenai pembentukan sikap, Pembelajaran melalui observasi

memainkan peranan yang penting. Menurutnya, Sikap merupakan hal yang terbentuk melalui Proses belajar. Sikap seperti halnya juga prasangka. Sikap disosialisasikan melalui orang-orang dewasa, khususnya Orang tua. Di samping orang tua, Sikap terbentuk melalui melalui orang-orang yang ada di sekitar Individu, termasuk rekan sejawat. Rupanya apa yang terjadi Pada Anggota Partai Keadilan sejahtera Terutama sikap mereka terhadap Konflik Palestina-Israel terbentuk dari proses pembelajaran melalui para petinggi-petinggi partai maupun anggota Partai Keadilan Sejahtera yang lebih tinggi jenjangnya maupun dari *Internal audience* Tokoh sentral yang dipercayai oleh para kader, yakni *Murabbi*.

Selain tambahan tentu saja, model disini bisa berarti fisik maupun simbolik, atau dalam terminologi Albert bandura menyebutnya sebagai Modeling simbolik, yakni modeling tingkah laku yang berbentuk simbolik seperti film dan televisi yang menyajikan contoh sikap dan tingkah laku yang tak terhitung yang mungkin mempengaruhi pengamatnya. Media eksklusif dan Inklusif yang diyakini Kader PKS sebagai Media yang Valid karena mendapat rekomendasi dari para *murabbi* dan para petinggi partai, secara struktur kognitif, merupakan saluran informasi subyektif yang searah sekaligus memiliki potensi yang kuat sebagai sumber model tingkah laku bagi Para Kader.terlebih –lebih tingkah laku

model yang diterima secara sosial secara hipotesis dapat memperkuat respon yang sudah dimiliki pengamat.

*Keempat*, adalah perbandingan sosial (*social comparison*)

Teori perbandingan sosial yang dirumuskan oleh Festinger (1950,1954). Pada dasarnya teori ini berpendapat bahwa proses saling mempengaruhi dan perilaku saling bersaing dalam interaksi sosial ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri (*self-evaluation*) dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain. Festinger mempunyai hipotesis (hipotesis I) bahwa setiap orang mempunyai dorongan (*drive*) untuk menilai pendapat dan kemampuannya sendiri dengan cara membandingkannya dengan Pendapat atau kemampuan orang lain. Dengan cara itulah orang bisa mengetahui bahwa pendapatnya benar atau tidak dan seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya (Festinger, 1954).

Mekanisme kerjanya bahwa Sejalan pandangan Individu disetujui oleh orang lain, Individu akan menganggap bahwa Ide atau sikapnya merupakan suatu yang tepat. Sementara jika orang lain memiliki ide, sikap, atau pendapat yang sama dengan Individu, maka individu menganggap bahwa pandangan itu pasti benar. Karena proses ini, Orang seringkali mengubah sikapnya dengan sikap yang hampir mendekati sikap orang lain.

Dan dalam beberapa kesempatan, perbandingan sosial dapat berkontribusi pada pembentukan sikap baru.

Dalam kasus ini, Sikap keras terhadap konflik Palestina-Israel yang dimiliki oleh anggota Partai Keadilan Sejahtera yang berada dalam tingkatan Kader inti dan pendukung terbentuk dari informasi sosial baik dalam tataran wacana maupun perilaku yang berasal dari orang lain yang disukai atau dihormati dalam hal ini adalah para petinggi partai, *murabbi*, maupun tokoh-tokoh yang dijadikan model komparasi, dan keinginan Para kader sendiri untuk menjadi serupa dengan orang yang disukai dan dihormatinya tersebut.

Secara garis besar Proses pembentukan sikap anggota Partai Keadilan Sejahtera terhadap Konflik Palestina-Israel didasarkan pada proses belajar sosial (*social learning*). beberapa Medium *Social learning* yang peneliti anggap memiliki peran dalam pembentukan sikap Anggota Partai Keadilan sejahtera terhadap konflik Palestina-Israel diantaranya Pola pembinaan tarbiyah, meliputi halaqah, bedah buku, dan baca buku, Pertemuan struktural partai, Media massa eksklusif, media massa yang dianjurkan partai, aksi solidaritas Palestina, dan interaksi dengan syaikh-syaikh Palestina.

#### **4. Perbandingan Pemahaman dan Sikap Anggota Partai**

##### **Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina-Israel.**

Komunikasi, Menurut Sherif & Hofland, bisa mendekatkan sikap individu dengan sikap orang-orang lain, tetapi bisa juga malah semakin menjauhkannya. Hal ini tergantung dari posisi awal individu tersebut terhadap posisi individu-individu lain. Jika posisi awal mereka saling berdekatan komunikasi akan lebih memperjelas persamaan-persamaan antara mereka dan dekatnya posisi mereka sehingga terjadilah pendekatan-pendekatan. Begitu juga pada situasi yang berbeda. Dalam Kondisi seperti ini, Perbedaan pemahaman dan sikap anggota Partai Keadilan Sejahtera terhadap Konflik Palestina-Israel sebagaimana yang telah dikemukakan merupakan sebuah hal yang wajar, mengingat dalam konteks tarbiyah, Stratifikasi jenis kader memiliki konsekuensi logis berupa perbedaan kurikulum bahkan materi dan pola informasi yang diberikan. Secara eksplisit pemahaman kader Inti yang menganggap Konflik Palestina-Israel sebagai Konflik imperialisme dan kader pendukung sebagai konflik agama, menunjukkan bahwa secara umum Kader inti lebih memainkan peranan domain kognitif, ini berbeda halnya dengan Kader pendukung yang hanya mengutamakan peran emosional semata. Dalam pandangan Asch (1952) yang menganggap semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi yang dan pengetahuan yang

individu miliki melalui sumber-sumber informasi. Menunjukkan bahwa sumber informasi yang berbeda akan menghasilkan *encoding* Informasi yang berbeda pula.

Tarbiyah sebagai medium internalisasi nilai ternyata berbeda dalam titik tekan materinya baik untuk kader inti meliputi anggota madya, dewasa, Ahli dan purna maupun kader pendukung yang meliputi anggota pemula dan anggota Muda. Sebagai gambaran bahwa *Mawad* (materi) *tarbiyah* yang disampaikan melalui Halaqah sebagai medium internalisasi diri terlebih pada jenjang kader pendukung umumnya lebih bersifat global, rangkuman umum, stimulan, dan pendorong. Salah satu kelemahannya adalah tidak mencapai kedalaman ilmiah yang memadai. Ini berbeda halnya dengan *Mawad tarbiyah* yang didapatkan dalam *Halaqah muayyid* yang mengedepankan Kedalaman ilmiah Kader. Hal inilah yang menyebabkan dalam kedua tingkatan ini memiliki perbedaan dalam memahami Konflik tersebut. Apalagi dalam tiap proses tarbiyah di tiap tingkatan menitikberatkan kesamaan (*uniformity*) persepsi kepada seluruh peserta dalam proses belajar.

Namun, perbedaan pemahaman kader inti dan pendukung terhadap konflik Palestina-Israel tidak berlaku pada sikap mereka terhadap Konflik tersebut yang cenderung sama. Sikap yang sama antara kader inti dan pendukung dapat dilihat dari sikap keras mereka yang menganggap penyelesaian melalui perang atau konfrontasi militer

sebagai upaya jalan keluar terhadap Konflik Palestina-Israel. Kesamaan sikap ini menunjukkan bahwa kesamaan sikap ini merupakan refleksi dari komitmen para kader sebagai produk tarbiyah terhadap idealitas yang telah mereka tanamkan sejak lama, dalam kelompok-kelompok pengajian (*Halaqah*) mereka.

Pemahaman Simpatisan dan *hanif* yang memetakan konflik Palestina sebagai konflik Politik dan konflik kepentingan menunjukkan kredibilitas keilmuan kedua jenis kader yang dikembangkan melalui pengalaman keilmuan yang pada akhirnya mempengaruhi pengolahan informasi sosial. Dalam bersikap simpatisan cenderung memiliki ambivalen sikap, meskipun secara Kognitif menganggap perang sebagai salah satu jalan keluar, Simpatisan secara emosional masih mengharapkan adanya kepercayaan ideal yakni perundingan perdamaian. Sedangkan Sikap *hanif* yang cenderung moderat dengan jalur perundingan di tingkatan internasional menunjukkan pencitraan yang didapatkan dari sumber-sumber Informasi merupakan refleksi dari pengetahuan Individu yang terbentuk dari pengalaman faktual sekaligus interaksi kognitif yang didapatkannya melalui persentuhan dengan wacana-wacana politik tentang Konflik timur-tengah

Dengan demikian dalam tingkatan simpatisan dan Hanif, yang tidak melalui proses tarbiyah pemahaman dan sikap didasarkan pada pedalaman pemahaman, penambahan wawasan dan peningkatan

intelektualitas informasi sosial yang didapatkan melalui sumber informasi yang didapatkan di dunia sekitarnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa Perbedaan dalam memproses informasi dapat secara kuat mempengaruhi penyimpulan, keputusan, dan dan penilaian individu terhadap orang lain sehingga perbedaan dalam pemrosesan informasi merupakan aspek utama dalam kognisi sosial.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fenomena bahwasanya Pemahaman konflik Palestina menurut para anggota Partai Keadilan sejahtera biasanya ditanggapi secara berbeda, hal ini terkait dengan penjurangan kader yang merupakan Stratifikasi Internal dalam program pangkaderan yang dilakukan oleh partai Keadilan sejahtera. Untuk anggota partai Keadilan sejahtera dari jenjang kader inti memandang konflik palestina dalam wacana yang lebih luas, Konflik Palestina-Israel tidak lagi dipandang semata sebagai konflik Agama, dengan demikian wacana Isu palestina dalam jenjang kader Inti tidak lagi berpijak pada dimensi emosional melainkan kepada kognitif yang rasional terutama dengan pandangan mereka terhadap Isu Israel raya sebagai isu dehumanisasi yang dipandang sangat berbahaya tidak hanya bagi Umat Islam melainkan juga bagi dunia. Adapun pandangan Kader pendukung masih memandang Konflik Palestina-Israel dalam terma dogmatis, Konflik agama dengan dalil-dalil penguat berupa ayat-ayat suci Al-qur'an dalam mendukung sikap mereka. Hal yang berbeda juga didapatkan dari Simpatisan dan Hanif yang justru lebih condong memandang konflik Palestina-Israel sebagai Konflik politik dan kepentingan.

2. Seperti halnya Dalam Memahami konflik, dalam merefleksikan sikap para kader ternyata berbeda-beda misalnya dalam menanggapi solusi terhadap Konflik Palestina-Israel. Untuk kader inti dan kader pendukung justru memiliki sikap yang kuat dengan memberikan solusi secara hitam putih, yakni menyerahkan tanah Palestina atau perang. Sedangkan simpatisan justru menawarkan solusi secara netral yakni didahulukannya perundingan sebelum diambilnya keputusan militer (Perang) sebagai jalan keluar, sedangkan Hanif justru menawarkan perdamaian melalui lembaga-lembaga Independen Internasional sekaligus dukungan – dukungan bangsa-bangsa lainnya.
3. Proses pembentukan sikap anggota partai Keadilan Sejahtera terhadap Konflik Palestina-Israel tidak terjadi dengan sendirinya (*taked for granted*) melainkan terbentuk melalui proses belajar, yakni pembelajaran sosial berupa pembelajaran berdasarkan asosiasi, pengkondisian Instrumen, pembelajaran dari observasi, dan Perbandingan sosial. Dalam hal ini Individu melakukan pembelajaran sosial (*social learning*) melalui perbandingan atau rujukan Terhadap orang lain, dalam hal ini *reference group* (kelompok rujukan) atau Internal audience adalah Para murabbi, Petinggi Partai, Syaikh-syaikh Palestina, maupun media massa. Dalam kepartaian, medium yang mendukung terhadap pembentukan sikap dalam Tubuh Partai Keadilan Sejahtera adalah Pola pembinaan tarbiyah, pertemuan struktural kepartaian, media massa

eksklusif, pelaksanaan aksi solidaritas, hingga interaksi dengan syeikh-syeikh Palestina.

4. Perbandingan Pemahaman dan Sikap anggota Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Konflik Palestina-Israel berbeda-bed. Dalam memahami Konflik Palestina-Israel terjadi perbedaan yang mendasar, misalnya bagi Kader Inti, Konflik Palestina-Israel dianggap Sebagai Konflik Imperialisme yang berdampak pada kemanusiaan, sedangkan Kader pendukung memandang Konflik tersebut sebagai Konflik agama antara Yahudi dengan Islam, adapun anggota di luar partai, yakni simpatisan dan Hanif justru memandang Konflik Palestina-Israel sebagai Konflik Politik dan Konflik kepentingan. Adapun mengenai sikap mereka terhadap konflik Palestina, setidaknya ada 3 pendapat yang berbeda-beda, Kader inti dan pendukung cenderung keras dalam memandang Konflik Palestina-Israel yakni, mengutamakan Perang sebagai penyelesaian konflik tersebut, simpatisan cenderung bersikap semi-moderat atau hati-hati menurutnya Konflik ini dapat terselesaikan dengan dua cara yakni diplomasi dan perang. menurut simpatisan, perang dapat dilakukan apabila upaya Diplomasi tidak dapat dilakukan lagi. Dan Sikap Moderat bahkan ditunjukkan oleh *hanif*. Menurut *Hanif*, perang tidak dapat dijadikan solusi atas penyelesaian Konflik tersebut melainkan pengutamakan jalur diplomasi atau perundingan.

## B. SARAN

### 1. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai sikap anggota partai Keadilan Sejahtera masih berpijak pada tahapan-tahapan luar semata, butuh analisa yang mendalam terutama ketersediaan waktu yang cukup lama untuk meneliti tentang proses-proses pembentukan sikap ini karena masih banyak aspek yang belum terjaring dengan baik misalnya Program-program kaderisasi yang tidak nampak, dan bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh Para murabbi ini dilakukan, sekiranya itu bisa menjadi kajian yang menarik.

Di lain pihak, bagi peneliti lain pendekatan Psikologi komunikasi dan Psikologi agama akan menjadi tema yang menarik untuk mengkaji apakah betul pola komunikasi yang diterapkan oleh PKS memiliki efek kohesifitas ataupun pendekatan agama yang mengkaji pemaknaan religiusitas menurut pemahaman anggota Partai keadilan sejahtera.

Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memposisikan Partai Keadilan Sejahtera tidak sebagai entitas yang lain. Hal ini perlu dilakukan jika ingin mengetahui kajian sikap anggota PKS secara komperhensif. Positioning ini perlu dilakukan supaya peneliti tidak terjebak pada klaim epistemologis. Klaim epistemologis dalam penelitian akan berdampak pada penghakiman terhadap obyek penelitian. Sehingga melihat para anggota para partai Keadilan sejahtera dengan *judgement-judgement* yang tidak berdasar. Sekiranya peneliti harus ikut serta dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan partai.

## **2. Bagi Partai Keadilan Sejahtera**

Kepedulian PKS seharusnya tidak hanya terfokus pada persoalan-persoalan Palestina-Israel melainkan juga pada persoalan-persoalan lainnya yang bersifat Lokal yang juga membutuhkan perhatian yang sama. Selain itu PKS setidaknya dapat bertindak Pro-aktif dalam menjembatani proses Kesepahaman antara Islam dan Barat di tengah Paradigma Barat tentang Islam yang cenderung Negatif. Setidaknya ini dapat dimulai dengan Kebijakan PKS yang tidak hanya condong pada kerangka anti-Barat melainkan juga harus mampu mengarahkan Kritiknya Terhadap AS dan Israel dalam konteks Kampanye anti perang dan kekerasan.

## **3. Bagi Organisasi Politik**

Meskipun berbeda dalam menempatkan sebuah Isu Politik. Mengingat Urgennya peran Organisasi Politik secara praktis maupun wacana juga harus tetap mendukung persoalan Palestina-Israel bukan hanya karena alasan dogmatis melainkan juga karena Penjajahan di dunia merupakan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang harus dilenyapkan sebagaimana yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 dan perlunya Organisasi Politik memobilisasi massa secara massif dalam penggalangan bantuan-bantuan bagi orang-orang yang membutuhkan. Konsep aksi solidaritas sudah semestinya diadopsi oleh Organisasi Politik dalam kerangka menggalang filantropis bagi korban-korban

bencana di tanah air, seperti Tsunami,gempa, banjir, Kebakaran hingga pelayanan kesehatan umum dan gigi maupun dalam kerangka distribusi bantuan. Sehingga organisasi politik tidak hanya bergerak secara spontan ketika Pemilihan Umum semata melainkan juga memiliki jaringan pelayanan sosial yang berfungsi sebagai bagian Integral dari pengabdianya kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu.1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwisol.2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar,Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* Jogjakarta:  
Pustaka Pelajar.
- Azwar,Saifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik Said Ali. 2002. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 tahun  
Gerakan tarbiyah di Indonesia*. Jakarta: Teraju.
- Eriyanto.2002. *Analisis Framing: Konstruksi,Ideologi, dan Politik Media*.  
Yogyakarta: LKIS
- Hamidi.2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang:UMM Press.
- Iin & Ardi.2004.*Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia
- Liliweri Alo.2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya  
Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS
- Mulyana Dedi. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu  
Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong,J.Lexy.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 2007
- Maykey, Sandra.1994. *Passion and Politic: The Turbulent World Of The Arabs*.  
New York: Penguin Books.
- Mahmudi Yon.2006.*Partai Keadilan Sejahtera:Wajah Baru Islam Politik  
Indonesia*. Bandung: Syaamil Cipta Media.

- Mujiyanto.2007. '*Bebaskan Palestina*'.Suara Islam, Minggu I-II Maret.
- Robert A Baron & Donn Byrne. 2004. *Psikologi Sosia* Jilid I 1, terj. Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat,Jalaluddin.1996. *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sihbudi, Riza. 2007.*Menyandera Timur Tengah; Kebijakan AS dan Israel Atas Negara-Ngara Muslim*. Jakarta: Mizan Pustaka
- Sarwono, Wirawan Sarlito.2002.*Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Departemen Kaderisasi DPP PK Sejahtera, *Manajemen Tarbiyah Anggota Pemula*. Bandung: PT Syamil Cipta Media 2004
- Walgito Bimo. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Waluyo Sapto. 2005 *Kebangkitan Politik Dakwah: Konsep dan Praktik Politik Partai Keadilan Sejahtera di Masa Transisi*. Bandung: Harakatuna publishing

*Info-Palestina.com.*

*Kompas Cyber Media*, 15 juli 2006.

PKSpedia.or.id, 25 juli 2007.

PKS Online, 25 Juli 2007

pks-anz.org.,20 september 2007.

*Bali Post*, 27 agustus 2004.

*Harian republika*, 26 Oktober 2007.